

**MANAJEMEN SUPERVISI DAN EVALUASI PENGAWAS MADRASAH
DI KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN BUOL**



Tesis

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Untuk Mendapatkan Gelar
Magister Pendidikan Pada Program Studi Manajemen Pendidikan
Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu*

Oleh

RAMLY

NIM 02120221018

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
(UIN) DATOKARAMA PALU**

2023

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Dengan penuh kesadaran, penyusun yang bertanda tangan di bawah ini, menyatakan bahwa tesis dengan judul “**MANAJEMEN SUPERVISI DAN EVALUASI PENGAWAS MADRASAH DI KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN BUOL**” benar adalah hasil karya Penulis sendiri, jika di kemudian hari terbukti bahwa ini merupakan duplikat, tiruan atau di buat oleh orang lain secara keseluruhan atau sebagian, maka Tesis ini dan gelar yang di peroleh karenanya, batal demi hukum.

Palu, 05 September 2023 M
19 Shafar 1444 H

Penulis

Ramly
NIM: 02120221018

ABSTRAK

Nama penyusun : Ramly
N I M : 02120221018
**Judul Skripsi : Manajemen Supervisi dan Evaluasi Pengawas
Madrasah di Kementerian Agama Kab Buol**

Tesis ini yang di beri judul manajemen supervisi dan evaluasi pengawas madrasah di Kementerian Agama Kabupaten Buol, dengan rumusan masalah 1) Bagaimana manajemen supervisi dan evaluasi pengawas madrasah di Kementerian Agama Kabupaten Buol? 2) Bagaimana peran pengawas madrasah dalam implementasi supervisi dan evaluasi di Kementerian Agama Kabupaten Buol ?

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dianalisis dengan menggunakan teknik reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Manajemen supervisi dan evaluasi pengawas madrasah di Kementerian Agama Kabupaten Buol berawal dari proses perencanaan dengan pertemuan di awal tahun atas koordinasi dengan kepala seksi pendidikan madrasah di Kementerian Agama Kabupaten Buol serta melakukan penyusunan jadwal pelaksanaan supervisi, melakukan penyusunan program kegiatan supervisi agar pelaksanaan dapat terarah dengan baik sesuai dengan langkah-langkah yang dibuat oleh pengawas dan pengawas juga harus melakukan kerja sama dengan pihak madrasah agar kegiatan supervisi berjalan dengan baik. Kemudian pada pelaksanaan kepengawasan melakukan monitoring pada setiap madrasah dilakukan setiap semester dan setiap akhir tahun sehingga untuk melakukan pengawasan pada madrasah Kabupaten Buol dilakukan oleh pengawas setiap bulannya. Namun berbeda dengan Pengawas Pendidikan Agama Islam melakukan pengawasan pada hari Senin samapi dengan hari Kamis. Tugas yang dilaksanakan oleh pengawas melakukan pengamatan serta pemeriksaan terhadap administrasi madrasah, evaluasi kegiatan dan evaluasi terhadap pembelajaran di kelas dimana mengamati guru mulai dari kegiatan awal sampai dengan kegiatan selesai dan dilanjutkan dengan wawancara kepada guru yang bersangkutan dan kepala madrasah dan disesuaikan dengan 8 standar nasional pendidikan. Selanjutnya dengan kegiatan supervisi tentu ada tujuan dan sasaran sehingga dengan melakukan supervisi untuk mengetahui kemajuan madrasah serta membantu mengembangkan profesional guru agar setiap saat dapat melakukan pengembangan diri serta mau berinovasi terhadap pendidikan. 2) Peran pengawas madrasah dalam implementasi supervisi dan evaluasi di Kementerian Agama Kabupaten Buol dilaksanakan dengan melakukan pemantauan, pembinaan, pembimbingan, penilaian dan pelatihan secara profesional kepada madrasah dan memberi program untuk meningkatkan kualitas pendidikan pada madrasah di Kabupaten Buol.

Kata Kunci: Manajemen Supervisi, Evaluasi, Pengawas Madrasah.

ABSTRACT

Name : Ramly
Student Reg Number : 02120221018
Title : Supervision Management and Evaluation of Madrasah Supervisors at Ministry of Religious Affairs of Buol Regency

This thesis is titled supervision management and evaluation of Madrasah supervisors at Ministry of Religious Affairs of Buol Regency, with the formulation of the problem 1) How is the management of supervision and evaluation of Madrasah supervisors in the Ministry of Religious Affairs of Buol District? 2) How is the role of Madrasah supervisors in the implementation of supervision and evaluation in the Ministry of Religious Affairs of Buol Regency?

This research uses qualitative methods, using data collection techniques, namely observation, interviews, and documentation which are analysed using data reduction techniques, data presentation, and data verification.

The research results were 1) The management of supervision and evaluation of Madrasah supervisors in the Ministry of Religion of Buol District starts from the planning process with a meeting at the beginning of the year in coordination with the head of the Madrasah education section at the Ministry of Religion of Buol Regency and preparing a schedule for implementing supervision, preparing a supervision activity programme so that implementation can be well directed in accordance with the steps made by the supervisor and the supervisor must also cooperate with the Madrasah so that supervision activities run well. Then in its implementation, the supervisor conducts monitoring in each Madrasah every semester and at the end of the year so that supervision of Madrasahs in Buol Regency is carried out by the supervisor every month. However, it is different with Islamic religious education supervisors conducting supervision on Monday to Thursday. The tasks carried out by supervisors conduct observations and examinations of Madrasah administration, evaluation of activities and evaluation of learning in the classroom where observing teachers starting from the initial activities until the activities are completed and continued with interviews with the teachers concerned and the head of Madrasah and adjusted to the 8 national standards of education. Furthermore, with supervision activities, there are certainly goals and objectives so that by conducting supervision to find out the progress of Madrasah and help develop professional teachers so that at any time they can do self-development and want to innovate on education. 2) The role of Madrasah supervisors in the implementation of supervision and evaluation in the Ministry of Religious Affairs of Buol District is carried out by monitoring, coaching, mentoring, assessing and training professionally to Madrasahs and providing programmes to improve the quality of education in Madrasahs in Buol Regency.

Keywords: Supervision management, Evaluation, Madrasah supervisors.

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Tesis yang berjudul “**MANAJEMEN SUPERVISI DAN EVALUASI PENGAWAS MADRASAH DI KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN BUOL**” oleh Mahasiswa atas nama Ramly NIM 02120221018 Mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana UIN Datokarama Palu, setelah dengan saksama meneliti dan mengoreksi tesis yang bersangkutan, maka masing-masing pembimbing memandang bahwa tesis tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan telah diujikan dihadapan Dewan Penguji.

Palu, 05 September 2023 M
19 Shafar 1444 H

PEMBIMBING I

PEMBIMBING II

Dr. Hj. Adawiyah Pettalongi, M.Pd
NIP. 196903081998032001



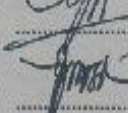

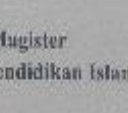
Dr. Hj. Rustina, S.Ag., M.Pd
NIP. 1972060320003122003

LEMBAR PENGESAHAN

MANAJEMEN SUPERVISI DAN EVALUASI PENGAWAS MADRASAH DI
KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN BUOL

Disusun oleh:
RAMLY
NIM. 02120221018

Telah dipertahankan dihadapan Dewan Penguji Tesis
Pascasarjana Universitas Islam Negeri Datokaroma Palu
pada tanggal 05 September 2023 M / 19 Shafar 1445 H.

Nama	Jabatan	Tanda Tangan
Prof. H. Nurdin, S.Pd., S.Sos., M.Com., Ph.D	Ketua	
Dr. Hj. Adawiyah Pettalongi, M.Pd	Pembimbing I	
Dr. Hj. Rastina, S.Ag., M.Pd.	Pembimbing II	
Dr. H. Azmi, M.Pd	Penguji Utama I	
Dr. Saepudin Mashuri, S.Ag., M.Pd.I	Penguji Utama II	

Mengetahui:

Direktur
Pascasarjana UIN Datokaroma Palu,

Prof. H. Nurdin, S.Pd., S.Sos., M.Com., Ph.D
NIP. 19690301 199903 1 005

Ketua Prodi Magister
Manajemen Pendidikan Islam,

Dr. Saepudin Mashuri, S.Ag., M.Pd.I
NIP. 19700831 200901 2 002

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ
وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ, آمَنَّا بِعَدَدِ

Sebagai hamba Allah swt yang beriman dan bertaqwa, sepatutnya kita panjatkan puji syukur kehadiran-Nya. Berkat hidayah dan inayahnya penulis dapat menyelesaikan tesis ini sesuai dengan target yang telah ditentukan. Shalawat dan salam semoga tercurah kepada nabi besar Muhammad Saw, keluarga, sahabat dan para pengikutnya yang setia hingga akhir zaman.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan tesis ini banyak mendapatkan bantuan moril dan materil dari berbagai pihak oleh karena itu peneliti menyampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Kedua orang tua penulis yaitu ayahanda Alm.Ahmad Panulung beserta ibunda Khadidjah M. Nggai yang telah membesarkan, mendidik dan menjadi penyemangat dalam kegiatan studi dari jenjang dasar hingga saat ini serta seluruh keluarga tercinta yang selalu mendukung dan mendo'akan.
2. Prof. Dr. H. Sagaf S. Pettalongi, M.Pd Rektor UIN Datokarama Palu beserta segenap unsur Pimpinan UIN Datokarama Palu, yang telah mendorong dan memberi kebijakan kepada Peneliti dalam berbagai hal.
3. Prof. H. Nurdin, S.Pd., S.Sos., M.Com., Ph.D selaku direktur Pascasarjana UIN Datokarama palu, yang banyak membantu penulis sampai studi selesai.
4. Dr. Saepudin Mashuri, S.Ag., M.Pd.I. Selaku Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana UIN Datokarama Palu yang telah memberikan kebijakan dalam penyusunan Tesis ini.

5. Dr. Hj. Adawiyah Pettalongi, M.Pd Sebagai pembimbing I dan
Dr. Hj Rustina, S.Ag., M.Pd. Sebagai pembimbing II yang dengan ikhlas telah membimbing Penulis dalam penyusunan tesis ini hingga selesai sesuai dengan harapan.
6. Bapak/Ibu dosen dan seluruh karyawan UIN Datokarama Palu, yang dengan ikhlas memberi pelayanan selama Penulis mengikuti kegiatan akademik.
Akhirnya, kepada semua pihak, penulis senantiasa mendo'akan semoga segala bantuan yang telah di berikan kepada penulis mendapat balasan yang tidak terhingga dari Allah swt.

Palu, 05 September 2023 M
19 Shafar 1444 H

Penulis

Ramly
NIM : 02120221018

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN TESIS	ii
ABSTRAK	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah dan Identifikasi Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian	8
D. Penegasan Istilah	9
E. Garis-Garis Besar Isi.....	10
BAB II KAJIAN TEORI	12
A. Penelitian Terdahulu	12
B. Supervisi.....	16
1. Fungsi Supervisi	19
2. Prinsip Supervisi	23
3. Teknik supervisi.....	25
4. Tujuan Supervisi	28
5. Pendekatan Supervisi	31
6. Pelaksanaan Supervisi	38
7. Sasaran Supervisi	40
C. Evaluasi Pengawas Di Madrasah.....	43
a) Ruang Lingkup Evaluasi	44
b) Tujuan dan Fungsi Evaluasi.....	45
c) Model Evaluasi	47
d) Pengawas Madrasah	49
D. Manajemen	57
1. Prinsip Manajemen.....	60
2. Fungsi Manajemen	61
3. Unsur-unsur Manajemen	73
4. Manajemen Standar Nasional Pendidikan	75
5. Tuntutan Dalam Pendidikan	77
E. Kerangka Pemikiran	78

BAB III METODE PENELITIAN	80
A. Jenis Penelitian	80
B. Lokasi Dan Waktu Penelitian.....	81
C. Kehadiran Peneliti	81
D. Data dan Sumber Data	82
E. Teknik Pengumpulan Data.....	83
F. Teknik Analisis Data	85
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	89
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	91
A. Deskripsi Hasil Penelitian	91
1. Profil Kantor Kementerian Agama Kabupaten Buol	91
2. Manajemen Supervisi dan Evaluasi Pengawas Madrasah.....	94
a. Perencanaan Supervisi Madrasah di Kemenag Kab.Buol.....	94
b. Pengorganisasian Supervisi	99
c. Pelaksanaan Supervisi.....	104
d. Evaluasi Kegiatan Supervisi.....	131
3. Peran Pengawas Madrasah	140
B. Pembahasan Hasil Penelitian.....	144
1. Manajemen Supervisi	144
2. Peran Pengawas Madrasah	158
BAB V PENUTUP	160
A. Kesimpulan	160
B. Implikasi Penelitian	160
DAFTAR PUSTAKA	162
Lampiran.....	169

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu	15
Tabel 1.2 Struktur KanKemenag Kab.Buol	92
Tabel 1.3 Identifikasi Masalah Pada Madrasah Binaan	115
Tabel 1.4 Beban Kerja Berdasarkan Pengawas.....	117
Tabel 1.5 Pengaturan Wilayah Kerja Pengawas.....	147

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 <i>Paradigma of Teacher Categories</i>.....	32
Gambar 1.2 Kerangka Pemikiran	79
Gambar 1.3 Statistik Madrasah dan Guru di Kabupaten Buol	93
Gambar 1.4 Pemeriksaan Administrasi Dan Pemantauan.....	105
Gambar 1.5 Pelaksanaan Penilaian Kinerja Kepala Madrasah.....	141

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan proses yang kompleks yang bertujuan untuk memelihara kedewasaan manusia.¹

Mencapai tingkat perkembangan ini adalah perjalanan intensif waktu yang mencakup berbagai aspek kehidupan di luar pengetahuan saja. Dengan memupuk kedewasaan dan membuka potensi diri, tujuan akhirnya adalah mencapai kualitas hidup yang lebih baik.

Pendidik dipercayakan dengan tanggung jawab membimbing dan membina generasi muda, membantu mereka mencapai potensi mereka di bidang pilihan mereka. Keyakinan, keyakinan, dan rasa hormat publik terhadap profesi guru adalah ciri khas dari kepercayaan ini. Sehubungan dengan pengakuan ini, guru harus memiliki tingkat pengetahuan dan keterampilan yang memadai, tidak hanya memenuhi tetapi melebihi standar normatif. Mereka harus mengembangkan kompetensi dalam konteks pribadi, profesional, dan masyarakat, sejalan dengan kebijakan pendidikan saat ini.

Ada dorongan di seluruh dunia untuk mereformasi madrasah, menyoroti kebutuhan untuk memenuhi tuntutan saat ini. Bidang peningkatan lembaga pendidikan tradisional ini meliputi manajemen kelembagaan, sumber daya manusia, budaya, pembiayaan kesejahteraan, sumber belajar, dan infrastruktur.

¹Masnur. *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2011). 23.

Selain itu, meningkatkan manajemen input, proses, output, dan hasil serta memastikan penjaminan mutu merupakan aspek penting lainnya dari pembaharuan madrasah.²

Supervisi pendidikan mengacu pada rangkaian kegiatan administrasi pendidikan yang membentuk program pembinaan pribadi di bidang pendidikan. Namun, itu tidak mencakup manajemen administratif atau operatif. Sementara pemahaman tradisional tentang pengawasan melibatkan inspeksi dan pencarian kesalahan, perspektif modern berfokus pada peningkatan lingkungan pengajaran dan pembelajaran. Meskipun demikian, masih ada individu yang memandang pengawasan pendidikan sebagai proses berbasis inspeksi.³

Pengawasan madrasah bertujuan mencerahkan, mendukung, mengembangkan, berinovasi, dan memberdayakan mereka baik dari dalam maupun dari luar, yang pada akhirnya mengarah pada reformasi mereka.

Administrasi pendidikan yang efektif melibatkan komponen penting yang dikenal sebagai supervisi. Ini melibatkan serangkaian kegiatan administratif yang dimaksudkan untuk mengarahkan, memantau, dan mengelola tujuan pendidikan. Hal ini juga memainkan peran penting dalam meningkatkan kualitas proses dan hasil pendidikan. Untuk mencapai hal tersebut, kegiatan pengawasan dilakukan pada setiap tahap mulai dari perencanaan hingga evaluasi, dengan umpan balik tindak lanjut yang diarahkan untuk memperbaiki dan menyempurnakan sistem. Pendekatan semacam itu

²Mukhtar dan Iskandar, *Orientasi Baru Supervisi Pendidikan* (Jakarta: Gaung Persada, 2009), h. 7.

³Saiful Sagala, *Administrasi Pendidikan Kontemporer* (Bandung: Alfabeta, 2008), h. 228.

sangat membantu dalam memastikan bahwa kualitas pendidikan ditingkatkan secara konsisten untuk hasil yang optimal

Menurut Pasal 2 Ayat (1), pengawas bertanggung jawab memberikan supervisi akademik dan manajerial di madrasah. Institusi yang dinilai berhasil mengutamakan kegiatan akademik, sekaligus tetap melakukan pengawasan secara ketat. Pendidik berperan penting dalam kegiatan akademik tersebut melalui interaksi langsung dengan peserta didik di lapangan, yang pada akhirnya berujung pada produksi karya peserta didik yang berkualitas.

Pengawasan pendidikan adalah aspek penting dari pendidikan yang mempromosikan perbaikan terus-menerus untuk mencapai tujuan dan aspirasi bersama. Ini merupakan upaya kolaboratif yang melibatkan semua pemangku kepentingan, termasuk negara, lembaga pendidikan, siswa, orang tua, dan masyarakat pada umumnya. Proses supervisi dilakukan baik secara individu maupun kelompok, dengan fokus utama pada pendidik yang berperan fundamental dalam pembentukan karakter peserta didik. Namun, pengawasan juga mencakup bidang lain seperti manajemen, administrasi, pembiayaan, hubungan masyarakat, infrastruktur, dan kurikulum

Tujuan akhir supervisi pendidikan adalah mewujudkan budaya kesadaran diri di dalam sistem. Tujuannya adalah untuk mengupayakan perbaikan dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan dan mencegah potensi kemunduran, keterbelakangan atau keterpurukan. Selain itu, pengawasan berfungsi untuk mempromosikan kolaborasi dan mendorong persatuan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Fungsi kritis pengawasan ini memberdayakan para

pemimpin, seperti kepala madrasah dan pengawas masing-masing, untuk memperluas keahlian dan kompetensi mereka untuk mengawasi tanggung jawab mereka secara efektif, produktif, dan kreatif.

Di madrasah, kegiatan supervisi meningkatkan fungsi yang ada dan mengoptimalkan tanggung jawab program, memprioritaskan faktor penentu keberhasilan di semua upaya penelitian. Kemajuan teknologi secara dramatis berdampak pada pendidikan, memungkinkan pemerintah untuk menawarkan program yang menjangkau masyarakat secara lebih efektif. Misalnya, website Kemendiknas, platform e-learning, dan informasi beasiswa online yang dapat diakses oleh siapa saja, di mana saja, sangat berdampak dan memajukan pendidikan bangsa.

Teknologi yang terus berkembang di zaman kita telah melahirkan revolusi dalam pendidikan yang ditawarkan oleh madrasah. Hal ini telah menyebabkan sistem baru yang mencakup semua komponen dan aspek pembelajaran. Penyesuaian proses pembelajaran dengan perkembangan teknologi saat ini telah membawahkan perubahan paradigma, sehingga terjadi pergeseran yang krusial bagi perkembangan pendidikan di madrasah.⁴

Dalam pendidikan, kegiatan perencanaan dan penilaian berfungsi sebagai ekspresi kinerja yang nyata. Kinerja, pada gilirannya, mencakup pelaksanaan tugas dan tanggung jawab sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Kualitas pendidikan sangat bergantung pada tenaga pengajar yang kinerjanya

⁴Mahlopi. Supervisi Pendidikan Era Teknologi 5.0, *Journal Of Education*. 2. No. 1 (2022). 138.

berdampak langsung pada hasil belajar peserta didik. Pada akhirnya, kinerja yang efektif oleh pendidik memainkan peran penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan.⁵

Kantor Kementerian Agama Kabupaten Buol mengabdikan diri pada peningkatan pendidikan nasional untuk mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia, memajukan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan rakyat. Dalam memenuhi misi tersebut, secara aktif memberikan layanan pendidikan dengan komitmen yang teguh untuk mencapai tujuan pendidikan melalui proses layanan yang berkesinambungan.

Kantor Kementerian Agama Kabupaten Buol berperan penting dalam pencapaian target Pendidikan Nasional khususnya melalui satuan tugas Pendidikan Islam dan madrasah. Entitas ini memastikan pengawasan Madrasah dan memberdayakan guru untuk aktif dalam proses belajar mengajar. Namun, pendidik memiliki tanggung jawab tambahan untuk memperhatikan kualitas unik siswa saat menyebarkan pendidikan dan bersosialisasi. Dengan peran penting pendidik dalam keberhasilan pendidikan, mereka juga berkontribusi besar terhadap pertumbuhan dan kemajuan pendidikan.

Kritik yang sering terhadap sistem pendidikan termasuk perubahan konstan, sifatnya yang tidak seimbang, dan kurikulum yang berlebihan, di antara masalah lainnya. Namun, masalah yang lebih kritis adalah kekurangan dalam evaluasi yang efektif. Menyadari masalah ini adalah kunci untuk

⁵Lilik Nur Kholidah, Yayat Ruhiat dan Suherman, Pelaksanaan Supervisi Dan Evaluasi Diri Madrasah Terhadap Kinerja Guru Di Smp Negeri Kota Serang. *Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*. 10, No. 1. 73- 80 (2022). 74.

meningkatkan pendidikan, dan evaluasi menyediakan sarana praktis untuk memberikan informasi yang diperlukan untuk memperbaiki sistem. Oleh karena itu, para tokoh, pakar pendidikan, dan tokoh-tokoh berpengaruh lainnya di bidang pendidikan sepakat bahwa program pendidikan yang efektif harus dievaluasi secara berkala.

Sistem pendidikan tidak lengkap tanpa subsistem penting - evaluasi. Ini berfungsi sebagai indikator yang dapat diandalkan untuk kemajuan dan perkembangan pendidikan. Evaluasi membantu menentukan kualitas pendidikan, mengidentifikasi bidang masalah, dan membuka jalan untuk perbaikan di masa depan. Tanpa komponen penting ini, sulit untuk mengukur keberhasilan program pendidikan.

Untuk mengimbangi kemajuan teknologi pendidikan, madrasah harus memiliki tenaga pendidik yang mumpuni yang menguasai standar isi dan standar proses kurikulum pendidikan Indonesia. Namun, menguasai teknik mengajar saja tidak cukup, karena siswa mungkin tidak dapat mencapai potensi penuh mereka. Di era sekarang ini, sarana dan fasilitas pengelolaan pembelajaran berbasis internet dinilai lebih maju dan adaptif, sehingga menjadi keharusan bagi pendidik untuk memiliki penguasaan digital. Bahkan, madrasah yang dilengkapi dengan sistem berbasis internet dianggap lebih siap dan lebih siap untuk bersaing dalam skala global

Untuk mencapai tujuan pendidikan dan menjamin standar pendidikan yang tinggi, penulis terlebih dahulu harus mengidentifikasi dan menganalisis akar

masalahnya “Manajemen Supervisi Dan Evaluasi Pengawas madrasah Di Kementerian Agama Kabupaten Buol” Studi ini dilakukan untuk mengatasi masalah yang memerlukan investigasi, berdasarkan pengamatan awal yang memerlukan penelitian lebih lanjut. Salah satu masalah yang teridentifikasi adalah pengawasan pemantauan yang tidak memadai yang mengakibatkan pelaksanaan evaluasi tindak lanjut tidak tepat. Studi ini dirancang untuk memberikan solusi praktis dan teruji pada madrasah.

B. Rumusan dan Batasan Masalah

1. Rumusan Masalah

Setelah mempertimbangkan konteks Pengelolaan dan Evaluasi Pengawasan madrasah sesuai dengan Standar Mutu Pendidikan Nasional, dapat dikemukakan beberapa hal, antara lain:

- a. Bagaimana manajemen supervisi dan evaluasi pengawas madrasah di Kementerian Agama Kabupaten Buol ?
- b. Bagaimana peran pengawas madrasah dalam implementasi supervisi dan evaluasi di Kementerian Agama Kabupaten Buol ?

2. Batasan Masalah

Dengan mempertimbangkan latar belakang tersebut di atas, penulis membatasi wacana pada aspek-aspek berikut:

- a. Fokus penelitian yang akan dilaksanakan adalah evaluasi dan supervisi pengawas madrasah di lingkungan Kementerian Agama Kabupaten Buol.
- b. Analisis khusus ini semata-mata berfokus pada peningkatan standar pendidikan melalui pengelolaan manajemen supervisi dan evaluasi. Secara

khusus menyoroti peran kelompok kerja pengawas (Pokjawas) di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Buol.

C. Tujuan dan Manfaat penelitian

Ketika memeriksa tesis ini, tujuan berikut harus dipertimbangkan:

1. Tujuan Penelitian

- a. Tujuannya adalah untuk mengungkap prosedur manajemen supervisi dan evaluasi yang dilakukan oleh pengawas madrasah yang bekerja di bawah naungan Kementerian Agama Kabupaten Buol.
- b. Tujuannya adalah untuk mengungkap dan memastikan bagaimana pengawas madrasah melaksanakan supervisi dan evaluasi di wilayah kerja Pokjawas di lingkungan Kementerian Agama Kabupaten Buol.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Studi ini memiliki potensi besar sebagai sumber belajar yang berharga, terutama bagi para penulis yang ingin memperluas pengetahuan dan pemahaman mereka tentang manajemen supervisi dan evaluasi pengawas madrasah di lingkungan kementerian Agama Kabupaten Buol. Ini juga menyoroti strategi implementasi yang efektif.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Madrasah

Penerapan manajemen supervisi dan evaluasi pengawas madrasah di lingkungan Kementerian Agama Kabupaten Buol diharapkan memberikan pengawasan yang optimal terhadap madrasah. Hal ini diperlukan untuk

meningkatkan kualitas pendidikan dan mendorong perubahan dan kemajuan positif dalam lembaga madrasah dan madrasah di kabupaten Buol.

2) Untuk Penulis

Dimungkinkan untuk belajar tentang praktik supervisi dan evaluasi yang dilaksanakan oleh pengawas madrasah, dan bagaimana pokjawas dilingkungan Kementerian Agama Kabupaten Buol melakukan pengawasan untuk meningkatkan kualitasnya.

D. Penegasan Istilah

Agar pembaca tidak salah mengartikan judul tesis ini, maka perlu diberikan beberapa definisi dari istilah yang relevan:

1. Manajemen Supervisi dan Evaluasi

Inti dari setiap lembaga pendidikan terletak manajemen, ilmu yang terdiri dari serangkaian proses yang ditujukan untuk mewujudkan tujuan bersama melalui pemanfaatan sumber daya yang optimal baik manusia maupun non-manusia. Ini melibatkan upaya kolaboratif dari semua anggota yang terlibat.

Pengawasan pendidikan melibatkan pemberian bimbingan dari individu yang memenuhi syarat kepada pendidik madrasah dan anggota staf yang bekerja langsung dengan siswa. Tujuannya adalah untuk meningkatkan proses belajar mengajar, yang mengarah pada peningkatan hasil belajar siswa dan, pada akhirnya, peningkatan kualitas pendidikan.

Evaluasi melibatkan pendekatan metodis untuk mengumpulkan, meneliti, dan menafsirkan data untuk menilai efektivitas program madrasah.

Tujuannya adalah untuk membuat keputusan yang terinformasi dengan baik dan bertanggung jawab berdasarkan kriteria tertentu.

Untuk memaksimalkan pengelolaan sumber daya yang tersedia dan menilai efektivitas bimbingan pendidik di madrasah, diperlukan upaya kolaboratif yang melibatkan berbagai kegiatan. Proses ini dikenal sebagai manajemen supervisi dan evaluasi oleh pengawas madrasah bertujuan untuk mencapai tujuan bersama dengan menganalisis dan menginterpretasikan informasi untuk mengukur keberhasilan program manajemen supervisi dan evaluasi pengawas madrasah di lingkungan Kementerian Agama Kabupaten Buol.

E. Garis-garis Besar Isi

Usulan tesis ini berjudul “Manajemen Supervisi Dan Evaluasi Pengawas madrasah di Kementerian Agama Kabupaten Buol)” terdiri dari tiga bab yang saling berkaitan.

Untuk memudahkan pemahaman tesis ini, penulis akan memberikan garis besar isinya. Garis besarnya adalah sebagai berikut:

Bab pertama tesis ini memberikan pemahaman bagi pembaca dengan memperkenalkan latar belakang masalah, rumusan masalah, definisi masalah, ruang lingkup penelitian, tujuan penelitian, dan keuntungan. Selain itu, memberikan penjelasan tentang judul untuk mencegah ambiguitas dalam menafsirkan topik penelitian, diikuti dengan garis besar isi secara rinci.

Bab dua menggali analisis teoritis, mencakup konsep-konsep yang relevan dengan subyek penelitian. Ini menjelaskan standar kualitas tentang manajemen supervisi dan evaluasi dalam lingkup pendidikan

Bab tiga menggali berbagai elemen penting yang penting untuk penelitian. Komponen tersebut meliputi pendekatan penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan validasi data yang terkumpul.

Bab empat membahas tentang hasil penelitian yang meliputi deskripsi hasil penelitian, manajemen supervisi dan evaluasi pengawas madrasah Kemenag Kab Buol serta pembahasan hasil penelitian.

Bab lima, adalah bab penutup dan Penulis mengemukakan poin-poin dari hasil penelitian yang sesuai dengan rumusan masalah sehingga dapat diambil menjadi sebuah kesimpulan, dan diikuti dengan saran-saran yang erat kaitannya dengan penelitian.

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Penelitian Terdahulu

Presentasi yang akan datang akan menampilkan berbagai penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Hasil Penelitian Abd Wahib, berjudul Manajemen Evaluasi Program Supervisi Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan.¹ Fokus penelitian ini memberikan estimasi (penilaian) terhadap pelaksanaan supervisi pendidikan dalam menentukan keefektifan dan kemajuan untuk mencapai tujuan supervisi pendidikan yang ditetapkan. Tujuannya melalui program pendidikan yang digunakan untuk melihat perubahan serta perbaikan pada bidang a) Pertumbuhan dan perkembangan dalam mencapai tujuan, b) Perbaikan di bidang kurikulum, c) Perbaikan praktik mengajar, d) Perbaikan kualitas dan pendayagunaan materi pengajaran dan alat bantu mengajar, e) Perkembangan personal, dan profesional guru secara umum, dan f) Perbaikan hubungan madrasah dengan masyarakat. Dasar evaluasi yang lebih diperhatikan. (1) Pertumbuhan dan perkembangan anak didik dalam mencapai tujuan pendidikan, (2) Perbaikan kurikulum, (3) Perbaikan praktik pengajaran, termasuk perkembangan pribadi guru, (4) Perbaikan atau peningkatan kualitas dan pemberdayagunaan kualitas materi pelajaran dan alat bantu belajar mengajar, (5) Perbaikan hubungan madrasah dengan

¹Abd Wahib. Manajemen Evaluasi Program Supervisi Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Auladuna*. 91-105 (2021). 92.

masyarakat.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Eugene Mooya and Innocent Mutale Mulenga tentang *Education Standards Officer Supervision Roles of Curriculum Implementation in Choma District in Zambia*.² Sebuah studi menemukan bahwa guru menganggap standar pendidikan yang disajikan kepada mereka melalui kegiatan pengawasan bermanfaat untuk meningkatkan keterampilan mengajar dan manajemen dokumen mereka. Untuk meningkatkan efektivitas supervisi kurikulum, petugas yang melakukan kunjungan ke madrasah dapat meningkatkan frekuensi dan mempertimbangkan kemampuan pendidik, menerapkan pendekatan yang beragam untuk memfasilitasi pemahaman dan implementasi kurikulum.
3. Temuan dalam penelitian Imam Turmidzi yang berjudul *Implementasi Supervisi Pendidikan Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Madrasah*.³ Peningkatan mutu pendidikan Islam memerlukan pengawasan pendidikan. Aspek kritis ini memainkan peran penting dalam mencapai hasil yang diinginkan. Oleh karena itu, pengawas dan kepala madrasah harus menjalankan perannya secara serius dalam mengawasi lembaga pendidikan Islam untuk perbaikan. Ini harus mencakup penerapan prinsip pengawasan, memainkan peran pengawasan, dan memanfaatkan trik dan tip pengawasan

²Eugene Mooya and Innocent Mutale Mulenga. Education Standards Officer Supervision Roles of Curriculum Implementation in Choma District in Zambia. *Journal of Language and Social Sciences Education*, 4. No. 1. (2021). 110.

³Imam Turmidzi. Implementasi Supervisi Pendidikan Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Madrasah. *Jurnal Tarbawi*, 4. No. 1. 33-49. (2021). 48.

pendidikan profesional. Guru, kepala madrasah, dan tenaga kependidikan harus bekerja sama untuk melakukan perubahan pembelajaran yang mengubah siswa dari baik menjadi istimewa, dari sedang menjadi sangat baik, dan dari rendah menjadi baik.

4. Hasil penelitian yang dilakukan Halifat Wahid Barnabas et. all dengan judul *Supervisi Dan Evaluasi Pendidikan Dalam Perspektif Merdeka Belajar*.⁴ Supervisi pendidikan merupakan kegiatan penting yang mendorong pertumbuhan dan perkembangan guru serta meningkatkan mutu pendidikan. Namun, proses ini didasarkan pada prinsip-prinsip tertentu, dan setiap penyimpangan dari prinsip-prinsip ini dapat menghambat pencapaian hasil yang diinginkan. Untuk memberikan pemahaman yang komprehensif tentang prinsip-prinsip tersebut, penelitian ini menekankan pentingnya optimisme, pengawasan terencana, keterlibatan komunal, pedoman ilmiah dan spesifik, strategi organisasi, prioritas yang berfokus pada pencegahan, kerjasama, perubahan, kepraktisan, pengawasan proses, dinamika kelompok, tanggung jawab, kekuasaan, dan pertumbuhan pekerjaan. Dengan berpegang pada prinsip-prinsip ini, pengawas pendidikan dan staf pengajar dapat memperoleh manfaat dari pedoman umum yang meningkatkan keefektifan kegiatan pengawasan. Mutu pendidikan sangat bergantung pada efektivitas kegiatan supervisi yang dilakukan oleh pengawas atau pendidik. Oleh karena itu, pengawas harus mengidentifikasi peluang yang mendorong pengembangan

⁴Halifat Wahid Barnabas et. all. *Supervisi Dan Evaluasi Pendidikan Dalam Perspektif Merdeka Belajar. Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4. No. 5. (2022). 1700.

pribadi dan profesional, dengan fokus yang kuat pada kesadaran diri dan profesionalisme. Dengan bercermin pada potensi, kekuatan, kelemahan, keterbatasan, dan hambatannya, supervisor dapat mengembangkan strategi pengembangan diri yang meningkatkan kapasitasnya untuk melaksanakan kegiatan supervisi yang efektif. Proses pengawasan adalah urusan dua langkah yang mencakup kegiatan dan evaluasi. Sementara kegiatan pengawasan diperlukan, mereka tetap tidak lengkap tanpa dimasukkannya proses evaluasi. Evaluasi adalah langkah penting yang bertujuan untuk mengukur keberhasilan, meningkatkan efektivitas, menilai dampak, dan melakukan perbaikan untuk intervensi di masa mendatang.

Tabel 1.1
Penelitian Terdahulu

NO	KAJIAN TEORITIS	PERBEDAAN	PERSAMAAN
1	Abd Wahid, berjudul Manajemen Evaluasi Program Supervisi Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan	Kepengawasan	Pembahasan yang sama.
2	Eugine Mooya and Innoncent Mutale Mulenga Tentang Guru melihat standar Pendidikan yang ditawarkan kepada mereka untuk meningkatkan keterampilan dalam mengajar dan melakukan	Penawaran standar pendidikan	Pengelolaan dokumen

	pengelolaan dokumen melalui kegiatan supervisi.		
3	Imam Turmidzi berjudul Implementasi supervise Pendidikan untuk meningkatkan mutu pendidikan di madrasah.	Pengimplementasian	Terfokus pada supervise dalam peningkatan mutu pendidikan
4	Halifat Wahid Barnabas et. All berjudul supervisi dan evaluasi pendidikan dalam perspektif merdeka belajar	Perpektif merdeka belajar	Supervisi dan evaluasi

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu dengan penelitian yang saya angkat pada kesempatan ini maka terdapat perbedaan dan kesamaan dengan penelitian yang akan saya teliti yakni, Perbedaannya terdapat pada lokasi penelitian, waktu, narasumber yang akan diteliti dan persamaanya terletak pada manajemen, supervisi, evaluasi pengawas madrasah.

B. Supervisi

Pengawasan telah lama menjadi perlengkapan dalam dunia pendidikan. Meskipun demikian, tidak semua orang memahami arti sebenarnya. Beberapa orang keliru menganggap pengawasan memerlukan penilaian atau pemeriksaan, tapi itu tidak akurat. Pengawasan yang efektif sangat penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Istilah ini berasal dari kata bahasa Inggris "supervision," yang berarti mengawasi, dengan "supervision" dan "supervisor" masing-masing menandakan tindakan dan agen pengawasan. Dalam kamus bahasa Indonesia diartikan sebagai pengawasan utama dan pengawasan tertinggi. Dalam konteks pendidikan, supervisi mengacu pada

proses menawarkan bimbingan kepada guru dan anggota staf lain yang bertanggung jawab atas siswa. Tujuannya adalah untuk meningkatkan lingkungan belajar mengajar, memungkinkan siswa untuk belajar secara efektif dan mencapai hasil belajar yang optimal.

Istilah 'pengawasan' memiliki konotasi pendidikan dalam bahasa Inggris, berasal dari kata 'pengawasan'. Secara morfologis, itu berasal dari 'super' yang berarti 'di atas' dan 'vision' yang berarti 'melihat'. Masih erat kaitannya dengan pemeriksaan, pemeriksaan, dan pemantauan. Istilah menunjukkan kegiatan yang dilakukan oleh atasan dalam posisi kepemimpinan, mengawasi orang-orang di bawah mereka. Dalam konteks pendidikan, supervisi mencakup mengawasi proses belajar mengajar, memantau kinerja guru, dan memastikan siswa belajar secara efektif. Ini juga mencakup mengatasi masalah yang mungkin timbul selama proses pembelajaran.

M. Ngalim Purwanto mendefinisikan supervisi sebagai suatu usaha pembinaan yang dilakukan dengan sengaja yang ditujukan untuk mendukung guru dan personel madrasah lainnya dalam keberhasilan pelaksanaan tugas yang diberikan.⁵

Supervisi pendidikan, sebagaimana dijelaskan oleh Suharsimi Arikunto, adalah suatu bentuk pembinaan yang bertujuan untuk membantu seluruh warga madrasah meningkatkan keterampilannya dalam mengembangkan lingkungan pengajaran yang kondusif.⁶

Para ahli pendidikan berpendapat bahwa supervisi adalah kegiatan pembinaan yang dirancang untuk membantu pendidik dan pendidikan madrasah

⁵M. Ngalim Purwanto *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2008). 76.

⁶Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Supervisi*, (Jakarta; Rineka Cipta, 2004). 10.

dalam melaksanakan tanggung jawabnya secara efisien. Pengawasan ini tidak hanya mencakup pengawasan fisik materi tetapi juga pengawasan kegiatan teknis pendidikan dan aspek akademik proses belajar mengajar. Selain itu, pengawasan melibatkan pemantauan kinerja guru selama sesi pengajaran dan keadaan terkait lainnya yang mungkin timbul.⁷

Pada zaman modern, pengawasan dianggap sebagai alat vital untuk memfasilitasi lingkungan belajar yang optimal. ⁸ Pendekatan ini mencakup setiap aspek proses belajar mengajar, termasuk tujuan, materi, teknik, metode, guru, siswa, dan lingkungan belajar. Penting untuk membedakan supervisi dari inspeksi, karena yang terakhir lebih otoriter dan digerakkan oleh kekuasaan, sedangkan yang pertama memupuk pendekatan berbasis layanan yang bersahabat yang mempromosikan kolaborasi di antara para pendidik dan berakar pada prinsip-prinsip demokrasi.⁹

Bantuan dari sesama kepala madrasah diberikan sebagai bentuk pengawasan untuk membantu tercapainya tujuan pendidikan. Bimbingan yang berharga ini memiliki banyak bentuk, mulai dari dorongan dan pengembangan keterampilan hingga rekomendasi untuk media pembelajaran yang lebih baik dan metode penilaian yang sistematis.¹⁰ Pada hakekatnya, tujuannya adalah untuk membina dan

⁷Suwardan Dadang, *Supervisi Profesional*, (Bandung : Alfabeta , 2010). 39.

⁸Wiles Kimball. *Supervision For Better Schools Third Edition*. (USA: Prentice-Hall 1967). 76.

⁹Mujtahid, *Konsep Karakteristik dan Rasional Supervisi Pengajaran dalam Tinjauan Analisis SWOT*, *Jurnal el-hikmah*, Vol. X, No. 1, (2013). 567.

¹⁰Ngalim Purwanto. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2012). 76

mendukung tenaga kependidikan di lingkungan madrasah untuk membantu mereka melaksanakan pekerjaannya secara efektif dan efisien. Penulis sangat menegaskan bahwa pengawasan semacam ini diperlukan untuk kesuksesan.

Pengawasan yang efektif melibatkan penentuan kesenjangan pembelajaran dan penyebabnya untuk memastikan koreksi yang efektif. Kegiatan tindak lanjut dapat melibatkan pembinaan dan bentuk lain dari tindakan perbaikan untuk memastikan bahwa tugas dilaksanakan secara efisien dan tanpa kekurangan.

1. Fungsi Supervisi

Pemberian bimbingan, dorongan, dan instruksi untuk memfasilitasi situasi dan proses belajar yang lebih baik adalah tujuan utama dari fungsi pengawasan. Ini juga merupakan komponen penting dari proses sosial pendidikan dan demokrasi, dengan kepemimpinan menjadi salah satu fungsi utamanya. Pada hakekatnya supervisi bertujuan untuk membantu pendidik menjadi guru yang lebih baik.

a. Supervisi sebagai penggerak perubahan.

Tujuan utama kegiatan belajar mengajar di madrasah adalah untuk mendorong perubahan perilaku individu dan kelompok. Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional mengamanatkan pendidikan untuk meningkatkan kualitas kehidupan, meningkatkan harkat dan martabat manusia Indonesia, dan mencapai tujuan nasional.

Fungsi supervisi menjadi penggerak perubahan karena banyak guru yang beranggapan bahwa tugas sebagai pekerjaan yang rutin dilaksanakan dari waktu ke waktu tidak mengalami perubahan baik dari segi materi maupun metode atau pendekatan sehingga metode dan pendekatan yang di gunakan

tidak mengalami perubahan.¹¹

Menghadapi situasi yang demikian tentu pengawas harus mengarahkan guru agar selalu melakukan pembaharuan sesuai dengan kemajuan zaman serta sesuai dengan kebutuhan madrasah melalui program supervisi. sehingga akan sejalan dengan sistem pendidikan nasional terletak pada kemampuannya melakukan perubahan yang selaras dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Lembaga pendidikan merupakan lingkungan yang ideal bagi peserta didik untuk mendewasakan, berkembang, dan berkembang menjadi pribadi-pribadi yang menjunjung tinggi akhlak mulia dan bertakwa kepada Allah SWT, Untuk dianggap kompeten, seseorang harus memiliki pengetahuan dan keahlian, menunjukkan kesehatan fisik dan mental yang sehat, memiliki kepribadian yang jelas, menunjukkan kemandirian dan tanggung jawab sosial, dan memiliki rasa kebanggaan nasional yang kuat.

b. Supervisi Sebagai Program Pelayanan.

Tujuan utama supervisi dalam pendidikan adalah untuk meningkatkan dan meningkatkan praktik pembelajaran Untuk mencapai tujuan tersebut, supervisi pendidikan harus dilandasi dengan perencanaan yang matang. Perencanaan ini harus metodis, logis, dan dilaksanakan dengan efektif.

Pengawasan individu memainkan peran penting dalam keberhasilan institusi. Akibatnya, penciptaan program supervisi pendidikan lebih menekankan pada

¹¹Nur Makhsun. *Supervisi Akademik Studi Peningkatan Kinerja Guru Dalam Pengembangan Bahan Ajar*. (Semarang: CV. Pilar Nusantara, 2020). h. 33.

mengasah dan memperkuat keterampilan profesional.

Pada hakekatnya supervisi dapat membantu guru untuk mengembangkan keterampilan maupun pengetahuan yang dimilikinya sehingga mampu memberikan pelayanan yang terbaik serta dapat memenuhi kebutuhan siswa dalam memberikan bimbingan dan dapat bekerja sama untuk meningkatkan mutu pada madrasah.¹²

Supervisi merupakan sebuah program yang membantu guru dalam mengasah keterampilannya serta membuka jalan untuk melakukan pengembangan sehingga menjadi guru yang profesional dalam mendidik, sehingga dapat memberikan pelayanan terbaik kepada siswa kemudian guru tersebut menjalankan tugas dengan penuh tanggung jawab agar dapat membawahkan kemajuan untuk madrasah serta mampu menciptakan siswa dan siswi yang berprestasi.

c. Supervisi Sebagai Keterampilan Hubungan Manusia.

Pengawasan pendidikan yang efektif memerlukan perhatian pada pengembangan personel, karena penguasaan pengetahuan, teknologi, dan keterampilan teknis mereka merupakan bagian integral dari keberhasilan kelembagaan. Sikap personel terhadap pekerjaannya juga tidak kalah pentingnya, karena berdampak signifikan terhadap produktivitas kepala madrasah, guru, dan tenaga kependidikan. Sikap tersebut dapat ditumbuhkan melalui hubungan yang positif antara pengawas, pendidik, dan rekan sejawat di lingkungan madrasah.

Hubungan diantara pengawas dan pihak madrasah selayaknya harus terjalin secara intens dan harmonis agar pada pelaksanaan kegiatan supervisi akan berjalan sebaik mungkin, sehingga seorang pengawas menjalankan tugas sesuai dengan prosedur yang berlaku, sebab pada dasarnya ada situasi yang dapat menyebabkan terjadinya ketegangan antar pengawas dan pihak madrasah maka inilah yang perlu

¹²Maryanti. *Supervisi Akademik, Teknik Coaching Peningkat Guru Dalam Pembelajaran Di Kelas*, Cet Pertama. (Lombok: Yayasan Insan Cendikia Indonesia Raya, 2023). h. 9-10.

dihindari.¹³

Hubungan positif antara pengawas dan pihak madrasah sangat penting untuk pengawasan pendidikan yang efektif. Dengan secara aktif mencatat masalah apa pun yang muncul selama implementasi, mereka dapat menawarkan bimbingan dan bantuan profesional kepada para pendidik yang menghadapi tantangan yang terpantau dan tidak terpantau. Upaya kelompok dan individu ini terbukti berperan dalam mengidentifikasi dan memecahkan masalah yang dihadapi oleh para pendidik di lapangan

d. Supervisi Sebagai Kepemimpinan Kooperatif

Penerapan kepemimpinan kooperatif yang demokratis, melibatkan semua anggota staf dalam pembangunan, sangat penting dalam pengawasan pendidikan. Ini memainkan peran penting dalam pengembangan keterampilan kepemimpinan di kalangan pendidik, dengan menggunakan berbagai metode seperti berkontribusi pada desain program madrasah dan pertemuan profesional untuk evaluasi program. Arif Budi Rahrjo memberikan pandangan terkait hal tersebut mengatakan bahwa:

Supervisi tentunya adalah kegiatan yang berfokus untuk menumbuhkan kapasitas kepemimpinan seorang guru sehingga pada konteks ini seorang supervisor akan berperan sebagai pemimpin pada jalannya proses pendidikan sehingga akan mengarahkan dan membimbing guru untuk menjadi pendidik yang profesional.¹⁴

Demikian, supervisi pendidikan meningkatkan efisiensi dan efektivitas

¹³Syamsuddin. *Teori Dan Praktik Supervisi Pekerjaan Sosial*. (Makassar: PT. Nas Media Indonesia, 2022). h. 14.

¹⁴Arif Budi Rahrjo. *Supervisi Pendidikan, Fungsi Kepemimpinan pembelajaran dan Penjaminan Mutu*. Cetakan 1. (Yogyakarta: Samudra Biru Anggota IKAPI, 2023). h. 26.

program madrasah dengan mengembangkan keterampilan kepemimpinan dan memperkaya pengetahuan dalam penetapan tujuan. Pimpinan koperasi khususnya mengutamakan peningkatan efektivitas pelaksanaan tugas di lingkungan lembaga atau lapangan.¹⁵

Berdasarkan gambaran di atas, terlihat bahwa tujuan utama supervisi pendidikan adalah untuk meningkatkan kemampuan profesional seseorang dengan memanfaatkan berbagai teknik yang dapat memperkaya dan menyempurnakan sistem pendidikan.

2. Prinsip Supervisi

Menurut Danim, seperangkat asas yang mengatur tentang pengawasan meliputi:

- a. Adanya pengawasan menimbulkan rasa aman pada individu yang diawasi.
- b. Pengawasan menawarkan kesempatan yang konstruktif dan inovatif.
- c. Pengawasan efektif hanya jika didasarkan pada skenario kehidupan nyata dan mencerminkan situasi dan keadaan yang berlaku.
- d. Kegiatan pengawasan harus dilaksanakan secara langsung yang meningkatkan, bukan memperumit proses. Sangat penting untuk menghindari mencampuri tanggung jawab guru, yang dapat menyebabkan frustrasi.
- e. Hubungan pribadi bukanlah dasar dari hubungan profesional, yang justru muncul selama pelaksanaan supervisi.
- f. Pengawasan yang efektif bergantung pada bakat, kemampuan, keadaan, dan sikap pihak yang diawasi.¹⁶

Sahertian memberikan tanggapan berkaitan dengan prinsip dasar yang harus dilaksanakan dalam pengawasan:

¹⁵Abu Bakar. Supervisi Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Sosial Budaya*, 8 No. 01. 1-24. (2011). 15.

¹⁶Danim Sudarwan. *Pengantar Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2011). 166.

- a. Prinsip ilmiah (*scientific*), yang memiliki ciri sebagai berikut:
- 1) Pelaksanaan supervisi belajar mengajar mengandalkan data faktual yang diperoleh selama proses berlangsung.
 - 2) Untuk mendapatkan data yang akurat, perekam data digunakan untuk pengambilan yang akurat.
 - 3) Usaha pengawasan dilaksanakan dengan pendekatan yang mantap, diatur sebelumnya, dan bertahan lama
- b. Prinsip demokratis, Prinsip demokrasi bertujuan untuk menjaga kehormatan dan harga diri pendidik bukan melalui dinamika kekuasaan hirarkis, melainkan melalui semangat kekeluargaan.
- c. Prinsip kerja sama, Kolaborasi adalah prinsip dasar yang mendasari operasi bisnis yang sukses. Prinsip ini melibatkan saling mengawasi pekerjaan, berbagi ide dan pengalaman, dan saling memberikan dorongan dan motivasi untuk mendorong pertumbuhan dan perkembangan bersama di antara para pendidik.
- d. Prinsip konstruktif dan kreatif, Dengan menerapkan prinsip konstruktif dan imajinatif, pendidik dapat mengeluarkan potensi kreatifnya. Untuk mencapai hal ini, pengawas harus membina lingkungan kerja yang menyenangkan dan tidak mengintimidasi.¹⁷

Prinsip diatas merupakan kaidah yang harus terpenuhi dan menjadi landasan dalam melaksanakan kegiatan supervisi, sehingga waktu pelaksanaannya dapat

¹⁷Suhertian. *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Cipta, 2008). 20.

berjalan dengan kondusif sesuai yang diharapkan oleh pengawas madrasah.

3. Teknik Supervisi

Pengawas di bidang pendidikan menggunakan berbagai teknik untuk menetapkan tujuan individu dan institusi. Teknik-teknik ini merupakan langkah integral dalam proses pengawasan, yang memungkinkan pengawas untuk menetapkan harapan dan mengambil tindakan yang ditargetkan untuk mewujudkan tujuan mereka. Pada akhirnya, mereka berfungsi sebagai sarana untuk memastikan bahwa harapan secara efektif diterjemahkan menjadi kenyataan.

Teknik supervisi adalah langkah-langkah kongkret yang dilaksanakan oleh seorang pengawas, dan teknik yang dilaksanakan dalam supervisi dapat ditempuh melalui berbagai cara, yakni pada prinsipnya berusaha merumuskan harapan-harapan menjadi sebuah kenyataan. Teknik supervisi merupakan cara yang dilakukan oleh pengawas dalam melakukan supervisi.¹⁸ Supervisi dapat dilakukan dengan berbagai cara, dengan tujuan agar apa yang diharapkan dapat menjadi kenyataan. Teknik supervisi dimaksudkan untuk membantu meningkatkan dan mengembangkan potensi sumber daya guru.

Teknik-teknik yang digunakan untuk supervisi melayani berbagai tujuan seperti mengatasi kesulitan pendidikan yang dihadapi oleh instruktur, membantu kepala madrasah dalam meningkatkan lembaganya, dan secara umum meningkatkan kualitas pendidikan.¹⁹

¹⁸Nur Aedi, *Pengawasan Pendidikan; Tinjauan Teori dan Praktik*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2014). h. 67.

¹⁹Edi Siswanto, et. all. *Supervisi Pendidikan, Menjadi Supervisi yang Ideal*. (Semarang: UNNES Press, 2021). 27.

Pendekatan pengawasan yang digunakan merupakan faktor terpenting dalam efektivitasnya. Pandangan Minor yang dikutip oleh Supardi mengemukakan bahwa teknik pengawasan dapat diklasifikasikan ke dalam dua kategori utama: teknik individu dan teknik kelompok.

a. Untuk melayani staf pengajar individu, teknik khusus yang disebut Teknik Individu digunakan. Teknik-teknik ini diimplementasikan dengan cara-cara berikut:

- 1) Kunjungan kelas
- 2) Observasi kelas dan percakapan pribadi.

b. Teknik kelompok mengacu pada metode kolaboratif yang digunakan oleh pengawas dan tim pendidik untuk menginstruksikan satu kelompok individu. Teknik-teknik ini dijalankan dengan cara berikut:

- 1) Pertemuan awal untuk tenaga pendidik baru
- 2) Panitia penyelenggara
- 3) Rapat dewan guru
- 4) Tukar pengalaman.²⁰

Teknik supervisi adalah pendekatan terstruktur yang digunakan untuk melaksanakan program supervisi. Teknik ini dapat diterapkan pada individu atau kelompok, melalui cara langsung seperti interaksi tatap muka, atau cara tidak langsung seperti media komunikasi. Berbagai teknik pengawasan ada, beberapa di antaranya tercantum di bawah ini:

²⁰Supardi. *Kinerja Guru* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013). 105.

- 1) Proses melakukan diskusi kelompok terarah melibatkan pengawasan yang terampil dan penelitian terfokus, yang memanfaatkan pengetahuan dan pengalaman.
- 2) Evaluasi tindakan kelas merupakan proses yang berkesinambungan yang berlangsung selama proses pembelajaran di dalam kelas.
- 3) Dalam aktivitas portofolio, supervisor mengumpulkan hasil kerja untuk memfasilitasi refleksi dan mengajak karyawan untuk berunding dan merenungkannya.
- 4) Kerjasama antara Pokjawas dan kepala madrasah telah terjalin, dengan maksud untuk mengadakan pertemuan berulang yang akan memfasilitasi perencanaan, observasi, dan umpan balik yang bertujuan untuk meningkatkan berbagai unit lembaga pendidikan.
- 5) Untuk meningkatkan kualitas pendidikan, pengawas atau kepala madrasah memberikan dukungan kepada satu atau lebih staf pengajar melalui proses yang dikenal sebagai pemantauan, yang membantu meningkatkan kapasitas mereka.²¹

Pengawasan yang efektif memerlukan pemahaman yang menyeluruh dan kecakapan dalam teknik pengawasan. Sangat penting bagi penyelia untuk secara efisien memilih dan menerapkan teknik yang tepat untuk berhasil melaksanakan tugas dan mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.

²¹Hilal Mahmud. *Administrasi Pendidikan (Menuju Sekolah Efektif)*, (Makassar: Aksara Timur 2015). 78.

4. Tujuan Supervisi

Pengawas madrasah berperan sangat penting bagi sebuah lembaga pendidikan, agar pelaksanaan supervisi terencana secara sistematis (teratur) dan dapat dievaluasi secara benar, akurat, dan lengkap sehingga mencapai tujuan secara produktif, berkualitas, efektif, dan efisien.²² Menurut Novan Ardi Wiyani bahwa dalam supervisi terdapat beberapa tujuan sebagai berikut:

- a. Melaksanakan dan mengevaluasi strategi yang dipilih secara efektif dan efisien dan efisien.
- b. Mengevaluasi kinerja, meninjau, dan mengkaji ulang situasi serta melakukan berbagai penyesuaian dan koreksi jika terdapat penyimpangan di dalam pelaksanaan strategi.
- c. Senantiasa memperbaharui strategi yang kita rumuskan agar sesuai dengan perkembangan lingkungan eksternal.
- d. Senantiasa meninjau kembali kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman peluang yang ada.
- e. Senantiasa melakukan inovasi atas kegiatan sehingga kita hidup kita lebih teratur.²³

Tujuan supervisi adalah untuk membantu tenaga pendidik dan kependidikan dalam mengembangkan kinerjanya, khususnya dalam melaksanakan proses kerja. Ini melibatkan pemberian bimbingan teknis yang

²²Engkoswara dan Aan Komariah, *Administrasi Pendidikan* (Jakarta: Alfabeta 2011). 89.

²³Novan Ardi Wiyani, *Manajemen Pendidikan Karakter; Konsep dan Implementasinya di Madrasah*, (Yogyakarta, PT Pustaka Insan Madani, 2012). h. 40.

cermat dan komprehensif berdasarkan data faktual, yang sangat penting untuk memastikan akurasi dan presisi. Sementara tujuan menyeluruh itu menantang, itu harus diterjemahkan ke dalam target yang jelas dan transparan untuk direalisasikan secara efektif.

Wahyudi menegaskan, supervisi pendidikan berupaya meningkatkan kompetensi teknis dan profesional kepala madrasah, tenaga pengajar, dan tenaga kependidikan. Tujuan menyeluruhnya adalah untuk meningkatkan kualitas proses pendidikan, dan pendekatannya mengutamakan kolaborasi, partisipasi, dan kerja sama, menghindari paksaan dan kepatuhan.²⁴

Tujuan supervisi adalah memperbaiki situasi belajar mengajar, baik situasi belajar para siswa, maupun situasi mengajar guru. Tujuan supervisi tidak hanya memperbaiki mutu mengajar guru, akan tetapi juga membina pertumbuhan profesi guru dalam arti luas. Tujuan supervisi akademik tidak hanya memperbaiki mutu mengajar guru, akan tetapi juga membina pertumbuhan profesi guru dalam arti luas termasuk pengadaan fasilitas yang menunjang kelancaran pembelajaran, meningkatkan mutu pembelajaran, meningkatkan mutu pengetahuan dan keterampilan guru, memberikan bimbingan dan pembinaan dalam melaksanakan kurikulum, pemilihan dan penggunaan metode mengajar dan teknik evaluasi pengajaran.

Mengembangkan situasi belajar mengajar yang lebih baik melalui pembinaan dan peningkatan profesi belajar menjadi tujuan dari pelaksanaan supervisi. Oleh sebab itu supervisi akan dilaksanakan untuk:

- a. Menginternalisasikan tujuan pendidikan yang diselenggarakan.

²⁴Wahyudi. *Kepimpinan Kepala Madrasah Dalam Organisasi Pembelajaran*. (Bandung: Alfabeta 2012). h. 78.

- b. Mengintroduksi permasalahan yang berhubungan dengan siswa.
- c. Memberikan peningkatan pada etos, produktivitas, dan efisiensi kerja.
- d. Peningkatan profesionalisme dan demokrasi kerja.²⁵

Mengembangkan situasi belajar mengajar melalui pembinaan maka kegiatan ini dilakukan berdasarkan tujuan supervisi. Untuk menguraikan tujuan supervisi dalam kegiatan pendidikan, dapat kami cantumkan tujuan-tujuan berikut ini:

- a. Proses supervisi dalam pendidikan sangat penting untuk perbaikan praktik pengajaran. Perencanaan memainkan peran penting dalam pengawasan karena melibatkan berbagai kegiatan yang memenuhi kebutuhan siswa, orang tua/wali, pendidik, kepala madrasah, pengawas dan pemangku kepentingan lainnya. Mereka bekerja sama untuk menentukan fungsi dan kegiatan pengawas yang bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas pengawasan.
- b. Pengawasan berbasis inspeksi, sesuai dengan prinsip administrasi otokratis, melibatkan pencarian kelemahan dan kesalahan melalui kunjungan ke lembaga seperti madrasah. Inspeksi formal ini bertujuan untuk memastikan bahwa perintah dan peraturan dipatuhi, dan setiap kelalaian menimbulkan sanksi administratif. Sayangnya, inspeksi semacam itu kurang memperhatikan kebutuhan dan minat unik siswa, dengan kegagalan mereka dianggap wajar. Alih-alih membantu pendidik meningkatkan metode mereka, inspeksi berfokus pada pemantauan kepatuhan bawahan terhadap instruksi dan sejauh mana mereka memenuhi tugas yang diberikan oleh atasan mereka.
- c. Inti dari pengawasan terletak pada kepemimpinan kolaboratif. Dalam penyelenggaraan pendidikan yang demokratis, pengawas tidak memaksakan kepatuhan perilaku. Sebaliknya, tanggung jawab utama mereka adalah untuk memfasilitasi dan meningkatkan proses belajar mengajar. Pada hakekatnya tujuan supervisi adalah membantu pendidik dalam mewujudkan seluruh potensi dirinya dan memanfaatkannya secara maksimal²⁶

Pengawasan harus memberikan gaya kepemimpinan yang beragam yang meningkatkan efisiensi dan efektivitas bisnis dan program madrasah secara

²⁵Suharsimi Arikunto dan Lia Yuliana. *Manajemen Pendidikan*. (Yogyakarta: Graha Cendikia, 2017). h. 186.

²⁶Thomas Sergiovanni and Robert Starratt. *Supervision: A Redefinition*. (New York: McGraw-Hill Companies Inc., 2002). 8-10.

keseluruhan. Ini melibatkan menciptakan lingkungan kerja yang mendorong, memelihara inisiatif dan kreativitas, dan membina kerja sama tim untuk pemecahan masalah di antara para pendidik. Staf pengajar harus dilibatkan dalam pembuatan kebijakan, penetapan tujuan, penilaian program, dan upaya peningkatan program secara objektif. Pada akhirnya, pengawasan harus mengembangkan sifat kepemimpinan pada orang lain.

5. Pendekatan Supervisi

Supervisor harus membimbing dan menginstruksikan orang-orang di bawah pengawasan mereka untuk memastikan bahwa pekerjaan mereka dilakukan secara efektif. Bimbingan tersebut dapat diberikan melalui pertemuan pribadi, kunjungan langsung, dan melalui observasi dan diskusi. Untuk memandu guru dalam teknik perbaikan, supervisor dapat menggunakan berbagai pendekatan. Metode-metode ini juga berkontribusi pada pengembangan keterampilan guru.

Pendekatan supervisi merupakan proses terhadap usaha yang dirancang untuk memahami permasalahan dihadapi oleh madrasah, sehingga pengawas melakukan pembinaan dengan tujuan dapat menyelesaikan permasalahan yang terjadi sehingga mengalami peningkatan kualitas.²⁷

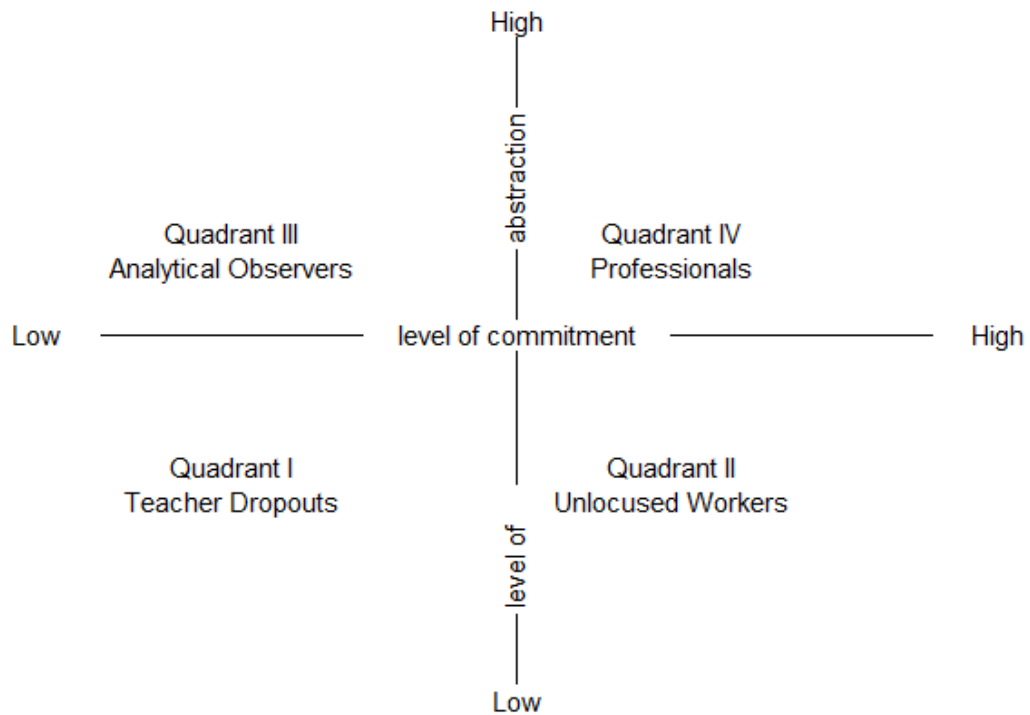
Pendekatan atau teknik pemberian supervisi sangat bergantung kepada prototipe guru. Satu paradigma yang digambarkan oleh Glickman untuk memilah-milah guru pada empat prototipe guru. Mengemukakan setiap guru tentunya memiliki dua kemampuan dasar, berfikir abstrak dan komitmen serta kepedulian.²⁸

²⁷Puspo Nugroho. et. al. *Supervisi Pendidikan*, Cetakan Pertama. (Pasaman Barat: CV Azka Pustaka, 2022). h. 52.

²⁸Carl D Glickman, *Developmental Supervision* (Virginia: ASCD, 1981). h. 48.

Kemampuan itu digambarkan secara bersilang seperti gambar sebagai berikut:

Gambar 1.1
Paradigma of Teacher Categories.



Gambar diatas menunjukkan bahwa guru yang *dropout* (*Teacher Dropout*), mempunyai tingkat komitmen dan tingkat abstraksi yang rendah sehingga dapat dikategorikan sebagai kurang bermutu (*dropout*). Ciri-cirinya, antara lain: menjalankan tugas hanya berusaha sampai pada batas minimal, memiliki sedikit sekali motivasi untuk meningkatkan kompetensinya, tidak dapat memikirkan perbaikan apa yang harus dilakukan, puas dengan melakukan tugas rutin yang dilaksanakan dari hari ke hari.

Tentu diketahui bahwa pada tipe ini mutu atau kualitas guru sangat dibawah standar sehingga pengawas harus berusaha dengan berbagai cara dengan melakukan pendekatan-pendekatan agar dapat memberikan motivasi sehingga guru mampu untuk mengembangkan dirinya lewat kegiatan supervisi.

Kuadran kedua menunjukkan pekerja yang tidak terfokus (*Unfocused Worker*), memiliki tingkat komitmen yang tinggi tetapi kemampuan berfikir abstraknya rendah sehingga memiliki antusias yang tinggi, energik, dan penuh kemauan serta pekerja keras dan biasanya meninggalkan madrasah dengan membawa pekerjaan-pekerjaan yang telah diatur untuk dikerjakan dirumah. Sayangnya tujuan baik tersebut terhalang oleh kemampuan guru tersebut untuk menyelesaikan persoalan dan jarang sekali melaksanakan sesuatu secara realistis.

Oleh sebab itu, kemampuan berfikir mejadi hal terpenting sehingga ketika guru tersebut masuk pada kategori *lower order thinking skills* tentunya akan sedikit menjadi penghabat dalam mengembangkan madrasah karena kemampuannya hanya terfokus pada apa yang dilihntnya sehingga dengan mudah meniru dan dipraktakan, tetapi dalam mengembangkan keterampilannya menjadi sangat sulit karena tidak punya kemampuan untuk berfikir keluar dari zona nyaman tersebut hal ini tentunya disebabkan karena kurang mengasah kamampuan untuk berfikir logis dan kritis sehingga dengan mudah untuk berkembang.

Kuadran ketiga Pengamat analitik (*Analytical Observer*). memiliki tingkat komitmen yang rendah tetapi kemampuan abstraknya tinggi. Cirinya mempunyai intelegensi yang tinggi, mampu memberikan gagasan yang tinggi tentang apa yang dapat dilakukan dikelasnya bahkan madrasah sebagai suatu keseluruhan. Ia dapat membahas isu-isu dan dapat memikirkan langkah demi langkah terhadap apa yang membuat kesuksesan bagi pelaksanaan ide-idenya itu, akan tetapi sering tidak sampai terlaksana karena meskipun ia tahu apa yang perlu ia kerjakan namun tidak

menyediakan waktu, tenaga, dan perhatian yang diperlukan untuk melaksanakan rencana-rencananya itu.

Komitmen merupakan sebuah tindakan yang pasti, kemampuan dan kemauan untuk menyelaraskan dengan kebutuhan atau prioritas madrasah sehingga untuk mengerjakan sesuatu harus didukung oleh komitmen yang tinggi sehingga seseorang memiliki rasa tanggung jawab terhadap organisasi. Dan kuadran keempat Guru yang profesional (*professional*) dan memiliki tingkat komitmen dan tingkat abstraksi yang tinggi. Ia benar-benar profesional, bersedia secara terus menerus meningkatkan dirinya sendiri, murid-muridnya maupun teman guru lainnya.

Gambaran pada lever of abstraction and level of commitment yang relatif tumbuh berkembang dari yang paling rendah sampai pada tingkat yang paling tinggi, hal ini menunjukkan bahwa tipe pada guru tidak semuanya sama. Tipe guru adalah klasifikasi terhadap guru berdasarkan golongan dan watak serta perilaku guru dalam menjalani proses kegiatan pembelajaran. Berbagai prototipe macam-macam guru tersebut, maka supervisor ketika melakukan supervisi harus menggunakan pendekatan yang berbeda sesuai dengan karakter guru yang dihadapi. Ada beberapa macam pendekatan yang digunakan oleh supervisor ketika melakukan supervisi, diantaranya:

a. Pendekatan humanistik

Supervisor menggunakan berbagai pendekatan untuk mengawasi tugas mereka secara efektif, salah satunya adalah pendekatan humanistik. Metodologi ini didasarkan pada anggapan bahwa pendidik menjalani pengembangan pribadi terus menerus; oleh karena itu, peran penyelia adalah menawarkan nasihat sehingga

mereka pada akhirnya dapat menjadi mandiri.

Teknik-teknik tertentu yang digunakan bervariasi berdasarkan kebutuhan individu. Pendekatan ini bermula dari keyakinan bahwa kepala madrasah bukan sekedar roda penggerak yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kualitas dan manajemen kelembagaan. Sebaliknya, mereka adalah individu yang kompleks yang tidak dapat diperlakukan sebagai robot dan diperintah tanpa pandang bulu oleh supervisor mereka. Pendekatan ini diterapkan melalui empat tahap pengawasan yang berbeda:

1) Pembicaraan Awal

Saat ditugaskan untuk mengawasi pendidik, pengawas memulai percakapan untuk membahas tugas mengajar yang sedang berlangsung. Selama diskusi informal ini, para pendidik didorong untuk berbagi tantangan apa pun yang mungkin mereka hadapi. Jika ada masalah yang diangkat, penyelia akan menawarkan bantuan yang sesuai. Namun, jika pendidik tidak meminta bantuan, proses supervisi dihentikan. Titik krusial dalam proses ini disebut 'go-or-no-point.

2) Observasi.

Permintaan bantuan pada tahap ini, pengawas akan melakukan pengamatan di tempat. Pengamatan ini harus dilakukan secara langsung, tanpa perlu mencatat, untuk menangkap dan menilai situasi secara akurat.

3) Analisis dan interpretasi.

Setelah meneliti pelaksanaan tugas, penyelia merenungkan kemungkinan kesalahan lapangan. Setelah sampai pada kesimpulan, penyelia menahan diri untuk tidak memberikan saran yang tidak diminta. Namun, jika dimintai arahan,

supervisor hanya memberikan gambaran situasi, tanpa penilaian apapun. Selanjutnya, penyelia didorong mengeksplorasi pendekatan alternatif untuk mengatasi setiap kendala yang dihadapi.

4) Pembicaraan akhir.

Setelah perbaikan telah dilaksanakan, pengawas mengatur pertemuan akhir. Selama sesi ini, penyelia meninjau apa yang telah dicapai dan menawarkan klarifikasi atau bantuan tambahan jika diperlukan, sambil menjawab pertanyaan apapun yang mungkin dimiliki oleh pendidik.²⁹

b. Pendekatan Kompetensi

Prinsip yang mendasari pendekatan kompetensi adalah bahwa pengawasan harus ditetapkan untuk mengidentifikasi serangkaian kompetensi minimum yang perlu diperoleh individu. Pengawas bertanggung jawab untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif yang memfasilitasi penguasaan kompetensi tersebut secara bertahap oleh pendidik dan tenaga kependidikan.

Pendekatan tersebut memerlukan prasyarat bagi pendidik untuk menunjukkan kompetensi dalam fungsi pekerjaan mereka. Mereka yang gagal memenuhi standar yang diharapkan dianggap tidak produktif. Pengawas bertugas membangun lingkungan terstruktur yang membantu staf pengajar dalam memperoleh keterampilan yang diperlukan untuk pengajaran yang efektif. Situasi terstruktur termasuk, tetapi tidak terbatas pada:

1) Mendefinisikan dengan jelas tujuan kegiatan pengawasan untuk setiap

²⁹Sudadi, *Supervisi Pendidikan, Konsep, Teori dan Implementasi*. Cetakan Pertama (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2021). 70-71.

tugas.

- 2) Mengevaluasi tingkat kemahiran pendidik dalam menangani semua alat yang tersedia.
- 3) Rencana implementasi yang cermat memandu program supervisi.
- 4) Menganalisis kemajuan dan mengevaluasi hasil untuk menentukan keberhasilan program.

Kompetensi adalah bakat seseorang yang dapat diamati untuk memenuhi persyaratan kerja dalam pengaturan kelembagaan dan mencapai hasil yang diinginkan. Perspektif ini menetapkan kompetensi sebagai atribut atau sifat pribadi abadi yang secara signifikan dapat mempengaruhi kinerja individu.³⁰

c. Pendekatan Profesional

Bekerja secara profesional berarti melakukan pekerjaan dengan ketelitian dan ketaatan pada prinsip-prinsip etika dan profesional. Pendekatan tersebut mengasumsikan bahwa karena pendidik terutama terlibat dalam pengajaran, pengawasan mereka harus fokus pada subjek tugas mereka daripada tugas administratif mereka. Tujuannya adalah agar tugas pokok pendidikan dapat dilaksanakan secara efektif dan dengan perilaku yang baik.

Pengawasan untuk pengembangan profesional serupa dengan bentuk pengawasan lainnya. Namun, alih-alih hanya dibimbing oleh kepala madrasah, pendidik dapat menerima bimbingan dari rekan-rekannya dalam pendekatan ini.³¹

³⁰Muwahid Shulhan. *Supervisi Pendidikan*, (Surabaya: Achima Publishing 2012). 12.

³¹ Diat Lantip Prasojo. *Supervisi Pendidikan*. (Yogyakarta: Gava Media, 2015). 83.

6. Pelaksanaan Supervisi

Untuk memastikan pengawasan yang efektif, sangat penting untuk mengadopsi pendekatan ilmiah. Ini berarti memiliki rencana yang sistematis, berkelanjutan, dan teratur, didukung oleh data objektif yang diperoleh melalui pengamatan aktual.³²

Pengawasan yang efektif menuntut pengawas untuk memiliki pemahaman yang menyeluruh dan penerapan teknik pengawasan. Penting untuk memperlakukan kegiatan supervisi sebagai subjek aktif, dan menganggap ide, pendapat, dan pengalaman sebagai alat yang berharga untuk meningkatkan pendidikan, khususnya proses pembelajaran di madrasah.

a. Proses/Langkah Pelaksanaan Supervisi

Selama tahap implementasi, pengawas menangani tanggung jawab mengawasi kegiatan pendidikan dalam pengaturan kelembagaan.

- 1) Instansi pendidikan menjalani kunjungan pengawasan tidak terjadwal oleh pengawas masing-masing. Kunjungan-kunjungan ini dijadwalkan menurut kalender pengawas, dan institusi tidak diberitahu sebelumnya.
- 2) Untuk menjamin mutu pendidikan harus dilakukan penilaian terhadap persiapan mengajar, perlengkapan, program semester, silabus, daftar hadir, dan nilai. Penilaian ini dapat dilakukan melalui dua cara yaitu pertemuan langsung dengan pendidik atau pertemuan tidak langsung. Yang terakhir melibatkan pendidik menyerahkan materi pembelajaran kepada kepala madrasah untuk ditinjau oleh pengawas. Pengawas juga harus mengevaluasi kemampuan staf pengajar untuk mengembangkan bahan ajar

³²Syaiful Sagala. *Supervisi Pembelajaran Dalam Profesi Pendidikan*. (Bandung: Alfabeta, 2012). 23.

dengan mengamati mereka di kelas selama proses belajar mengajar.

- 3) Perangkat pembelajaran yang disupervisi mengalami proses pemeriksaan yang ketat oleh supervisor, yang kemudian akan memberikan umpan balik dan observasi. Namun, prioritas utama selalu memastikan bahwa perangkat pembelajaran diperiksa sebelum memulai kegiatan belajar mengajar di kelas

Menurut Muhaimin, silabus dan RPP merupakan komponen integral dari perencanaan keprofesian di bidang pendidikan. Dokumen-dokumen ini memberikan gambaran rinci tentang tujuan, prosedur, dan organisasi pembelajaran yang diperlukan untuk mencapai tingkat kompetensi tertentu dalam proses belajar mengajar.³³

b. Gaya Pelaksanaan Supervisi

Ketika menggunakan metode supervisi demokratis untuk mengawasi pengawas pendidikan, baik pengawas maupun kepala madrasah berkolaborasi untuk mengatasi kekurangan dalam kinerja tenaga pengajar dan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Ini termasuk mengatasi masalah administrasi dan kekurangan dalam pelaksanaan kegiatan pendidikan. Bersama-sama, mereka berusaha untuk melakukan perbaikan dan mempertahankan standar yang tinggi untuk pengajaran dan pembelajaran.

Koordinator Pengawas Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Buol bermitra dengan Kantor Kementerian Agama Kabupaten Buol, dan berkoordinasi dengan Kelompok Kerja Pengawas (Pokjawas) dalam tugas pengawasan bersama

³³Muhaimin, *Materi kuliah Umum Manajemen Mutu Pendidikan Agama Islam*, (Malang: Gramedia. 2004), h. 126.

madrasah. Dengan pendekatan demokratis, mereka memupuk kerjasama antar lembaga, melakukan brainstorming prosedur implementasi, bekerja sama untuk melaksanakan rencana yang telah ditetapkan, dan bersama-sama mengevaluasi hasil yang dicapai.³⁴

Dampak dari perilaku pengawas terkait dengan tindakan fakultas pengajaran. Untuk itu, guna meningkatkan proses pengajaran dan mendukung tenaga pendidik, pengawas dan kepala madrasah yang kompeten sangat diperlukan sebagai sumber daya utama. Euis Karwati mengidentifikasi empat pendekatan kepemimpinan yang umum digunakan oleh kepala madrasah -gaya instruktif, konsultatif, partisipatif, dan delegatif.³⁵

7. Sasaran Supervisi

Memberikan arahan kepada bawahan untuk meningkatkan kinerja mereka adalah premis dasar pengawasan. Lembaga pendidikan mengandalkan kegiatan supervisi untuk mencapai pertumbuhan dan perkembangan yang diinginkan. Memahami prinsip dasar, tujuan, dan fungsi pengawasan sangat penting sebelum pelaksanaan untuk memastikan keberhasilan. Mengabaikan aspek penting ini dapat mengakibatkan praktik pengawasan yang tidak efektif.

Sasaran supervisi adalah proses pembelajaran peserta didik dengan tujuan meningkatkan mutu proses dan hasil pembelajaran. Meningkatkan mutu proses dan hasil pembelajaran diperlukan adanya kemampuan profesional guru yang

³⁴Ametembun, N.A. *Supervisi Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003), h. 49.

³⁵Euis Karwati. dan Donni Priansa. *Kinerja dan Profesionalisme Kepala Madrasah: Membangun Madrasah yang Bermutu*. (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 179.

menitikberatkan terhadap pengamatan supervisor pada masalah-masalah akademik, yaitu hal-hal yang berlangsung berada dalam lingkungan kegiatan pembelajaran pada waktu peserta sedang dalam proses mempelajari sesuatu.³⁶

Supervisi pendidikan diarahkan pada proses pembelajaran, dengan pelaku utama adalah peserta didik dan tenaga pendidik. Kualitas pendidik diterjemahkan menjadi kualitas pengetahuan yang diberikan kepada siswa. Akibatnya, pembinaan profesional untuk pendidik sangat penting untuk memastikan mereka melaksanakan tugas mereka secara efektif.³⁷

Pengawasan pendidikan bertujuan tidak hanya untuk memberdayakan peserta didik tetapi juga tenaga pengajar dan kepala madrasah untuk mempertanggungjawabkan hasil pendidikan. Hal ini menyebabkan tenaga pengajar dan kepala madrasah menjadi rujukan profesional untuk belajar dan memberikan bimbingan dan bantuan kepada lembaga pendidikan untuk membantu mengembangkan sumber daya manusianya. Pengembangan SDM bersifat konseptual dan futuristik, dengan fokus pada upaya pendidikan yang mempersiapkan individu untuk secara efektif menerapkan pengetahuan dan keterampilannya di lembaga pendidikan, bukan hanya sekedar menguasainya.

Sasaran supervisi antara lain adalah untuk membantu guru dalam hal sebagai berikut:

- a. Merencanakan kegiatan pembelajaran dan atau bimbingan.
- b. Melaksanakan kegiatan pembelajaran dan atau bimbingan
- c. Menilai proses dan hasil pembelajaran dan atau bimbingan.
- d. Memanfaatkan hasil penilaian untuk peningkatan layanan kegiatan pembelajaran dan atau bimbingan.
- e. Memberikan umpan balik secara tepat dan teratur dan terus menerus pada

³⁶Cicuh Sutarsih, *Supervisi Akademik*, (Jakarta: Sarana Panca Karya Nusa, 2009). h. 9.

³⁷Budi. *Pendidikan dan manajemen (Analisis Kepemimpinan Kepala Madrasah)* Cetakan Pertama. (Medan: CV. Pusdikra Mitra Jaya, 2021). 74.

peserta didik.

- f. Melayani peserta didik yang mengalami kesulitan belajar.
- g. Memberikan bimbingan belajar pada peserta didik.
- h. Menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan.
- i. Mengembangkan dan memanfaatkan alat bantu dan media pembelajaran dan atau bimbingan.
- j. Me manfaatkan sumber-sumber belajar.
- k. Mengembangkan interaksi pembelajaran/bimbingan yang tepat berdaya guna.
- l. Melakukan penelitian praktis bagi perbaikan pembelajaran/bimbingan, dan
- m. Mengembangkan inovasi pembelajaran.³⁸

Meningkatkan proses supervisi dengan memperbaiki proses pembelajaran.

Belajar ditandai dengan mengalami perubahan tingkah laku karena memperoleh pengalaman baru. Melalui pengalaman baru peserta didik memperoleh pengertian, sikap penghargaan, kebiasaan, kecakapan, dan lainnya. Mengembangkan kurikulum melalui pendekatan pengalaman belajar yang dirancang dibawah tanggung jawab madrasah untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Guru yang profesional harus memiliki kemampuan untuk merancang berbagai model pembelajaran. Dalam pengertian ini guru tidak hanya merumuskan tujuan umum dan tujuan khusus pembelajaran, tapi guru juga harus mampu merumuskan berbagai pengalaman belajar dan berbagai kegiatan belajar dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.

Pengembangan profesi dapat dipandang usaha yang datang dari guru itu sendiri maupun dorongan pihak luar untuk meningkatkan kualitas mengajarnya sehingga mendorong guru-guru agar mau terus belajar.

³⁸Jerry H. Makawimbang, *Supervisi dan Peningkatan Mutu Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2011). h. 86.

C. Evaluasi Pengawas Madrasah

Istilah "evaluasi" berasal dari kata "evaluasi" dan mengacu pada pendekatan metodis untuk memperoleh, menilai, dan memahami informasi untuk mengukur efektivitas program madrasah. Tujuan utama dari proses ini adalah untuk membuat keputusan berdasarkan informasi yang baik berdasarkan kriteria tertentu. Tujuan utamanya adalah untuk memberikan umpan balik penting tentang kualitas kegiatan dan hasil, menyoroti area yang memerlukan perbaikan.³⁹

Evaluasi sebagai sebuah proses menentukan hasil yang telah dicapai beberapa kegiatan yang direncanakan untuk mendukung tercapainya tujuan, Evaluasi juga merupakan kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang bekerjanya suatu, yang selanjutnya informasi tersebut digunakan untuk menentukan alternatif yang tepat dalam mengambil sebuah keputusan.⁴⁰

Evaluasi pendidikan mencakup dua kategori yang berbeda: mengevaluasi program pendidikan dan menilai hasil yang dihasilkan. Bentuk evaluasi pertama mengukur sejauh mana tujuan ilmiah dipenuhi dalam program. Metode kedua mengevaluasi berbagai aspek pendidikan, termasuk kurikulum, metodologi pedagogis, layanan pendidikan, dan fakultas.⁴¹

Menurut Arifin, penilaian meliputi penilaian secara terus-menerus dan metodis atas kebaikan atau keberhargaan sesuatu, berdasarkan standar dan

³⁹Ananda Rusydi dan Rafida, M. H. T, *Pengantar Evaluasi Program pendidikan*, (Medan: Perdana Publishing, 2017). 34.

⁴⁰Anisah. *et all.* Konsep Evaluasi Program Supervisi Pendidikan di MTs Al-Khairiyah”, *Jurnal Manajemen Pendidikan*, Vol. 6, No. 3, (2022). 27.

⁴¹Wirawan. *Evaluasi Teori, Model, Standar, aplikasi dan Profesi* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012). 7.

faktor tertentu, untuk sampai pada suatu kesimpulan.⁴²

Pengumpulan data yang berkaitan dengan suatu program atau kegiatan merupakan aspek penting dalam evaluasi. Data ini dapat digunakan untuk meningkatkan program dan kegiatan yang diperlukan, dan untuk membuat keputusan yang tepat. Dalam konteks pendidikan, evaluasi berfungsi untuk menentukan tercapai tidaknya tujuan pendidikan. Dengan menggambarkan, mengumpulkan, dan menyajikan informasi yang berharga, evaluasi pendidikan memberikan metode pengambilan keputusan alternatif. Selain itu, evaluasi berfungsi sebagai standar untuk mengukur efektivitas program.

Evaluasi adalah proses pengumpulan informasi atau data yang sistematis dan berkesinambungan tentang suatu objek untuk menentukan kualitas atau nilainya. Ini melibatkan pengukuran terhadap kriteria, standar, dan indikator tertentu untuk memfasilitasi keputusan akhir.

1. Ruang Lingkup Evaluasi

Evaluasi pendidikan madrasah terdiri dari tiga komponen utama: menilai program pengajaran, mengevaluasi proses pengajaran, dan mengukur hasil belajar. Ruang lingkup evaluasi pendidikan sangat luas, mencakup tiga bidang penting - evaluasi pembelajaran, evaluasi program, dan evaluasi sistem. Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 27 ayat 2 tentang sistem pendidikan nasional, evaluasi harus dilakukan terhadap lembaga, program, dan peserta didik pendidikan formal dan nonformal untuk semua jenjang dan satuan

⁴² Zainal Arifin. *Evaluasi Pembelajaran, Prinsip, Teknik dan Prosedur*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013). 5.

pendidikan. Objek evaluasi itu sendiri juga merupakan faktor penting dalam kecukupan penilaian.

Menilai kegiatan pendidikan berlangsung di dalam kelas dan berada di bawah payung belajar mengajar. Evaluasi program lebih lanjut mulai dari menilai kurikulum dan implementasi program, hingga mengukur efektivitas program di bidang studi. Mengevaluasi sistem dimulai dengan evaluasi diri, internal, eksternal, dan institusional. Evaluasi ini dilakukan untuk mencapai tujuan lembaga tertentu, seperti akreditasi lembaga pendidikan.⁴³

2. Tujuan dan Fungsi Evaluasi

Sudijono menguraikan tujuan evaluasi sebagai berikut, secara umum:

- a. Tujuannya adalah untuk mengumpulkan data sebagai bukti pertumbuhan atau kemajuan siswa, pasca penyelesaian jangka waktu pembelajaran yang ditentukan.
- b. Menilai efisiensi pendekatan pendidikan yang digunakan selama durasi tertentu selama proses pembelajaran.

Mengenai kegiatan evaluasi di bidang pendidikan, tujuannya adalah sebagai berikut:

- a. Tujuannya adalah untuk memperkuat keterlibatan siswa dalam program pendidikan.
- b. Tujuannya adalah untuk mengidentifikasi dan memahami unsur-unsur yang berkontribusi terhadap pencapaian atau kekurangan siswa saat

⁴³Hendro Widodo. *Evaluasi Pendidikan*, cetakan pertama. (Yogyakarta, UAD Press, 2021).
24.

berpartisipasi dalam program pendidikan.⁴⁴

Setelah menganalisis penjelasan tersebut, disimpulkan bahwa evaluasi dalam ranah pendidikan dan pembelajaran memiliki tujuan utama untuk mengumpulkan data yang dapat dimanfaatkan untuk menilai pelaksanaan suatu program pendidikan. Setelah tujuan evaluasi ditetapkan, proses juga melayani fungsi penting lainnya:

a. Selektif

Penilaian yang dirancang untuk memenuhi persyaratan pendidikan, seperti mengevaluasi kelayakan masuk ke lembaga akademik tertentu, dikenal sebagai penilaian selektif.

b. Adil dan objektif

Dalam melakukan evaluasi, sangat penting untuk menjaga keadilan dan ketidakberpihakan terhadap semua staf pengajar dan siswa di lembaga pendidikan. Objektivitas ini harus didasarkan pada data dan fakta yang aktual dan sesuai di lapangan, tanpa manipulasi atau rekayasa. Pada akhirnya, evaluasi harus selaras dengan kemampuan yang dinilai secara objektif.

c. Kooperatif

Untuk memastikan bahwa setiap orang yang terlibat puas dengan hasil evaluasi, penting untuk memprioritaskan kerja sama di antara semua pihak dalam pelaksanaan ini.

⁴⁴ Sudijono. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Rajafindo Persada, 2015). 30.

d. Praktis

Fungsionalitas adalah kunci saat merancang alat atau penilaian. Mereka harus ramah pengguna bagi mereka yang mengkompilasi dan mengoperasikannya. Selanjutnya, instruksi yang jelas dan ringkas harus disediakan untuk kelancaran prosedur evaluasi.⁴⁵

Evaluasi melayani tujuan meningkatkan, bukan hanya membuktikan, program pendidikan. Peningkatan, dalam konteks ini, mengacu pada sejauh mana kegiatan evaluasi dapat secara akurat menentukan keefektifan tindakan yang diambil untuk mendukung program tersebut.

3. Model Evaluasi

a. Model Evaluasi Bebas Tujuan

Model pendidikan ini bertujuan untuk menilai dampak nyata dan pencapaian tujuan dari suatu program pendidikan. Ini menyiratkan bahwa hasil aktual mungkin berbeda atau melampaui yang awalnya dirancang untuk kurikulum.

b. Model Evaluasi Formatif

Praktek menggunakan evaluasi formatif untuk peningkatan proyek, terutama jika proyek tersebut masih dalam tahap pengembangan.

c. Model Evaluasi Sumatif

Menilai kinerja merupakan langkah penting dalam mengevaluasi implementasi program, yang sering dilakukan menjelang akhir proses.

⁴⁵Daryotno. *Evaluasi Pendidikan*. (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2012). 19.

d. Evaluasi Responsif

Gaya evaluasi yang dikenal sebagai evaluasi responsif mematuhi seperangkat tiga kriteria, yaitu sebagai berikut.

- 1) Berfokus hanya pada kegiatan program.
- 2) Mengatasi persyaratan informasi kolektif.
- 3) Penulisan Ulang Kosakata Bahasa Inggris C2: Berbagai nilai yang dipegang oleh pendidik dan penilaian mereka tentang keberhasilan atau kegagalan dalam mencapai tujuan yang ditetapkan.

e. Evaluasi Adversari

Untuk memastikan hasil yang tepat, model khusus ini berupaya mengurangi prasangka melalui penerapan evaluator ganda.

f. Evaluasi Sistem Analisis

Dalam ranah sistem analisis, model evaluasi yang dimaksud menggabungkan lima jenis penilaian yang berbeda:

- 1) Evaluasi masukan (*Input evaluation*)
- 2) Evaluasi proses (*Process evaluation*)
- 3) Evaluasi keluaran (*Output evaluation*)
- 4) Evaluasi akibat (*Outcome evaluation*)
- 5) Evaluasi pengaruh (*Impact evaluation*).⁴⁶

Penjelasan tersebut menunjukkan bahwa ada banyak model dalam kerangka evaluasi yang dirancang untuk meningkatkan penilaian program

⁴⁶Bradley Setiyadi. *Supervisi Dalam Pendidikan*, Cetakan Pertama. (Purwodadi: CV Sarnu Untung, 2020). 168.

pendidikan selama kegiatan evaluasi. Oleh karena itu, dapat ditarik kesimpulan bahwa model evaluasi menawarkan berbagai pendekatan untuk meningkatkan evaluasi program.

4. Pengawas Madrasah

Pengawas madrasah merupakan Pegawai Negeri Sipil (PNS) yang diberi tugas dan tanggung jawab serta wewenang secara penuh oleh pejabat yang berwenang untuk melakukan pengawasan di madrasah dengan melakukan penilaian dan pembinaan dari segi teknis pendidikan dan administrasi pada satuan pendidikan, pendidikan dasar dan menengah. Pengawas madrasah akan melakukan pembinaan pengembangan kualitas madrasah, kinerja kepala madrasah, kinerja guru, dan kinerja seluruh staf, melakukan evaluasi dan monitoring pelaksanaan program madrasah beserta pengembangannya, melakukan penilaian terhadap proses dan hasil program pengembangan madrasah secara kolaboratif dengan *stakeholder*.⁴⁷

a. Tugas pengawas Madrasah

Pengawas madrasah harus melakukan penilaian, maksud penilaian dalam konteks ini diartikan sebagai: penentuan derajat atau tingkat kualitas berdasarkan kriteria yang ditetapkan terhadap pelaksanaan pendidikan di madrasah umum dan penyelenggaraan pendidikan di madrasah. Maksud pembinaan adalah kegiatan yang dilakukan oleh pengawas dalam memberikan arahan, bimbingan, contoh dan saran dalam pelaksanaan pendidikan di madrasah umum dan penyelenggaraan

⁴⁷Mustafa Husba, *Strategi Membangun Kinerja Supervisor Pendidikan* (Cet. II; Makassar: Yapma Makassar, 2008), h. 27.

pendidikan di madrasah secara menyeluruh baik teknis pendidikan maupun administrasi. Tugas pokok pengawas madrasah adalah melakukan penilaian dan pembinaan dengan melaksanakan fungsi-fungsi supervisi, baik supervisi akademik maupun supervisi manajerial yaitu:

- 1) Tugas pengawas madrasah yaitu membantu kepala madrasah dalam menyesuaikan program pendidikan dari waktu ke waktu secara berkesinambungan (dalam rangka menghadapi tantangan perubahan jaman).
- 2) Tugas pengawas madrasah yaitu bekerjasama mengembangkan proses pembelajaran yang tepat, efektif dan efisien.
- 3) Tugas pengawas madrasah yaitu membina guru agar dapat mendidik para peserta didik dengan baik atau menegakkan disiplin kerja secara manusiawi.⁴⁸

Kemudian Peter F Olivia juga menegaskan ada beberapa hal yang harus dilakukan oleh pengawas madrasah untuk membantu guru dalam meningkatkan kinerjanya sebagai berikut:

- 1) *Helping teachers to plan for instruction.*
- 2) *Helping teachers to present instruction.*
- 3) *Helping teachers to evaluate instruction.*
- 4) *Helping teachers with classroom management.*
- 5) *Helping teachers with curriculum development.*
- 6) *Helping teachers to evaluate the curriculum.*
- 7) *Helping teachers through in service programs.*
- 8) *Helping teachers to work together.*
- 9) *Helping teachers to evaluate themselves.*

⁴⁸ *Ibid.* h. 39.

10) *Helping teacher on a one to one basis.*⁴⁹

Tugas pengawas madrasah pada dasarnya bertugas memberikan pembinaan, penilaian dan bantuan serta bimbingan mulai dari penyusunan rencana program madrasah berbasis data, proses pelaksanaan program berdasarkan sasaran, sampai dengan penilaian program dan hasil yang ditargetkan. Bantuan ini diberikan pengawas madrasah kepada kepala madrasah dan seluruh staf dalam pengelolaan atau penyelenggaraan pendidikan untuk meningkatkan kualitas kinerja madrasah.⁵⁰

Tugas pengawas madrasah merupakan seperangkat aktivitas dan rumusan peranan yang secara khusus dirancang untuk mempengaruhi kualitas pengajaran. Pada intinya tugas pengawas madrasah adalah meningkatkan kualitas aktivitas pembelajaran, mengembagkan kurikulum, dan mengevaluasi pembelajaran agar terus menerus menjadi semakin baik dan berkualitas. Agar bantuan-bantuan yang diberikan kepada guru adalah bantuan yang dapat meningkatkan kualitas mengajar guru, maka pengawas madrasah perlu memahami sepenuhnya kemampuan dasar guru atau kepala madrasah. Jika pengawas memahami kemampuan guru, maka pengawas mempunyai cara atau kiat yang tepat membantu mengatasi kesulitan dalam melaksanakan tugas mengajar. sehingga guru dan atau peserta didik memiliki *self motivation* dan bertanggung jawab setiap tindakanya.

Monitoring atau pemantauan pada aspek manajerial pengawas madrasah,

⁴⁹Peter F. Oliva. *Supervision for Today's Schools*, Second Edition, (London: Longman Inc, 1984). h. 81.

⁵⁰Syaiful Sagala, *Supervisi Pembelajaran dalam Profesi Pendidikan; Membantu Mengatasi Kesulitan Guru Memberikan Layanan Belajar yang Bermutu* (Cet. II; Bandung: CV. Alfabeta, 2010), h. 155.

sebagaimana tertuang dalam matrik tugas pokok pengawas meliputi: memantau penjaminan/standar mutu pendidikan, memantau proses penerimaan peserta didik baru, memantau pelaksanaan ujian, memantau proses dan hasil belajar peserta didik dan lain-lain. Tugas ini dilakukan melalui pengamatan langsung ataupun menganalisis dokumen yang berkaitan dengan penyelenggaraan pendidikan di madrasah. Setelah diperoleh data dan informasi yang diperlukan, selanjutnya pengawas madrasah melakukan analisis komprehensif hasil penilaian dan hasilnya sebagai bahan untuk melakukan inovasi pendidikan di madrasah binaan, berdasarkan penilaian tersebut pengawas madrasah melakukan pembinaan dan pemecahan masalah sesuai kasus dan permasalahan yang terungkap dalam data dan informasi yang telah diperolehnya.

Pengawas madrasah yang melaksanakan tugas dan fungsinya dengan baik terutama fungsi pembinaan guru dapat meningkatkan dedikasi, motivasi guru dalam mengemban tugas mencerdaskan kehidupan bangsa sebagai perwujudan dan tujuan pendidikan nasional dan tujuan nasional. Optimalisasi pelaksanaan tugas pengawas dapat terwujud ketika pengawas madrasah memiliki kompetensi, dedikasi, dan motivasi yang tentunya diwujudkan dalam suatu kinerja yang baik.⁵¹

Ditegaskan bahwa tugas pengawas madrasah melakukan pembinaan, penilaian dan bantuan atau bimbingan mulai dari penyusunan rencana program madrasah berbasis data madrasah, proses pelaksanaan program berdasarkan sasaran, sampai dengan penilaian program dan hasil yang ditargetkan untuk

⁵¹Harris, Ben M. dan Benssent, *Supervisory Behavior in Education* (Second Edition, Prentice, Inc: Englewood Cliffs: New Jersey, 2001). h. 21.

mencapai tujuan madrasah sesuai prinsip otonomi dan implementasi manajemen berbasis madrasah. Pelaksanaan tugas pengawas pendidikan sebagai salah satu fungsi manajemen pendidikan yang sangat penting dalam mewujudkan penyelenggaraan pendidikan dalam kerangka pendidikan nasional.

b. Peran Pengawas Madrasah

Pengawas merupakan tugas dan kewajiban seseorang yang diberikan tugas dari kementerian setempat. Namun demikian peran pengawas sebagai berikut:

- 1) Berperan sebagai nara sumber bagi guru dalam merencanakan dan melaksanakan tugas-tugasnya, serta dalam mendiagnosa keberhasilan, sehingga guru dapat secara terus menerus meningkatkan kinerjanya.
- 2) Berperan sebagai *fasilitator* dan bahkan pembimbing yang membantu guru dalam mengatasi hambatan yang dihadapi maupun dalam mengatasi kekurangan yang dialami.
- 3) Berperan sebagai *motivator* yang dengan berbagai cara selalu mengupayakan agar guru mau bekerja lebih bersungguh-sungguh dan bersemangat. Termasuk di sini memberikan tekanan dan dukungan agar guru mencapai hasil pengajarannya.
- 4) Berperan sebagai aparat pengendali mutu pengajaran yang secara periodik dan sistematis mengecek, menganalisis, mengevaluasi dan mengarahkan serta mengambil tindakan agar strategi peningkatan efektifitas pengajaran dapat terlaksana dengan baik dan berhasil.
- 5) Berperan sebagai seorang *assessor* bagi kepentingan program akreditasi madrasah.⁵²

Pada penjelasan lain disebutkan bahwa peran pengawas madrasah dalam melaksanakan supervisi yaitu:

- 1) Berperan *sebagai patner* (mitra) guru dalam meningkatkan mutu proses dan hasil pembelajaran dan bimbingan di madrasah / madrasah binaannya.
- 2) Berperan *sebagai inovator* dan pelopor dalam mengembangkan inovasi

⁵²Yusuf A. Hasan. et. all. *Pedoman Pengawasan Untuk Madrasah dan Madrasah Umum cet. I* (Jakarta: CV. Mekar Jaya, 2002). h. 6-7.

pembelajaran dan bimbingan di madrasah / madrasah binaannya.

- 3) Berperan *sebagai konsultan* pendidikan dan pembelajaran di madrasah binaannya.
- 4) Berperan *sebagai konselor* bagi guru dan seluruh tenaga kependidikan di madrasah.
- 5) Berperan *sebagai motivator* untuk meningkatkan kinerja guru dan semua tenaga kependidikan di madrasah.⁵³

Peran pengawas sangat membantu untuk memperbaiki dan meningkatkan pengolahan madrasah sehingga tercipta kondisi kegiatan pembelajaran yang efektif. Pengawas yang melaksanakan pengawasan di madrasah yang efektif dapat memperbaiki profesional guru di madrasah tersebut.

c. Kompetensi Pengawas Madrasah

Kompetensi pengawas ialah kemampuan yang merupakan akumulasi dari sejumlah pengetahuan, sikap dan keterampilan yang ditunjuk dalam jabatan sebagai pengawas. Kompetensi merupakan perpaduan dari penguasaan pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak dalam melaksanakan tugas/pekerjaannya. Kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang Pengawas madrasah mencakup:

- 1) Kompetensi kepribadian.
- 2) Kompetensi supervisi akademik.
- 3) Kompetensi evaluasi pendidikan.
- 4) Kompetensi penelitian dan pengembangan, dan

⁵³Nana Sudjana, *Standar Mutu Pengawas* Cet. II (Jakarta: Gaung Persada Press, 2007), h. 3.

5) Kompetensi sosial.⁵⁴

Sebab itulah, tampak bahwa kompetensi pengawas madrasah sangat diperlukan untuk dapat melaksanakan tugas pokok, fungsi dan tanggung jawabnya dalam rangka meningkatkan mutu penyelenggaraan pendidikan serta mutu proses dan hasil belajar peserta didik di madrasah binaanya.

d. Kinerja Pengawas Madrasah

Kinerja merupakan tingkat kesuksesan seseorang atau kelompok orang dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya serta kemampuan untuk mencapai tujuan dan standar yang telah ditetapkan.⁵⁵ kinerja dapat diartikan sebagai kemajuan yang didasari oleh pengetahuan, sikap dan motivasi dalam menghasilkan suatu pekerjaan yang bermanfaat serta dapat diukur.⁵⁶ Kinerja juga merupakan hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugas sesuai dengan tanggung jawabnya.

Dapat disimpulkan bahwa kinerja pengawas adalah hasil pencapaian pelaksanaan pekerjaan pengawas yang dinilai perkembangannya melalui evaluasi yang sistematis dari pihak yang berwenang untuk melakukannya, pengawas yang baik prestasinya dapat membantu pengawas untuk mencapai tujuan pendidikan dan pembelajaran yang efektif dan efisien.

⁵⁴Mulyadi & Ava Swastika Fahriana, *Supervisi Akademik; Konsep, Teori, Model Perencanaan, dan Implikasinya*, (Malang: Madani, 2018). h. 89.

⁵⁵Bernawi dan Mohammad Arifin, *Kinerja Guru Profesional* (Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2012). h. 12.

⁵⁶Ondi Saondi dan Ari Suherman, *Etika Profesi Keguruan* Cet. I (Bandung: Refika Aditama, 2010). h. 21.

Penilaian prestasi kerja merupakan suatu sistem yang digunakan untuk menilai atau mengetahui apakah pengawas telah melaksanakan pekerjaan masing-masing secara keseluruhan yang meliputi kemampuan kerja, disiplin kerja, motivasi kerja, dan kepemimpinan.⁵⁷ Umumnya Indikator pengukuran kinerja pengawas adalah perencanaan kerja, komunikasi yang efektif, sikap, kerja sama, kebiasaan kerja dan keuntungan terhadap organisasi. Sehubungan dengan hal tersebut kinerja pengawas pendidikan merupakan suatu tugas yang yang dapat dihargai dengan benar jika memiliki kemampuan kerja, memiliki dedikasi yang luas tentang kepengawasan dalam menyelesaikan tugas pekerjaan yang telah dibebankan kepada pengawas. beberapa komponen atau dimensi untuk penilaian kinerja, adalah:

- 1) kualitas pekerjaan.
- 2) Kejujuran.
- 3) Pemanfaatan.
- 4) Kehadiran.
- 5) Sikap.
- 6) kerja sama.
- 7) Keandalan.
- 8) Tanggung jawab.⁵⁸

Kinerja dapat diukur menggunakan grafik ranting yang indikatornya kuantitas kerja, kualitas kerja, dan pengambilan keputusan, tetap dilaksanakan

⁵⁷John Soeprianto, *Penilaian Kinerja dan Pengembangan Karyawan* (Yogyakarta: BPF, 2000). h. 7.

⁵⁸Umar Husein, *Evaluasi Kerja* (Jakarta: Gramedia Utama, 2002), h. 102.

secara bersama. Kinerja merupakan kemampuan dalam menyelesaikan tugas dan tanggung jawab yang dibebankan untuk pengawas dengan menggunakan tenaga orang lain dan memanfaatkan sumber daya serta fasilitas kerja. Sasaran tugas pengawas madrasah harus efisien dan efektif pelaksanaannya, wawasan, kemampuan profesional dan kerjasama dengan guru sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Berdasarkan sasaran tersebut di atas, bahwa beberapa indikator keberhasilan kinerja pengawas madrasah yaitu terlaksananya pengawasan secara merata dan tertib sesuai volume dan frekuensi yang telah ditetapkan, kondisi obyektif tentang sikap dan kemampuan pengawas yang diketahui secara jelas, informasi pencapaian hasil dan proses pengawasan di tiap madrasah diperoleh secara tepat, dan kondisi obyektif pelaksanaan pendidikan di madrasah diketahui secara jelas.

D. Manajemen

Mahasiswa manajemen pendidikan Islam sangat mengenal istilah “manajemen” yang sering diucapkan dalam kehidupan sehari-hari. Namun demikian, beberapa orang masih asing dengan konsep ini. Istilah management dalam bahasa Inggris diserap ke dalam bahasa Indonesia mengandung dua arti yaitu sebagai proses atau kegiatan manajemen dan sebagai orang yang melakukan kegiatan manajemen tersebut sering disebut dengan manager. Manajemen yang memiliki makna proses atau kegiatan juga bermacam-macam diantaranya: (1) menyelenggarakan atau melaksanakan sesuatu (2) mengontrol atau mengendalikan sesuatu.⁵⁹

⁵⁹Amirin M Tatang. *Et. all. Manajemen Pendidikan* (Yogyakarta: UNY Press, 2010). h. 8.

Manajemen dalam arti menyelenggarakan atau melaksanakan diberi nuansa ilmiah sehingga manajemen bukan sekedar menyelenggarakan atau melaksanakan sesuatu melainkan menyelenggarakan dan melaksanakan dengan lebih baik, tertata dan lebih teratur. Penataan dan pengaturan inilah yang kemudian dalam bahasa Indonesia disebut dengan pengelolaan. Mengelola artinya menata atau mengatur penyelenggaraan /pelaksanaan sesuatu dengan lebih baik.

Dalam perselisihan mereka, Haris dan Robbi berpendapat bahwa manajemen melibatkan serangkaian tugas seperti merencanakan, melaksanakan, mengamati, dan mengelola sumber daya untuk mencapai tujuan tertentu. Tanggung jawab ini sangat bergantung pada sumber daya manusia dan sumber lain yang tersedia.⁶⁰

Stephen dan Mary berpendapat bahwa manajemen melibatkan koordinasi kegiatan dan tugas dengan cara yang efisien dan efektif, dan yang dapat diselesaikan secara kolaboratif dengan individu lain.⁶¹

Taylor pernah menggambarkan manajemen sebagai seni memiliki tujuan yang pasti dan memastikan pencapaiannya dengan cara yang optimal dan hemat biaya. Interpretasi Taylor tentang manajemen terdiri dari tiga elemen kunci: pertama, adanya tujuan yang telah ditentukan sebelumnya; kedua, proses untuk membimbing dan memotivasi anggota organisasi secara efektif untuk mencapai tujuan tersebut; dan terakhir, pemanfaatan sumber daya yang tersedia secara efisien.⁶²

Mengelola organisasi melibatkan perencanaan, penerapan, dan pengawasan penggunaan sumber daya yang efektif dan efisien untuk mencapai target yang

⁶⁰Haris Nurdiansyah dan Robbi Saepul Rahman. Pengantar Manajemen, Cetakan I. (Yogyakarta: Diandra Kreatif, 2019). 3.

⁶¹Stephen P. Robbins dan Mary Coulter, *Management* 11 Edition (Prentice hall:Sandiego state Uiversity, Missouri state University: 2009). 8.

⁶²Veithzal Rivai, *Islamic Banking*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2010). 472.

ditetapkan. Ilmu ini bertugas menciptakan kerangka kerja untuk memanfaatkan sumber daya manusia dan lainnya untuk memenuhi tujuan tertentu.⁶³

Intinya, seni manajemen melibatkan pemanfaatan sumber daya yang tersedia, baik manusia maupun material, melalui upaya terkoordinasi menuju tujuan bersama. Ini adalah proses ilmiah yang membutuhkan kolaborasi antar anggota organisasi untuk mencapai hasil yang optimal.

Pada dasarnya, manajemen mengacu pada tindakan mengatur atau mengendalikan organisasi. Ini berfungsi sebagai landasan penting bagi kelangsungan organisasi dan memungkinkan pencapaian tujuannya. Ini karena manajemen dijiwai dengan sifat dan tanggung jawab berikut:

- a. Menjamin tercapainya tujuan yang ditetapkan oleh organisasi.
- b. Tetapkan tujuan yang mungkin berbenturan dalam organisasi dan prioritaskan mereka sesuai saat menetapkan tujuan organisasi.
- c. Tujuannya adalah untuk mencapai efisiensi dan efektivitas organisasi yang optimal

Keberhasilan organisasi bergantung pada dua faktor penting - efisiensi dan efektivitas. Efisiensi mengacu pada kemampuan untuk melakukan tugas dengan keterampilan, presisi, dan kesalahan minimal atau redundansi saat menggunakan sumber daya secara bijaksana. Di sisi lain, efektivitas memerlukan kemampuan untuk mengidentifikasi dan melaksanakan tugas yang tepat yang mengarah pada

⁶³Malayu S. P. Hasibuan, *Manajemen Dasar Pengertian dan Masalah*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2009). 1.

hasil yang diinginkan. Sederhananya, efisiensi adalah tentang "melakukan hal yang benar", sedangkan efektivitas adalah tentang "melakukan hal yang benar"⁶⁴

1. Prinsip Manajemen

Pemimpin harus menjunjung tinggi prinsip-prinsip dasar dalam manajemen yang berfungsi sebagai pedoman yang berharga. Prinsip-prinsip ini sangat penting dan tidak boleh diremehkan. Namun dalam prakteknya, pemimpin juga harus tetap adaptif terhadap perubahan kebutuhan organisasinya dan menghindari kekakuan. Prinsip-prinsip berikut merupakan bagian integral dari manajemen yang efektif:

- a. Pembagian tugas dan tanggung jawab yang merata antara tenaga pendidik dan kependidikan menjadi prioritas bagi kepala madrasah. Memastikan pembagian kerja yang seimbang sangat penting untuk memastikan bahwa setiap anggota staf memiliki beban kerja yang adil.
- b. Untuk memastikan pengajaran dan pendidikan yang efektif, penting untuk memberdayakan anggota fakultas dengan otoritas yang jelas dan tegas. Setiap anggota tenaga pendidik dan kependidikan harus diberi wewenang penuh yang diperlukan untuk melaksanakan tugasnya dengan sebaik-baiknya dan dengan rasa tanggung jawab yang kuat.
- c. Disiplin kerja mengacu pada kesiapan untuk melaksanakan tugas secara efektif dan efisien, sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan, pedoman yang ditetapkan, dan jadwal waktu yang ditentukan. Ini

⁶⁴Apriatni Endang Prihatin dan Reni Shinta Dewi. *Buku Ajar Azas-Azas Manajemen*. (Yogyakarta: CV. Istana Agency Istana Publishing, 2021). 4.

melibatkan kepatuhan pada rencana dan peraturan saat menjalankan tugas seseorang.

- d. Untuk kerja sama yang efektif, sangat penting bahwa setiap individu yang mengerjakan proyek menerima arahan dari satu pemimpin atau badan pengatur. Prinsip ini dikenal sebagai "kesatuan komando".
- e. Untuk memastikan hasil yang sukses, tugas apa pun yang dilakukan harus memiliki tujuan tunggal dan dipandu oleh kepemimpinan yang efektif untuk mencapainya. Dengan kata lain, pendekatan "Satu Arah" harus diadopsi.⁶⁵

Prinsip-prinsip manajemen dapat diadaptasi, membutuhkan pertimbangan situasi dan kondisi tertentu yang sering berubah-ubah.

2. Fungsi Manajemen

Operasionalisasi pencapaian tujuan adalah tujuan utama manajemen dalam setiap organisasi atau institusi akademik. Meskipun tidak ada formula manajerial yang cocok untuk semua, efektivitas perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian kepemimpinan dapat disaksikan sebagai fungsi manajemen kunci.

Proses manajemen terdiri dari beberapa fungsi, dengan masing-masing fungsi memainkan peran penting. Dalam konteks lembaga pendidikan, penting untuk menggali lebih dalam tentang fungsi manajemen yang merupakan elemen mendasar dari keseluruhan proses. Mari kita lihat lebih dekat apa yang dibutuhkan oleh fungsi ini:

⁶⁵M Ma'ruf. Konsep Manajemen Pendidikan Islam Dalam Al-Qur'an dan Hadist. *Jurnal Didaktika Religia*. 3. No. 2. (2015). 32.

a. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan berfungsi sebagai peta jalan untuk melaksanakan dan memantau kegiatan, menetapkan strategi dan tujuan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Ini mencakup pertimbangan penting untuk menentukan apa, kapan, dan bagaimana melaksanakan rencana secara efektif. Perencanaan suatu proses pemikiran rasional dan penetapan secara tepat mengenai berbagai hal yang akan dikerjakan pada masa mendatang untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Setiap kegiatan yang memiliki arah dan tujuan membutuhkan suatu perencanaan yang tepat. Tanpa adanya perencanaan yang tepat, tujuan kegiatan tidak akan tercapai secara maksimal.⁶⁶

Mengejar tujuan masa depan adalah inti dari perencanaan. Sesuai Koontz O'Donell, itu adalah fungsi manajemen dasar yang mengharuskan pemilihan tindakan terbaik dari beberapa alternatif. Perencanaan memiliki empat tujuan utama, yaitu.⁶⁷:

- 1) Mengurangi atau mengimbangi potensi ketidakpastian dan modifikasi di masa depan.
- 2) Tetapkan pandangan Anda dengan tegas pada tujuan.
- 3) Pastikan bahwa proses pencapaian tujuan dilaksanakan dengan efektifitas dan efisiensi.
- 4) Kontrol kenyamanan.⁶⁸

⁶⁶Wursanto. *Pokok-pokok Perencanaan*. (Yogyakarta: Kanisius, 1987). h. 13.

⁶⁷Koontz O'Donell. *Principle of management: An Analysis Of Management Functions*. (Kagakusha: McGraw Hill, 1972). 111.

⁶⁸Sri Marmoah, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan Teori dan Praktek*. (Yogyakarta: Deepublish, 2018). 97.

Secara rinci, pentingnya perencanaan bagi lembaga atau organisasi untuk mencapai tujuan dapat dijabarkan dalam butir-butir berikut ini:

- 1) Perencanaan memberi tujuan kepada organisasi sehingga dapat diarahkan.
- 2) Semua aktivitas lembaga, organisasi dapat diarahkan pada tujuan yang ditetapkan.
- 3) Pada perencanaan, dapat diperoleh tindakan yang tepat dan terkoordinasi dari berbagai unit kerja.
- 4) Perencanaan yang berdasarkan penelitian, ramalan, dugaan-dugaan yang objektif, berbagai situasi darurat dapat diperhitungkan.
- 5) Perencanaan menjadi alat untuk menyesuaikan usaha dengan situasi dan kondisi yang berubah karena berbagai faktor.
- 6) Perencanaan membantu ketidak pastian nanti dan menanggulangi akibat-akibat yang timbul karena terjadi perubahan-perubahan.
- 7) Perencanaan dapat membantu mengambil tindakan yang membawa ke tujuan.
- 8) Perencanaan membantu efisiensi kerja.
- 9) Dengan perencanaan metode kerja dapat diperbaiki.
- 10) Perencanaan dapat membantu menghindari kesalahan dalam usaha.
- 11) Perencanaan penting bagi pimpinan dalam menjalankan fungsi-fungsi manajerialnya.
- 12) Perencanaan dapat dipergunakan sebagai alat atau pedoman dalam melaksanakan prinsip pengawasan.

Perencanaan yang efektif berfungsi sebagai tolok ukur penting untuk mengelola lembaga pendidikan. Fungsi ini terutama melibatkan kegiatan konseptualisasi dan merumuskan teknik dan metode manajemen yang akan mengarah pada arah yang jelas dan pencapaian tujuan yang tepat. Perencanaan biasanya dilakukan sebelum suatu kegiatan dimulai untuk memastikan bahwa itu dilaksanakan dengan presisi dan efisiensi.⁶⁹

Pentingnya untuk memahami sebuah perencanaan dalam menjalankan kegiatan sehingga dapat diterapkan dalam organisasi sesuai dengan fungsinya, dengan demikian dalam perencanaan perlu diperhatikan untuk menjalankan kegiatan lembaga maupun organisasi. Unsur perencanaan merupakan hal-hal pokok yang menjadi bahan yang direncanakan pada fungsi manajemen. Adapun unsur-unsur perencanaan sebagai berikut: (1) prosedur, (2) metode, (3) standar, (4) anggaran, (5) program, (6) tinjauan faktor teknis.⁷⁰

Perencanaan merupakan panduan pelaksanaan dan pengendalian, menentukan strategi pelaksanaan kegiatan, menentukan tujuan atau kerangka tindakan untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam melakukan perencanaan ada hal yang perlu diperhatikan berupa menetapkan tentang apa yang akan dikerjakan, kapan dan bagaimana melakukannya.

Perencanaan merupakan proses kegiatan rasional dan sistematis dalam menetapkan keputusan yang akan diambil, kegiatan atau tahapan pelaksanaan yang

⁶⁹Dedi Yusuf, Zaenal Arifin dan Ricky Kadir. *Ekonomi 3* (Bandung: Ganeca Exact, 1996). h. 132.

⁷⁰George. R Terry dan Winardi. *Asas-asas Manajemen*. (Bandung: Alumni 1986). h. 218.

mendatang dalam rangka mencapai tujuan secara efektif dan efisien.⁷¹ Perencanaan mengandung arti: pertama, pemimpin lembaga dengan matang memikirkan tujuan dan tindakan yang akan dilakukan berdasarkan ide, rencana, dan pemikiran. Kedua, mengarahkan tujuan lembaga dengan menetapkan langkah-langkah yang terbaik untuk mencapainya.

1) Manfaat perencanaan

a) Mengurangi resiko

Resiko dapat dikatakan sebagai suatu yang dapat menghambat dan merugikan lembaga. Banyak orang yang tidak menyukai adanya resiko karena semakin tinggi resiko semakin sulit untuk mewujudkan keinginan lembaga tersebut. Bagi lembaga atau organisasi resiko dapat menghambat untuk mewujudkan tujuan dan keinginan yang ingin dicapai. Ketika lembaga menerapkan fungsi perencanaan, segala kemungkinan atau resiko yang akan terjadi dapat diantisipasi.

b) Memperjelas arah kegiatan

Selain untuk menentukan sebuah tujuan, perencanaan yang dilakukan juga untuk menetapkan berbagai kegiatan para pekerja, kegiatan pekerja merupakan implementasi dari tujuan yang telah ditentukan. Artinya dengan perencanaan, seluruh kegiatan para pekerja dapat diarahkan untuk mewujudkan keinginan sebuah lembaga.

c) Mengurangi pemborosan

Pemborosan dalam pekerjaan merupakan suatu yang paling dihindari oleh

⁷¹Mulyono. *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan* Cetakan 3. (Yogyakarta: Ar- Ruzz Media. 2017). h. 25.

lembaga atau organisasi. Pemborosan menunjukkan bahwa pekerjaan tidak dapat dilakukan secara efektif dan efisien.

2) Tahapan dalam Perencanaan

a) Identifikasi dan perumusan masalah

Identifikasi menguraikan atau menjelaskan berbagai unsur atau bagian pada sasaran tertentu. Untuk mewujudkan tujuan tersebut mungkin ada beberapa yang perlu dijelaskan dan diuraikan satu persatu ketika mulai menetapkan sebuah rencana. Dalam hal ini perumusan masalahnya menyimpulkan beberapa yang menjadi sasaran dan tujuan yang dianggap dapat mempengaruhi sebuah sasaran untuk memenuhi keinginan pada lembaga tersebut.

b) Penetapan sasaran

Agar dapat menetapkan sasaran lembaga atau organisasi harus memakai beberapa variabel yang dijelaskan dalam kegiatan identifikasi masalah. Beberapa variabel yang ada organisasi harus memilih salah satu variabel yang dianggap paling penting untuk mencapai sasaran tersebut. Dalam sebuah perencanaan harus memilih salah satu sasaran yang dianggap paling penting, semakin tepat penentuan sasaran semakin jelas arah kegiatan yang akan dilakukan oleh para pekerja.

b. Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasi adalah proses dan rangkaian kegiatan dalam pembagian pekerjaan yang direncanakan untuk diselesaikan oleh anggota kelompok pekerjaan, penentuan hubungan pekerjaan yang baik diantara mereka, serta pemeliharaan lingkungan dan fasilitas pekerjaan yang pantas. Pengorganisasian merupakan serangkaian pekerjaan yang melibatkan banyak orang untuk menempati unit-unit

tertentu, seperti kerja-kerja manajerial, teknis dan lain sebagainya.⁷² Beberapa asas *organizing* sebagai berikut:

- 1) *The objective* atau tujuan.
- 2) *Departementation* atau pembagian kerja.
- 3) *Assign the personel* atau penempatan tenaga kerja.
- 4) *Authority and Responsibility* atau wewenang dan tanggung jawab.
- 5) *Delegation of authority* atau pelimpahan wewenang.⁷³

Biasanya, konsep organisasi membawa definisi ganda. Pertama, organisasi dapat merujuk pada pendirian atau unit operasional, seperti madrasah atau asosiasi. Kedua jenis organisasi ini terdiri dari sekelompok individu yang bekerja sama dengan kerangka kerja yang ditetapkan untuk mewujudkan tujuan bersama.

Proses membagi pekerjaan menjadi tugas-tugas yang lebih dapat dikelola, menugaskan tugas-tugas berdasarkan kemampuan individu, dan mendistribusikan sumber daya yang sesuai, semuanya berada di bawah payung pengorganisasian di lembaga pendidikan. Koordinasi yang efektif antara anggota tim sangat penting dalam mencapai tujuan institusional.⁷⁴

1) Tujuan Pengorganisasian

Tujuan pengorganisasian untuk mengelompokkan kegiatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya yang dimiliki agar pelaksanaan dari suatu

⁷²Djati Juliatriasa dan Jhon Suprihanto, *Manajemen Umum Sebuah Pengantar* (Yogyakarta: BPF, 1998), h. 14.

⁷³Yayat M. Herujito, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Jakarta :Grafindo Persada, 2001). h. 38-39.

⁷⁴Nanang Fattah. *Landasan Manajemen Pendidikan*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008). 71.

rencana dapat dicapai secara efektif dan ekonomis. Langkah pertama yang sangat penting dalam pengorganisasian ini yang umumnya harus dilakukan sesudah perencanaan adalah proses mendesain organisasi yaitu penentuan struktur organisasi yang paling memadai untuk strategi, orang, teknologi, dan tugas organisasi.

Pengorganisasian merupakan aktivitas menyusun dan membentuk hubungan-hubungan kerja antar orang sehingga terwujud suatu kesatuan usaha dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Menurut Handoko yang dimaksud dengan pengorganisasian adalah:

- a) Penentuan sumber daya dan kegiatan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan organisasi.
- b) Proses perancangan dan pengembangan suatu organisasi yang akan dapat membawa hal-hal tersebut kearah tujuan.
- c) Penugasan tanggung jawab tertentu, dan
- d) Pendelegasian wewenang yang diperlukan kepada individu-individu yang melaksanakan tugas-tugasnya.⁷⁵

Pengorganisasian adalah bentuk pengaturan kerjasama sumber daya manusia dalam lembaga atau organisasi, organisasi merupakan bagian dari manajemen. Organisasi merupakan wujud dari pelaksanaan manajemen yang memiliki hubungan antar divisi atau satuan kerja atau pun hubungan antar orang. Pengorganisasian yakni untuk membagi pekerjaan setiap unit atau perorangan untuk dilaksanakan sehingga pada pelaksanaan kerja manajemen dapat terlaksana dengan efektif dan efisien.

⁷⁵Handoko, H. (2003). *Manajemen. Cetakanke delapan belas*. (Yogyakarta: BDFES, 2003). h. 125.

2) Tipe Pengorganisasian

Pengorganisasian sebagai proses membagi kerja ke dalam tugas-tugas yang lebih kecil, membebankan tugas-tugas itu kepada orang yang sesuai dengan kemampuannya, dan mengalokasikan sumber daya, serta mengkoordinasikannya dalam rangka efektifitas pencapaian tujuan organisasi. Beberapa tipe model pengorganisasian menurut Siagaan, yaitu sebagai berikut:

a) Tipe simpel

Tipe simpel hanya membutuhkan bidang atau anggota yang sangat sedikit. Adapun tipe ini memiliki ciri-ciri (a) Organisasi berukuran kecil (b) Jumlah karyawan sedikit. (c) Komunikasi pimpinan dan bawahan bersifat langsung, (d) Saling mengenal secara pribadi, (e) Struktur organisasi sederhana, (f) Pemilik menjadi pimpinan tertinggi, (g) Tujuan yang di capai tidak terlalu rumit.

b) Pengorganisasian Lini dan Staf,

Pengorganisasian lini dan staf mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

- (1) Organisasinya besar.
- (2) Terlibat dalam pelaksanaan berbagai kegiatan yang kompleks.
- (3) Jumlah pekerja yang relative banyak dengan pemilikan pengetahuan dan keterampilan yang beraneka ragam.
- (4) Hubungan kerja yang bersifat langsung antara atasan dan bawahan tidak mungkin selalu dilakukan, baik karena jumlah anggota organisasi yang besar, maupun karena lokasi yang berbeda dan berjauhan.
- (5) Diperlukan tingkat spesialisasi manajerial dan teknis operasional yang tinggi dalam penyelenggaraan berbagai kegiatan yang beraneka ragam.

c) Pengorganisasian fungsional,

Pengorganisasian tipe fungsional adalah tipe pengorganisasian yang dalam bagian strukturnya pertimbangan utama yang digunakan adalah pengelompokan fungsi-fungsi tertentu yang sejenis, baik itu merupakan tugas pokok maupun tugas penunjang, ciri-ciri utama dalam pengorganisasian fungsional khususnya yang bergerak dibidang penelitian dan pengembangan dan kegiatan organisasi dilaksanakan oleh orang-orang yang memiliki keahlian dengan tingkat ilmiah yang tinggi serta jenjang karier para anggota organisasi tidak terikat pada tingkat pangkat dan jabatan struktural yang diperuntukkan bagi mereka yang memimpin satuan satuan kerja yang melakukan kegiatan penunjang.

3) Langkah Pengorganisasian

Langkah mendasar mengenai pengorganisasian terdapat beberapa hal sebagai berikut:

a) Pembagian Pekerjaan

Pembagian kerja adalah pemerincian tugas pekerjaan agar setiap individu dalam organisasi bertanggungjawab dan melaksanakan sekumpulan kegiatan yang terbatas.⁷⁶ Pembagian kerja juga dapat diartikan pengelompokan tugas-tugas, pekerjaan-pekerjaan, atau kegiatan-kegiatan yang sama kedalam satu unit kerja (departemen) hendaknya didasarkan atas eratnya hubungan pekerjaan tersebut. Mengenai pekerjaan yang terspesialisasi sehingga tiap orang anggota organisasi

⁷⁶James A.F Stoner. et. all. *Managemen Edisi Bahasa Indonesia*, Alih Bahasa Alexander Sindoro Jilid II (Jakarta:PT Prenhalindo, 1996). h. 7.

mengerjakan dan bertanggung jawab melaksanakan seperangkat tugas yang terbatas, bukan keseluruhan tugas.

b) Menyatukan Pekerjaan

Menggabungkan jaringan kompleks dari hubungan formal dalam sebuah organisasi, manajer biasanya menggambar bagan organisasi untuk melukiskan bagaimana pekerjaan dibagi-bagi, dalam sebuah bagan organisasi, kotak mewakili pengelompokan logis, dari aktivitas pekerjaan yang kita sebut departemen. Sebuah struktur organisasi menjadi suatu alat strategik yang penting dalam pencapaian visi misi organisasi, karena struktur organisasi dibuat untuk mencapai sejumlah tujuan organisasi yaitu menunjang strategi organisasi, mengorganisasikan sumber daya.

c) Menetapkan Orang-orang Kedalam Organisasi

Rentang kendali mengacu pada jumlah orang dan departemen makan setiap individu akan di kelompokkan menjadi satu kelompok kerja yang dapat bekerja sama dalam menyelesaikan suatu masalah.

d) Koordinasi

Koordinasi adalah proses menyatukan aktivitas dari departemen yang terpisah untuk mencapai organisasi secara efektif, tanpa koordinasi orang akan kehilangan pandangan terhadap perannya dalam organisasi, secara total dan tergoda untuk mendahulukan kepentingan departemen mereka sendiri dengan mengorbankan sasaran organisasi. Usaha mengarahkan kegiatan seluruh unit-unit organisasi agar tertuju untuk memberikan sumbangan semaksimal mungkin untuk mencapai tujuan organisasi secara keseluruhan.

Koordinasi adalah kegiatan mengarahkan, mengintegrasikan, dan

mengkoordinasikan unsur-unsur manajemen dan pekerjaan-pekerjaan para bawahan dalam mencapai tujuan organisasi.⁷⁷

c. Pelaksanaan (*Actuating*)

Tindakan eksekusi memiliki makna paling penting dalam bidang manajemen dan sebagian besar mendominasi seluruh prosesnya.

Implementasi Farid, seperti yang didefinisikan oleh Daryatno dan Mohammad, berkaitan dengan memotivasi dan memobilisasi anggota kelompok menuju kolaborasi yang efektif dan pencapaian tujuan institusional dan pribadi.⁷⁸

Mewujudkan rencana menjadi kenyataan adalah tujuan implementasi, yang dicapai melalui tindakan dan insentif yang memungkinkan setiap karyawan untuk memenuhi peran, tugas, dan tanggung jawabnya secara maksimal. Dalam kerangka manajemen, implementasi menonjol sebagai fungsi utama, memprioritaskan aktivitas yang memengaruhi sumber daya manusia organisasi.

Pelaksanaan merupakan wujud nyata dari suatu usaha perencanaan dan pengorganisasian, pelaksanaan merupakan upaya manajemen dalam menggerakkan seluruh sumber daya untuk melakukan kegiatan yang bertujuan mencapai target bersama. Untuk menjalankan serangkaian aktivitas organisasi yang dihasilkan dari perencanaan dan pengorganisasian maka perlu tindakan yang jelas sehingga kegiatan atau yang telah direncanakan dapat terselenggara dengan baik.

⁷⁷Manullang, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Yogyakarta: Ghalia Indonesia, 2008). h. 72.

⁷⁸Daryatno dan Mohammad, Farid. *Manajemen Pendidikan di Madrasah* Cetakan 1. (Yogyakarta: Gava Media. 2013). 167.

d. Pengawasan (*Controlling*)

Setelah mengikuti langkah-langkah tersebut di atas, tahapan selanjutnya adalah melakukan supervisi. Chuck Williams mendefinisikan ini sebagai evaluasi menyeluruh atas kemajuan yang di buat untuk mencapai hasil yang diinginkan, dengan tindakan perbaikan yang diambil ketika tujuan tidak sepenuhnya tercapai.⁷⁹

Dalam dunia bisnis, fungsi pengawasan berfungsi sebagai langkah proaktif untuk memastikan kelancaran pelaksanaan semua kegiatan. Hal ini dicapai dengan mengawasi semua aspek dan elemen yang terlibat dan memastikan bahwa mereka bekerja secara harmonis untuk mencapai hasil yang maksimal..

3. Unsur-unsur Manajemen

Setiap organisasi atau lembaga membutuhkan manajemen agar dapat berfungsi secara efektif. Lima elemen penting dari manajemen biasanya disebut sebagai 5 M:

a. *Man*

Dalam bidang manajemen, unsur manusia memegang kendali tertinggi, karena manusialah yang menetapkan tujuan dan pada akhirnya melaksanakan proses yang diperlukan untuk mencapainya. Tanpa input manusia, tidak akan ada proses kerja yang berarti.

b. *Money*

Uang adalah elemen yang sangat diperlukan yang berfungsi baik sebagai alat tukar dan ukuran nilai. Ukuran dan skala kegiatan lembaga dapat diukur dengan

⁷⁹Chuck Williams. *Management*. (United States Of America: Sout Western College Publishing, 2000). 7.

jumlah uang yang diinvestasikan di dalamnya. Dengan demikian, uang adalah alat yang sangat penting dalam mencapai tujuan institusional, yang memerlukan perhitungan pengeluaran secara metodis dan alokasi sumber daya untuk kebutuhan dan bahan baku institusi.

c. Machine

Dalam ranah pengejaran institusional, pentingnya mesin adalah yang terpenting. Pemanfaatannya menghasilkan tingkat kenyamanan dan efisiensi kerja yang luar biasa. Dengan tenaga kerja yang terbatas, teknologi canggih sebagai sekutu memastikan tingkat produktivitas yang lebih tinggi.

d. Methods

Pekerjaan yang efisien dan efektif membutuhkan metode yang tepat yang merampingkan proses kerja. Metode-metode ini berfungsi sebagai panduan untuk perilaku, sikap, dan prosedur, memastikan bahwa alur kerja mematuhi ketentuan dan protokol lembaga. Dengan menggunakan metode kerja yang baik, seseorang dapat memperlancar jalannya pekerjaan, mencapai hasil yang optimal.

e. Market

Permintaan akan pendekatan berorientasi pasar tidak terbatas pada bisnis saja, tetapi juga meluas ke lembaga pendidikan. Untuk berkembang dan maju, lembaga pendidikan harus bersaing dan berinovasi. Hal ini mengharuskan pemenuhan kebutuhan pasar yang terus berubah, yang penting untuk bertahan dan sukses dalam lingkungan yang semakin ketat.⁸⁰

⁸⁰Roni Engger Aditama. *Pengantar Manajemen: Teori dan Aplikasi*. (Malang: AE Publishing, 2020). 5-6.

Pendidikan berkualitas ditentukan oleh kemampuannya untuk menghasilkan lulusan yang berpengetahuan luas yang keahlian akademik dan kejuruan mereka ditingkatkan oleh kompetensi pribadi dan sosial mereka, juga dikenal sebagai kecakapan hidup. Khususnya, pendidikan keterampilan hidup dianggap berkualitas baik, baik dalam praktik maupun persepsi. Pendidikan yang berkualitas adalah salah satu yang membentuk individu menjadi manusia yang berfungsi penuh dan integral.

4. Manajemen Standar Nasional Pendidikan

Pengurus madrasah, yang terdiri dari guru dan kepala madrasah, harus mematuhi Standar Nasional Pendidikan untuk manajemen yang efektif. Standar-standar ini menguraikan persyaratan minimum untuk lembaga pendidikan. Namun, harapan akan profesionalisme dan keahlian tidak hanya berasal dari pemerintah, tetapi juga dari masyarakat yang mengandalkan pendidik untuk membimbing dan mendidik peserta didik.⁸¹

Mencapai status lembaga pendidikan berkualitas tinggi membutuhkan kepatuhan terhadap standar pendidikan yang ketat. Meskipun memenuhi tolok ukur kualitas internasional diperlukan untuk pengakuan dunia, standar pendidikan nasional berfungsi sebagai kriteria minimum agar sistem pendidikan dianggap unggul di Indonesia dan sekitarnya.

Di Indonesia, Standar Nasional Pendidikan (SNP) berfungsi sebagai persyaratan minimal untuk sistem pendidikan negara. Standar-standar ini

⁸¹Nasyirwan, "Pencapaian 8 (Delapan) Standar Nasional Pendidikan Oleh Kepala Madrasah Untuk Meningkatkan Mutu Lulusan" *Jurnal Manajer Pendidikan*, 9. No. 6 (2015). 726.

terdiri dari delapan kategori penting:

- a. Standar Isi (SI) menetapkan pengetahuan dasar dan kecakapan yang diperlukan untuk mencapai kemampuan lulusan dasar di tingkat dan bentuk pendidikan tertentu. Mereka menguraikan materi utama dan ambang batas kemahiran yang harus dipenuhi.
- b. Satuan pendidikan yang menerapkan Standar Proses (SP) memanfaatkan proses pembelajaran yang interaktif, menarik, dan merangsang yang menantang sekaligus memotivasi siswa untuk berperan aktif dalam pendidikannya. Dengan ruang yang cukup bagi siswa untuk menunjukkan inisiatif, kreativitas, dan kemandirian masing-masing, standar ini mempertimbangkan beragam bakat, minat, perkembangan fisik, dan susunan psikologis setiap siswa.
- c. Pelaksanaan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) untuk pendidikan dasar dan menengah mengikuti Peraturan Menteri Pendidikan Nomor 22 Tahun 2006 tentang standar isi satuan pendidikan, dan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 23 Tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan untuk satuan pendidikan dasar dan menengah.
- d. Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan (SPTK) menetapkan bahwa pendidik wajib memiliki kualifikasi akademik, menunjukkan kompetensi sebagai agen pembelajaran, dan sehat jasmani dan rohani. Selain itu, mereka harus memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.
- e. Sesuai dengan Standar Sarana dan Prasarana (SSP), lembaga pendidikan wajib menyediakan furnitur, peralatan pendidikan, media, buku, dan sumber daya lainnya untuk memfasilitasi pengalaman belajar yang tidak terputus dan sistematis. Sumber daya ini termasuk bahan habis pakai dan peralatan lain yang diperlukan.
- f. Standar Manajemen (SM) harus ditegakkan oleh mereka yang bertanggung jawab mengelola madrasah. Standar tersebut harus diterapkan di satuan pendidikan oleh individu dengan otoritas manajemen yang sesuai.
- g. Pengelola madrasah berpedoman pada standar nasional pendidikan untuk persyaratan pembiayaan yang dikenal dengan Standar Pembiayaan (SPb). Ini mencakup biaya investasi untuk bantuan pendidikan serta biaya pribadi untuk biaya operasional satuan pendidikan.
- h. Madrasah- madrasah di tanah air menjalankan Standar Penilaian Pendidikan (SPP) yang telah dirancang oleh tim jaringan kurikulum. Standar ini sangat penting di tingkat pendidikan dan mencakup penilaian hasil belajar oleh pendidik, satuan pendidikan, dan pemerintah. Untuk memastikan evaluasi yang komprehensif, SPP menerapkan sistem penilaian berkelanjutan yang mencakup penilaian

tertulis, lisan, dan praktis.⁸²

5. Tuntutan Dalam Pendidikan

Mengejar peningkatan kualitas adalah tujuan penting bagi lembaga pendidikan. Mengingat penekanan pada nilai-nilai dalam pendidikan dan kebutuhan akan pendekatan yang menantang dan beragam, peningkatan kualitas dipandang sebagai suatu kewajiban. Untuk memenuhi keharusan ini, ada empat tuntutan utama untuk kualitas pendidikan:

a. Tuntutan Moral

Sebagai pelanggan pendidikan, siswa berhak mendapatkan pendidikan yang berkualitas. Ini adalah dasar etika pendidikan dan tanggung jawab pendidik dan institusi untuk memastikan bahwa siswa memiliki akses ke sumber daya pendidikan terbaik, memungkinkan mereka untuk mencapai keunggulan akademik.

b. Tuntutan Profesional

Imperatif profesional terkait erat dengan kewajiban moral. Menjadi profesional menunjukkan keyakinan yang kuat untuk memenuhi kebutuhan siswa dan tanggung jawab untuk melayani mereka. Pendidikan, tidak diragukan lagi, mengemban kewajiban profesional untuk meningkatkan kualitas pendidikan ke tingkat yang maksimal.

c. Tuntutan Kompetitif

Di bidang pendidikan, persaingan tampak besar, dan minat yang

⁸² Ibid., 728

berkurang menjadi tantangan berat bagi kelangsungan madrasah. Untuk bertahan hidup, pendidik harus menggunakan teknik inovatif dan meningkatkan kualitas layanan mereka. Kunci untuk bertahan hidup adalah pendekatan yang berpusat pada pelanggan, yang melibatkan pemahaman mendalam tentang kebutuhan siswa dan kemampuan untuk memenuhinya secara efektif. Pentingnya menjaga kualitas tidak dapat dilebih-lebihkan dalam konteks ini. Ini adalah proses berkelanjutan yang memerlukan pendekatan proaktif untuk memenuhi kebutuhan yang ada.

d. Tuntutan Akuntabilitas

Lembaga pendidikan yang dikenal dengan madrasah terdiri dari berbagai satuan pendidikan. Akibatnya, lembaga-lembaga ini harus memiliki pemahaman yang mendalam tentang kebutuhan pendidikan untuk menjadi lebih akuntabel dan menunjukkan standar yang lebih tinggi. Pentingnya pendidikan yang berkualitas tidak dapat disangkal karena memberikan hasil yang obyektif dan terukur dari proses pendidikan. Selain itu, ini memfasilitasi mekanisme untuk meningkatkan kualitas pendidikan, yang sangat penting untuk memenuhi standar akuntabilitas.⁸³

E. Kerangka Berfikir

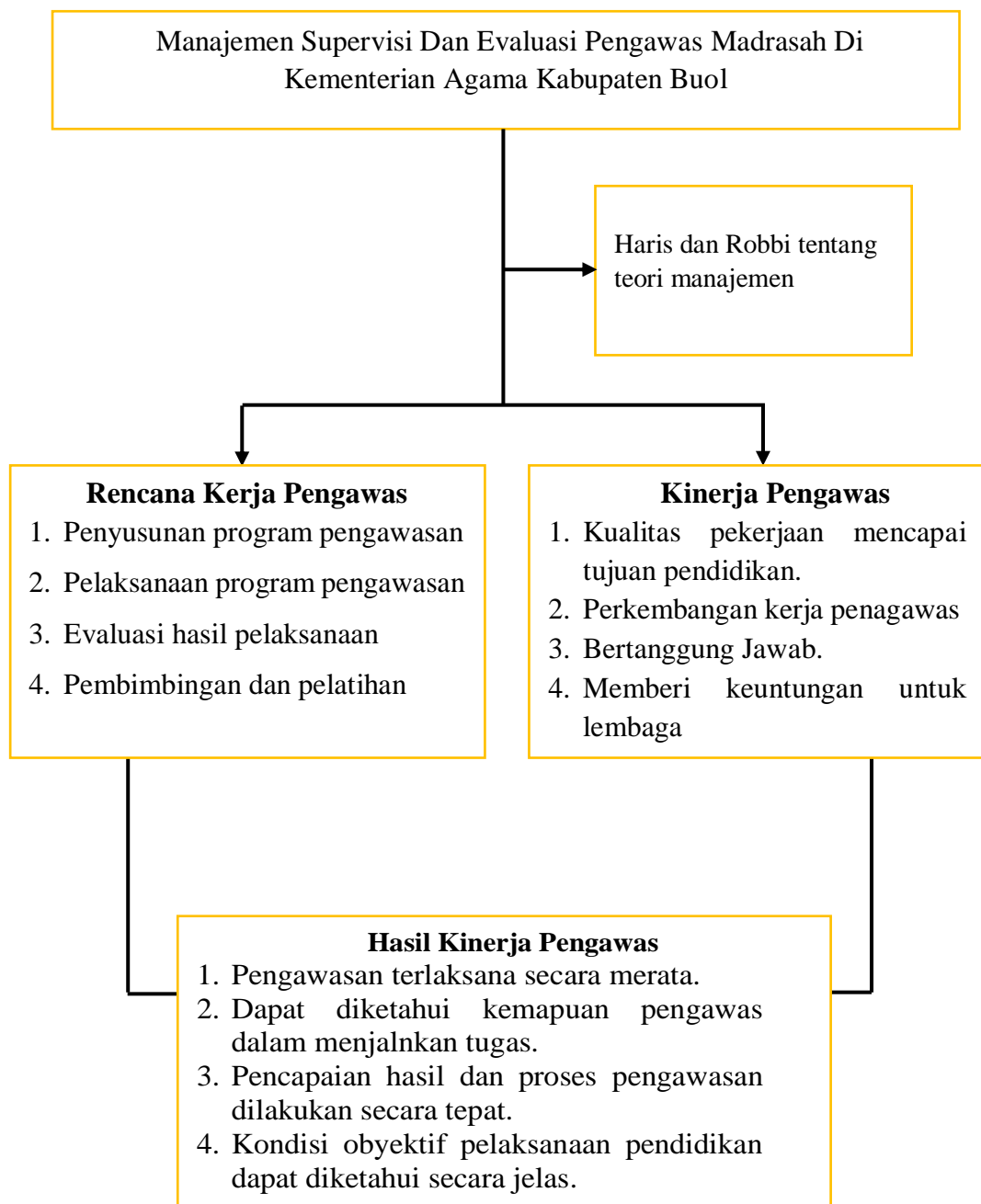
Menyusun kerangka pemikiran penelitian berdasarkan uraian teori, dapat disusun sebagai berikut:

1. Untuk menjamin kemajuan yang sesuai dengan tujuan utama dan sesuai dengan standar mutu pendidikan nasional, maka harus ditetapkan tujuan pengelolaan dan rencana pelaksanaan supervisi dan evaluasi untuk pelaksanaan yang efektif di bidang pengembangan madrasah.

⁸³Udin Syaefidin Sa'ud. *Inovasi Pendidikan*, Cetakan Kesembilan. (Bandung: Alfabeta, 2017). 6.

2. Membantu pertumbuhan tenaga pengajar dan tenaga kependidikan di madrasah melalui penilaian di tempat sangat penting untuk membawa perubahan positif. Untuk memastikan kualitas pendidikan, kerangka manajemen untuk memantau dan menilai pengawas madrasah yang telah dikembangkan.

Gambar 1.2 Kerangka Berfikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Tesis ini menggunakan bentuk penelitian kualitatif yang dikenal sebagai penelitian deskriptif yang menggunakan pengumpulan data deskriptif melalui gambar, kalimat tertulis atau lisan dan perilaku yang dapat diamati sehingga saling berhubungan dan ditafsirkan serta disajikan melalui kalimat naratif. Metodologi penelitian ini sangat cocok untuk masalah penelitian yang dihadapi dan sangat membantu dalam proses penelitian. Penelitian kualitatif bertujuan untuk mengungkap keadaan sebenarnya dari objek yang diteliti, dan menggunakan kalimat deskriptif untuk mewakilinya secara akurat. Ini adalah tradisi ilmu sosial yang sangat bergantung pada pengamatan manusia di lingkungan alaminya dan terlibat dengan mereka dengan istilah dan bahasa mereka sendiri.

Peneliti memiliki motif yang jelas untuk memilih pendekatan kualitatif untuk penelitian ini. Tidak hanya sejalan dengan arah penelitian secara keseluruhan, tetapi juga menghadirkan cara yang lebih efektif untuk melibatkan informan yang tidak dapat dinyatakan dalam nilai numerik. Melalui pengamatan, pengumpulan data, dan analisis dokumen, peneliti dapat mengumpulkan wawasan yang bermakna langsung dari sumbernya.

Dedi Mulyana mendefinisikan studi kasus sebagai eksplorasi menyeluruh dari suatu masalah penelitian, yang mencakup berbagai elemen individu, kelompok, lembaga, atau penyelesaian.¹

¹Dedi Mulyana. *Penelitian Kualitatif*. Cetakan II (Bandung: Remaja Rosdakarya. 2003). 201.

Untuk menjamin kelancaran proses perekaman data, penulis melakukan survey sebelum menuju ke lokasi penelitian. Skripsi yang berjudul “Manajemen Pengawasan dan Evaluasi Pengawas Madrasah Di Kementerian Agama Kabupaten Buol” mengharuskan penulis untuk merujuk pada studi kasus. Dengan demikian, mereka menelusuri dan merekonstruksi sejarah perkembangan penyelenggaraan pendidikan untuk mendapatkan wawasan tentang subjek penelitian.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Landasan dari setiap penelitian terletak pada kualitas datanya. Spesifikasi yang jelas tentang di mana dan kapan pengumpulan data sangat penting untuk memastikan keaslian dan keakuratan data yang diperoleh. Dalam penelitian khusus ini, pengambilan data dilakukan di kantor Kementerian Agama Kabupaten Buol, sedangkan waktu penelitian berlangsung pada minggu kedua bulan Maret 2023.

Saat melakukan penelitian kualitatif, sangat penting untuk memilih pengaturan dan waktu yang tepat dengan hati-hati. Pilihan ini ditentukan oleh pertanyaan penelitian, karena lokasi dan kerangka waktu harus selaras dengan tujuan penelitian. Pada dasarnya, setting dan waktu mewakili objek dan tujuan dari proyek penelitian.

Kantor Kementerian Agama Kabupaten Buol menjadi tempat yang ditunjuk untuk penetapan kasus ini. Penelitian dimulai dari bulan Juni hingga bulan Agustus, tentunya untuk melakukan penelitian dengan segera mungkin sehingga tesis ini dapat terselesaikan dengan baik dan sesuai dengan yang ditargetkan.

C. Kehadiran Peneliti

Peneliti memainkan peran ganda sebagai pengumpul data dan pengamat

partisipasi. Sebagai pengumpul, mereka secara langsung terlibat dengan sumber informasi, yang termasuk dalam alat dan instrumen penelitian. Saat mengamati objek, peneliti mematuhi pedoman observasi. Interaksi yang efektif dengan objek penelitian adalah kunci untuk memperoleh dan menyaring informasi yang diperlukan.

Dalam penelitian kualitatif, peneliti memegang peran penting, bertindak sebagai alat utama untuk merencanakan, melaksanakan pengumpulan data, menganalisis dan menginterpretasikan data, dan melaporkan temuan penelitian. Tanpa kehadiran peneliti, proses penelitian tidak akan lengkap dan tidak efektif..²

Untuk penelitian kualitatif, peneliti berfungsi sebagai alat instrumental dan pengumpul data. Hal tersebut diperlukan untuk observasi dan supervisi penuh terhadap kegiatan di lapangan, khususnya dalam mengelola dan mengevaluasi pengawas madrasah berdasarkan standar mutu pendidikan nasional. Tujuan akhirnya adalah untuk meningkatkan mutu madrasah di lingkungan Kantor Kementerian Agama Kabupaten Buol. Biasanya, peneliti diketahui fokus pada objek penelitian untuk mendapatkan data yang tepat dan dapat dipercaya dari lokasinya, sejalan dengan tujuan penelitian.

D. Data dan Sumber Data

Jenis dan sumber data penelitian ini dapat diklasifikasikan menjadi dua kategori utama: data primer dan data sekunder.

1. Pengumpulan data dengan observasi langsung di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Buol berupa wawancara dengan narasumber atau informan terpilih,

²Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* Cet, XXXXIV (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), 168

merupakan data primer. Para informan ini, yang dianggap sebagai sumber informasi, diandalkan untuk memberikan data yang diperlukan.

2. Data sekunder mengacu pada informasi yang diperoleh dari sumber eksternal atau sekunder. Data tersebut dapat diperoleh melalui berbagai dokumen, catatan, dan sumber lain yang berkaitan dengan subjek penelitian. Dalam hal ini, data tersebut memberikan gambaran tentang pengelolaan, pengawasan, dan evaluasi pengawas madrasah di lingkungan Kantor Kementerian Agama Kabupaten Buol berdasarkan standar mutu pendidikan nasional

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memahami secara komprehensif Manajemen Pengawasan dan Evaluasi Pengawas Madrasah di Kementerian Agama Kabupaten Buol dilakukan proses pendataan secara menyeluruh. Berbagai tahapan dilakukan dalam proses ini, semuanya bertujuan untuk memenuhi Standar Mutu Pendidikan Nasional.

Fase awal melibatkan proses orientasi di mana peneliti mengumpulkan informasi yang komprehensif dan ekstensif tentang subjek yang penting, menarik, dan berharga untuk digunakan untuk penelitian selanjutnya³

Pada tahap kedua, peneliti mengasah metode pengumpulan data spesifik berdasarkan titik fokus penelitian. Dia menjadi akrab dengan sumber data yang dapat diandalkan dan informasi individu, mengidentifikasi bidang studi utama.

Tahap ketiga dari penelitian ini melibatkan investigasi yang spesifik dan terarah. Para peneliti berfokus pada pengembangan metode peningkatan mutu

³Restu Kartiko Widi, *Asas Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta; Graha ilmu, 2010) h. 72

pendidikan dengan menilai keterampilan manajemen, supervisi, dan evaluasi pengawas madrasah. Untuk mengumpulkan data penelitian ini, penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, antara lain sebagai berikut:

1. Observasi

Peneliti menggunakan teknik observasi untuk mengumpulkan data dengan mengamati langsung subjek kajiannya di lapangan. Metodologi ini berfungsi sebagai panduan untuk pengumpulan data, memberikan arah yang jelas bagi peneliti”.⁴ Hal ini bertujuan memberikan arah bagi Peneliti dalam hal mengumpulkan data.

Penulis menggunakan observasi sebagai metode pengumpulan data dengan mengamati gejala lapangan secara visual dan mencatat catatan yang menginterpretasikan hasil. Validitas metode ini sebagian besar bergantung pada kemampuan pengamat untuk memahami dan mendokumentasikan pengamatan secara akurat.⁵

Pernyataan lain mendefinisikan observasi sebagai pendekatan metodis untuk mengumpulkan dan mendokumentasikan faktor-faktor yang ada dalam subjek penelitian”.⁶ Untuk memastikan bahwa pengamatan selaras dengan objek yang dimaksudkan, pengamatan dilakukan langsung di tempat objek berada atau selama peristiwa yang sedang berlangsung. Hal ini memungkinkan untuk rekaman yang akurat dari subjek yang sedang diselidiki.

⁴ Muhammad Ali, *Penelitian Pendidikan Prosedur dan Strategi*, (Bandung: Angkasa, 1987), h. 67.

⁵Muharto. *Metode Penelitian Sistem Informasi* (Yogyakarta: Deepublish. 2016). 85.

⁶Soekarjo Margono. *Metodologi Penelitian Pendidikan, Komponen MKDK* (Jakarta: Rineka Cipta 2014). 158.

2. Wawancara

Wawancara melayani tujuan diskusi yang ditargetkan. Penulis dan responden terlibat dalam dialog tatap muka dengan tujuan menjelaskan masalah penelitian. Peneliti mengajukan pertanyaan langsung kepada subjek atau informan yang dituju untuk mengumpulkan data verbal yang memenuhi persyaratan penelitian mereka. Teknik ini merupakan langkah penting dalam memperoleh wawasan penelitian yang relevan.

3. Dokumentasi

Proses pengumpulan informasi penting dengan meneliti catatan penting dikenal sebagai dokumentasi. Metode ini memastikan kelengkapan data melalui pengambilan berkas pendukung, termasuk catatan, transkrip, dan dokumen penting yang berkaitan dengan pengelolaan, pengawasan, dan evaluasi pengawas madrasah sesuai dengan standar mutu pendidikan nasional.

F. Teknik Analisis Data

Melakukan analisis adalah pekerjaan yang sulit sehingga memerlukan kerja keras, daya kreatif serta kemampuan intelektual yang tinggi. Tidak ada cara tertentu yang dapat diikuti untuk mengadakan analisis, sehingga setiap penulis harus mencari sendiri metode yang dirasakan cocok dengan sifat penelitiannya. Bahan yang sama bisa diklasifikasikan lain oleh penulis yang berbeda. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki penelitian di lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan. Analisis telah dimulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah sebelum terjun ke lapangan dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian, namun analisis data lebih difokuskan

selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data.

Untuk menganalisis data, peneliti menggunakan teknik kualitatif, seperti mengumpulkan data dari berbagai sumber. Sumber tersebut antara lain wawancara, observasi, catatan, dokumen madrasah, kelompok kerja, seksi pendidikan agama islam, dan seksi pendidikan madrasah yang berada di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Buol.

Eksplorasi temuan penelitian yang disengaja dan cermat untuk informasi penting, yang kemudian diringkas menjadi temuan yang jelas dan ringkas, disebut sebagai analisis data. Analisis data penelitian kualitatif adalah proses berkelanjutan yang mencakup keseluruhan proyek, dengan maksud untuk memastikan keseragaman analitis.⁷

Tahap awal analisis data kualitatif mengharuskan penulis untuk meneliti secara menyeluruh semua data yang berasal dari berbagai sumber termasuk catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumentasi resmi, dan informasi yang dikumpulkan melalui observasi dan wawancara.⁸

Setelah pengamatan dilakukan, tahap selanjutnya akan melibatkan pengurangan, penyajian, verifikasi, dan pemanfaatan data untuk menarik kesimpulan. Data yang diperoleh akan tunduk pada analisis kualitatif, dan pendekatan yang digunakan untuk analisis data adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan cukup banyak, untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Semakin lama penulis ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks, dan rumit. Oleh sebab itu, perlu segera dilakukan

⁷Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta. 2017). 335.

⁸J Lexi Maleong. *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Rosda Karya. 2013). 247.

analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan kepada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.

Memastikan data yang dikumpulkan sejalan dengan topik penelitian tesis, peneliti terlibat dalam mencermati dan memilih informasi relevan yang diperoleh. Melalui teknik reduksi data, observasi, wawancara, dan dokumentasi dianalisis dengan menyaring hal-hal yang tidak relevan seperti informasi yang dianggap remeh atau tidak relevan dengan penelitian. Ini termasuk basa-basi, lelucon, dan informasi tidak penting lainnya.

Dalam proyek yang berorientasi kualitatif, reduksi data melibatkan pemilihan, pemisahan, dan penyederhanaan informasi "kasar" yang terus-menerus diperoleh dari berbagai catatan lapangan. Proses berkelanjutan ini bertujuan untuk mengubah data menjadi bentuk yang lebih halus dan berguna untuk analisis.⁹

Tujuan reduksi data adalah untuk mengefektifkan data yang dikumpulkan selama kerja lapangan. Data yang dikumpulkan bisa sangat rumit dan seringkali mengandung informasi yang tidak relevan yang tercampur dengan data terkait. Untuk mengatasi tantangan ini, peneliti harus memangkas data dan mengecualikan informasi yang tidak sesuai dengan tema penelitian. Ini dilakukan untuk menghilangkan kata-kata asing yang dianggap tidak penting oleh para peneliti untuk penelitian mereka.

⁹ Cholid Narbukon, *Metodologi Penelitian*. Cet.IV (Jakarta:Bumi Aksara,2002), h. 42.

2. Penyajian Data

Penyajian data berupa penggambaran kualitatif atau narasi tertulis untuk menyampaikan cerita yang komprehensif. Reduksi data menjadi model tertentu seringkali diperlukan untuk menghindari masalah salah tafsir dalam presentasi.

Penyajian data merupakan aspek penting dari kegiatan analisis. Kami mendefinisikan "presentasi" sebagai seperangkat informasi yang terorganisir yang memungkinkan seseorang untuk menarik kesimpulan dan membuat keputusan. Melalui analisis presentasi ini, seseorang dapat memahami situasi yang ada dan menentukan tindakan yang tepat untuk diambil berdasarkan wawasan yang diperoleh.¹⁰

Penyajian data dapat dicapai melalui tampilan atau narasi kualitatif dengan menggunakan kata dan kalimat, yang berpuncak pada uraian yang holistik. Namun, untuk tujuan menghindari interpretasi yang salah, data terkadang disajikan dalam model khusus yang melibatkan reduksi selektif.

Penelitian kualitatif seringkali menghasilkan data dalam bentuk naratif, yang memerlukan penyajian yang disederhanakan yang mempertahankan isinya. Presentasi ini menawarkan pandangan yang komprehensif atau berfokus pada bidang minat tertentu dalam gambaran keseluruhan.

3. Verifikasi Data atau Penarikan Kesimpulan

Verifikasi dan penarikan kesimpulan hanyalah fragmen dari keseluruhan proses konfigurasi, yang merupakan usaha terus menerus dan berkesinambungan dari awal hingga akhir. Melalui pola, keteraturan, dan hubungan sebab akibat, peneliti berusaha menjelaskan komponen yang disajikan, menciptakan konfigurasi dan proposisi yang terus-menerus diuji dan disempurnakan. Dengan demikian,

¹⁰ *Ibid.* h, 44.

proses penarikan kesimpulan sangat penting untuk menetapkan makna data penelitian.

Proses analisis data berpuncak pada verifikasi data. Selama tahap ini, penulis menarik kesimpulan dari data yang dikumpulkan. Tujuannya adalah untuk mengekstrak makna dari kumpulan data dengan mengidentifikasi hubungan, kesamaan, dan perbedaan. Kesesuaian pernyataan penelitian dibandingkan dengan makna yang melekat pada konsep dasar penelitian untuk menarik kesimpulan yang akurat.

Untuk memastikan penyajian dan pembahasan yang lebih tepat, verifikasi data memerlukan penelaahan terhadap informasi yang disajikan. Proses ini dapat dicapai melalui tiga metode, yang meliputi:

- a. Deduksi; Pendekatan deduktif melibatkan penarikan kesimpulan spesifik dari fakta atau data umum melalui analisis.
- b. Induksi; Metode induksi melibatkan penarikan kesimpulan umum berdasarkan data dan analisis spesifik.
- c. Komparatif; Pendekatan komparatif melibatkan analisis beberapa set data untuk mengidentifikasi pola kesamaan dan perbedaan, dan menarik kesimpulan yang berarti berdasarkan pengamatan ini.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Menurut Winarno Surahmad, memastikan validitas dan kredibilitas data merupakan aspek penting dalam penelitian kualitatif. Penulis menggunakan triangulasi untuk memastikan validitas data. Dalam konteks ini, triangulasi

mengacu pada penggunaan beberapa metode atau sumber untuk referensi silang dan memvalidasi data yang diperoleh:

Triangulasi adalah teknik untuk memvalidasi data yang melibatkan referensi silang terhadap sumber eksternal, bukan hanya mengandalkan data itu sendiri. Bentuk triangulasi yang paling umum digunakan adalah pemeriksaan silang dengan menggunakan sumber tambahan.¹¹

Verifikasi keaslian data memerlukan penggunaan teknik inspeksi. Teknik-teknik ini menilai tingkat reliabilitas, transmisiabilitas, dependabilitas, dan konfirmasiabilitas, yang merupakan kriteria umum untuk validitas data.

Selain itu, untuk memastikan keakuratan dan keandalan data, dilakukan analisis kritis kualitatif. Keabsahan data diperiksa melalui dua metode dalam penelitian ini, yaitu:

1. Triangulasi melibatkan penggunaan titik referensi yang bukan data yang diverifikasi untuk mengidentifikasi atau membandingkannya, menjadikannya metode yang andal untuk memeriksa validitas data.

2. Berkolaborasi dengan rekan kerja untuk diskusi analisis untuk berbagi hasil antara atau hasil akhir dikenal sebagai teknik diskusi sejawat

Untuk memastikan pendekatan yang tegas dan transparan terhadap data yang dikumpulkan, penulis terlibat dalam dialog dengan kolega, berusaha menjaga konsistensi dan fokus pada hal-hal penting yang ada.

¹¹Winarno Surahmad, *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1978), h, 178.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Profil Kantor Kementerian Agama Kabupaten Buol

Kantor Kementerian Agama Kabupaten Buol saat ini dipimpin oleh Nurkhairi, S.Ag.,M.S.I. mempunyai visi dan misi sebagai berikut :

a. Visi

Menjadi Kementerian Agama yang profesional dan andal dalam membangun masyarakat yang saleh, moderat, cerdas dan unggul untuk mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri dan berkepribadian berdasarkan gotong royong.

b. Misi

- a) Meningkatkan kualitas kesalehan umat beragama.
- b) Memperkuat moderasi beragama dan kerukunan umat beragama.
- c) Meningkatkan layanan keagamaan yang adil, mudah dan merata.
- d) Meningkatkan layanan pendidikan yang merata dan bermutu.
- e) Meningkatkan produktivitas dan daya saing pendidikan.
- f) Menetapkan tata kelola pemerintahan yang baik (*Good governance*).

c. Tugas dan fungsi

Kementerian Agama mempunyai tugas menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang agama untuk membantu Presiden dalam menyelenggarakan pemerintahan negara.

Untuk menjalankan tugasnya, tentunya Kantor Kementerian Agama Kabupaten Buol menyelenggarakan fungsi :

- 1) Perumusan, penetapan, dan pelaksanaan kebijakan di bidang bimbingan masyarakat Islam, Kristen, Katolik, Hindu, Buddha, dan Khonghucu, penyelenggaraan haji dan umrah, dan pendidikan agama dan keagamaan;
- 2) Koordinasi pelaksanaan tugas, pembinaan, dan pemberian dukungan administrasi kepada seluruh unsur organisasi di lingkungan Kementerian Agama;
- 3) Pengelolaan barang milik/kekayaan Negara yang menjadi tanggung jawab Kementerian Agama;
- 4) Pengawasan atas pelaksanaan tugas di lingkungan Kementerian Agama;
- 5) Pelaksanaan bimbingan teknis dan supervisi atas pelaksanaan urusan Kementerian Agama di daerah;
- 6) Pelaksanaan kegiatan teknis dari pusat sampai ke daerah;
- 7) Pelaksanaan pendidikan, pelatihan, penelitian, dan pengembangan di bidang agama dan keagamaan;
- 8) Pelaksanaan penyelenggaraan jaminan produk halal; dan
- 9) Pelaksanaan dukungan substantif kepada seluruh unsur organisasi di lingkungan Kementerian Agama.

d. Struktur Kantor Kementerian Agama Kabupaten Buol

Tabel 1.2
Struktur Kantor Kementerian Agama Kabupaten Buol

1	Kakankemenag Kab.Buol	Nurkhari, S.Ag.,M.S.I NIP.197404302003121002
2	Kepala Setjen	H. Muhlis Limar B. May, S.Ag NIP. 196605131988011001
3	Kepala Seksi Pendidikan Madrasah	Mashuri M.Pake, S.Pd.,M.Pd NIP. 197203062005011003
4	Kepala Seksi Pakis	Andi Ridwan, S.HI NIP.197807132002121003
5	Kepala Seksi Bimais	Abd. Yasin, S.HI NIP. 197902112009121003
6	Kepala Seksi Penyuluh Syariah	Suleman Munggeli, S.HI NIP. 196511161989121001
7	Kepala Seksi PHU	Rischarud Muksin, S.Ag.,M.Ag NIP. 197203062005011003

e. Statistik Madrasah di Bawah Naungan Kantor Kementerian Agama Kabupaten Buol

Gambar 1.3
Statistik Madrasah dan Guru di Kabupaten Buol



f. Rencana Strategis Kantor Kementerian Agama Kabupaten Buol Tahun 2021-2025

Pembangunan dibidang agama diarahkan kepada peningkatan keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan yang Maha Esa, meningkatkan kerukunan umat beragama, meningkatkan pelayanan kehidupan beragama, meningkatkan pendidikan agama dan keagamaan serta meingkatkan peran serta masyarakat dalam pembangunan nasional. Sejalan dengan hal tersebut maka pembangunan dibidang agama bertujuan untuk mewujudkan masyarakat yang beriman dan bertaqwa, berakhlaq mulia, maju, mandiri dan sejahtera lahir dan batin dalam suasana kehidupan yang harmonis, saling toleransi, selaras, seimbang dan berkesinambungan. Oleh karena itu pembangunan bidang agama merupakan bagian dari pembangunan nasional.

2. Manajemen Supervisi dan Evaluasi Pengawas Madrasah Kantor Kementerian Agama Kabupaten Buol

Pada penyelenggaraan kegiatan supervisi tentunya memiliki langkah-langkah yang praktis untuk mengatur proses kegiatan tersebut, dengan menggunakan sistem manajemen yang baik tentunya kegiatan tersebut dapat diarahkan sesuai dengan harapan.

a. Perencanaan Supervisi Madrasah di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Buol

Perencanaan supervisi madrasah di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Buol dijelaskan oleh bapak Rahuddin sebagai berikut:

Pada tahap awal ini kita harus mengadakan rapat dengan seluruh anggota pengawas beserta kepala seksi pendidikan madrasah di lingkungan Kantor Kementerian Agama Kabupaten Buol dengan agenda pembahasan, yang pertama tentunya pembuatan jadwal, kesiapan dan strategi pelaksanaan,

kemudian dilanjutkan dengan apa yang menjadi kebutuhan dilapangan pada pelaksanaan supervisi nantinya.¹

Hal ini juga dijelaskan oleh guru mata pelajaran fiqhi pada Madrasah Ibtidaiyah Darussa'ada Bunobogu yang di lingkungan Kantor Kementerian Agama Kabupaten Buol bahwa Aminah R.Buhang mengatakan sebagai berikut:

Dalam perencanaan supervisi madrasah tim pengawas melakukan pertemuan untuk membicarakan langkah-langkah pelaksanaan program pada kegiatan supervisi, menyusun perencanaan dilakukan sebelum melaksanakan supervisi adalah kewajiban administrasi pengawas, semua pengawas di sini selalu menyusun rencana pada semua program supervisi, Untuk tujuan utama dari supervisi guru madrasah dalam meningkatkan kompetensi guru madrasah, tujuan tersebut sudah ada dalam beberapa peraturan dan pengawas hanya melaksanakannya saja, namun tujuan tersebut menjadi dasar pada pelaksanaan program kegiatan supervisi.²

Hasil wawancara dengan Mashuri M.Pake tentang perencanaan pengawasan supervisi di lingkungan Kantor Kementerian Agama pada madrasah di Kabupaten Buol sebagai berikut:

Perencanaan yang dilakukan tentunya dilaksanakan pada awal tahun pembelajaran akan mulai dilakukan supervisi, hal ini dilakukan atas izin atau koordinasi dengan kepala seksi pendidikan masdrasah yang berada di kantor Kementerian Agama Kabupaten Buol tentang penyusunan jadwal untuk melaksanakan supervisi terhadap madrasah yang dibawah naungannya. Pada seksi pendidikan madrasah tercatat ada lima orang pengawas, mereka dibagi dalam tiap tingkatan dan minimal memengang sepuluh madrasah dalam pengawasannya.³

¹Ruhudin, *Ketua Pokjawas Kanwil Kementerian Agama Kab Buol Provinsi Sulawesi Tengah*. Wawancara, Senin, 19 jini 2023.

²Aminah R Bujang. *Guru Mata Pelajaran Fiqhi Pada Madrasah Ibtidaiyah Darussa'ada Bunobogu*, Wawancara, Selasa 27 juni. 2023

³Mashuri M Pake. *Kepala Seksi Pendidikan Madrasah Kab Buol*. Wawancara Kamis 06 Juli 2023.

Tentunya pada penelitian yang dilakukan untuk memperkuat hasil data yang didapatkan didukung oleh dokumen yang ada, pada dokumen Rencana Pengawas Akademik (RKA) di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Buol dijelaskan dalam perencanaan supervisi langkah awal yang dilakukan dengan menyiapkan instrumen pra supervisi dan instrumen supervisi serta melakukan pertemuan awal dengan guru sebelum pelaksanaan. Oleh sebab itu, pengawas madrasah melakukan pertemuan untuk persiapan pelaksanaan agar dalam menjalankan tugas di lapangan dilakukan secara terorganisir sesuai dengan perencanaan awal.

Hasil wawancara dengan Sa'adatul Fitriah sebagai Pengawas Madrasah di lingkungan Kantor Kementerian Agama Kabupaten Buol memberikan jawaban terkait perencanaan supervisi sebagai berikut:

Sistem perencanaan yang dilakukan tentunya harus mengidentifikasi berbagai masalah kemudian dilakukan penyusunan perencanaan program supervisi dan perencanaan pembelajaran yang bermutu, kemudian menyiapkan bahan yang akan disampaikan di lapangan, mengadakan pendampingan pembelajaran kepada pendidik dan tenaga kependidikan serta menyediakan bahan pembelajaran yang efektif dan efisien. Sa'adatul Fitriah juga melanjutkan dalam penyusunan program supervisi oleh pengawas madrasah yaitu dengan menyusun 1) menyusun program pengawas manajerial, 2) menyusun program pengawas akademik, 3) menyusun program pembinaan guru dan kepala madrasah, 4) menyusun program pemantauan pelaksanaan Standar Satuan Pendidikan (SNP), 5) menyusun program penilaian kinerja guru dan kepala madrasah, dan 6) menyusun program pembimbingan dan pelatihan profesional guru dan kepala madrasah, 7) melaksanakan PKG, 8) melakukan evaluasi program pengawas.⁴

Hasil wawancara dengan Musrifan G.Taulama sebagai pengawas Pendidikan Agama Islam di lingkungan Kantor Kementerian Agama Kabupaten Buol menginformasikan bahwa perencanaan supervisi sebagai berikut:

⁴Sa'adatul Fitriah. *Pengawas Madrasah Kabupaten Buol*. Wawancara, Senin 03 Juli 2023.

Dalam hal ini saya sebagai pengawas Pendidikan Agama Islam (PAI) di lingkungan Kantor Kementerian Agama Kabupaten Buol harus membuat perencanaan sebelum melaksanakan supervisi, ini adalah kewajiban administrasi pengawas, jadi semua pengawas di sini selalu menyusun rencana untuk semua program supervisi, dengan tujuan utama untuk meningkatkan kompetensi guru madrasah, tujuan tersebut sudah ada dalam beberapa peraturan dan kita hanya melaksanakan, namun tujuan tersebut menjadi dasar kita dalam menyusun sebuah visi, yaitu: terwujudnya pengawas madrasah profesional yang berkontribusi positif pada mutu pendidikan madrasah, lalu kita susun menjadi sebuah misi, 1) Menyusun program pengawasan yang baik untuk meningkatkan mutu pendidikan madrasah, 2) Melaksanakan pembinaan guru dan kepala madrasah, 3) Memantau pelaksanaan delapan standar nasional pendidikan, 4) Melakukan penilaian kinerja guru dan kepala madrasah, 5) Melaksanakan evaluasi hasil pelaksanaan program pengawasan pada madrasah binaan, 6) Menyusun program pembimbingan dan pelatihan profesional guru dan kepala madrasah 7) Melaksanakan pembimbingan dan pelatihan profesional guru dalam proses pembelajaran dan penelitian tindakan, 8) Melaksanakan pembimbingan dan pelatihan profesional kepala madrasah dalam menyusun program madrasah, rencana kerja, pengawasan dan evaluasi, kepemimpinan madrasah, sistem informasi dan manajemen pendidikan, persiapan akreditasi dan penelitian tindakan, 9) Melakukan evaluasi hasil bimbingan dan pelatihan profesional guru dan kepala madrasah, 10) Menyusun laporan-laporan hasil pengawasan.⁵

Pada penjelasan di atas penulis memberikan sebuah kesimpulan terkait masalah perencanaan supervisi madrasah di lingkungan Kantor Kementerian Agama Kabupaten Buol. Perencanaan supervisi merupakan sebuah kegiatan yang tidak boleh terlewatkan, tentunya hal ini harus dilaksanakan pada awal kegiatan untuk merumuskan langkah-langkah pelaksanaan agar ada tingkatan atau aturan yang harus terpenuhi untuk mengatur lancarnya kegiatan supervisi. Pelaksanaan tanpa ada perencanaan kemungkinan besar kegiatannya akan tumpang tindih

⁵Musrifan G.Taulama. *Pengawas Pendidikan Agama Islam Kab.Buol*. Wawancara, Jumat 14 Juli 2023.

sehingga kegiatan satu dengan lainnya akan kacau sehingga sulit untuk terkendalikan, hal inilah yang perlu dihindari untuk kesuksesan sebuah kegiatan. Berikut hasil wawancara dengan Monton Yakin mengatakan bahwa perencanaan adalah:

Perencanaan supervisi merupakan penentu arah tujuan untuk pelaksanaan kegiatan, sehingga pada pelaksanaannya terarah dengan jelas. Tentunya ini merupakan pengaruh bagi supervisor dalam penentuan kegiatan-kegiatan selanjutnya.⁶

Berdasarkan hasil wawancara, dapat dipahami bahwa kegiatan perencanaan yang didapatkan oleh penulis di lapangan seperti yang tertuang dalam laporan Rencana Pengawasan Akademik (RKA) Rencana Kepengawasan Manajerial (RKM) serta identifikasi masalah supervisi semua itu menjadi rujukan oleh pengawas dalam melakukan pengawasannya, sehingga terdapat didalamnya berupa langkah-langkah beserta aturan pelaksanaan supervisi, maka pengawas memiliki pedoman yang dapat mengarahkan dalam melakukan supervisi sehingga tidak terjadi kebingungan ketika berhadapan atau turun langsung ke madrasah yang akan dilakukan monitoring.

Kemudian penulis juga melakukan studi dokumentasi terhadap perencanaan supervisi, ditemukan bahwa dalam perencanaan supervisi pengawas melakukan penyusunan program kegiatan sebagai berikut:

- a) Program pengawasan akademik dan manajerial.
- b) Program pembinaan guru dan/atau kepala madrasah.

⁶Monton Yakin. *Pengawas Pendidikan Agama Islam Kab.Buol*. Wawancara, Jumat 21 juli 2023.

- c) Program pemantauan pelaksanaan Standar Nasional Pendidikan dan
- d) Program penilaian kinerja guru dan/atau kepala madrasah.
- e) Program pembimbingan dan pelatihan profesional guru dan/atau kepala madrasah.

Program tersebut sebagai rincian tugas yang akan dilaksanakan oleh pengawas, sehingga ketika berada di madrasah mereka akan melakukan pemantauan, pemeriksaan serta pembimbingan dan pelatihan kepada guru atau kepala madrasah terhadap poin-poin diatas.

Kemudian penulis melakukan wawancara dengan Sosrosuwondo mengungkapkan bahwa dalam tahap perencanaan pelaksanaan supervisi sebagai berikut:

Sistem perencanaan program supervisi dilingkungan Kantor Kementerian Agama Kabupaten Buol, perlu diketahui bahwa program pengawas ada dua yakni Pengawasan Akademik dan Manajerial, jadi pada proses perencanaan tentunya dilakukan penyusunan langkah-langkah terhadap dua program pengawas tersebut sehingga dapat dilaksanakan setiap semester sesuai dengan perencanaan.⁷

Sistem perencanaan merupakan penentuan arah pelaksanaan supervisi, sehingga untuk mempermudah pengawas tentunya dapat merumuskan langkah-langkah atau tahapan demi tahapan dalam pelaksanaan. Tentu untuk mencapai tujuan program supervisi perlu diketahui rencana pengawasan akademik dan manajerial menjadi bahan penentu kesuksesan dalam pelaksanaan supervisi, sehingga pengawas dalam melakukan supervisi akan terfokus kepada dua program

⁷Sosrosuwondo. *Pengawas Madrasah Ibtidaiyah Kab Buol*. Wawancara, Selasa 18 Juli 2023.

tersebut.

b. Pengorganisasian supervisi

Sistem pengorganisasian dalam hal koordinasi supervisi pengawas madrasah di lingkungan Kementerian Agama Kabupaten Buol terlebih dahulu memberikan informasi jadwal kegiatan ketika ingin melaksanakan supervisi pada madrasah di Kabupaten Buol. Menurut Aminah R.Buhang bahwa proses pengorganisasian dalam supervisi adalah:

Ada pembagian tugas yang diberikan kepada setiap orang pengawas serta sudah terjadwalkan ketika ingin turun melakukan supervisi di madrasah-madrasah, jadi setiap guru tentunya juga sudah mempersiapkan berkas dan lain sebagainya yang menjadi pendukung pada proses supervisi, karena kelengkapan berkas menjadi suatu penilainnya terkait kelengkapan administrasi.⁸

Rahuddin sebagai ketua Kelompok Kerja Pengawas di lingkungan Kantor Kementerian Agama Kabupaten Buol juga memberikan keterangan bahwa dalam pengorganisasian supervisi pengawasan madrasah adalah:

Dalam rangka pelaksanaan supervisi pengawas madrasah tentunya terdapat jadwal kunjungan ke madrasah - madrasah di Kabupaten Buol, dan setiap pengawas mendapatkan tugas sesuai dengan tingkatan madrasah (MI, MTs dan MA), tentunya hal ini sesuai dengan hasil kesepakatan atau hasil rapat pengawas madrasah dilingkungan Kantor Kementerian Agama Kabupaten Buol.⁹

Keterangan di atas sesuai dengan data dokumen yang terdapat pada Surat Keputusan (SK) surat tugas pengawas disebutkan bahwa menetapkan tim penilai atau pengawas madrasah empat tahunan dengan pembagian nama sesuai yang telah

⁸Aminah R.Buhang. *Guru Mata Pelajaran Fiqhi Pada Madrasah Ibtidaiyah Darussa'ada Bunobogu*. Wawancara, Rabu 27 Juni. 2023.

⁹Ruhudin, *Ketua Pokjawas Kankemenag Kab.Buol*. Wawancara, Senin, 19 Juni 2023.

dijadwalkan. Dari dokumen tersebut menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan supervisi tentunya memerlukan kerja sama tim untuk mewujudkan pendidikan yang baik dan unggul di Kabupaten Buol. Melakukan kerja sama tim adalah bagian dari manajemen yang sangat penting untuk dilaksanakan hal ini populer dengan istilah pengorganisasian atau pengelompokan.

Pada pengorganisasian supervisi madrasah tidak hanya mengandalkan kemampuan pribadi atau individu saja, dimana seorang pengawas mampu bekerja sama dalam tim untuk kepentingan bersama.

Labaco mengatakan untuk memudahkan pekerjaan dalam melaksanakan pengawasan, butuh kekompakan. Oleh karena itu ada tim yang di bentuk atau kelompok yang dibentuk oleh Kantor Kementerian Agama Kabupaten Buol, kelompok tersebut yang ditugaskan untuk melakukan pengawasan terhadap madrasah tentang kegiatan pendidikan dan sampai pada pelaporannya sesuai dengan tanggung jawabnya masing-masing¹⁰

Hasil wawancara penulis dengan Sennawati, mengatakan bahwa pihak pengorganisasian dalam supervisi madrasah sebagai berikut:

Dalam pelaksanaan pengawasan ada tim sudah disepakati bersama untuk melaksanakan tugas sebagai pengawas di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Buol, selain dari tim pengawas dari Kantor Kementerian Agama ada pengawas di madrasah yakni kepala madrasah. Tim tersebut juga melakukan kerja sama untuk meningkatkan mutu di madrasah tersebut.¹¹

Dalam hal ini Sa'adatul Fitriah juga memberikan jawaban dari hasil wawancara dengan penulis adalah:

Dalam melakukan supervisi tentunya perlu kerja sama yang baik, antara tim pengawas Kantor Kementerian Agama Kabupaten Buol, dalam hal: a) merumuskan tujuan, b) menyusun jadwal, c) memilih pendekatan, teknik, dan model, d) memilih instrumen, e) melaksanakan supervise/ turun lapangan ke madrasah-madrasah. Hal ini dilakukan secara bersama untuk menyatukan pendapat diantara para pengawas. Selanjutnya pengawas madrasah juga dapat

¹⁰Labaco. *Pengawas Madrasah Tsanawiyah Kab.Buol*. Wawancara, Rabu 12 Juli 2023.

¹¹Sennawati. *Pengawas Madrasah Tsanawiyah Kab.Buol*. Wawancara, Senin 31 Juli 2023.

mengelompokkan madrasah- madrasah binaannya yang akan kita laksanakan supervisi misalnya : (Pada bulan januari kami akan melaksanakan pembinaan guru dan kepala madrasah di madrasah binaan A,B,C dan D, dan pada bulan februari kami akan melaksanakan pemantau Standar Nasional Pendidikan (SNP) pada standar isi di madrasah binaan E,F,H dan lain sebagainya. Kemudian yang terakhir sebagai bentuk kerja sama yang baik tentunya juga selalu mengadakan supervisi tim.¹²

Salah satu fungsi tim dalam pengawasan untuk melakukan kerja sama, tentunya dalam tim tersebut terdiri dari beberapa orang yang memiliki pendapat yang berbeda-beda. Oleh karena itu, dengan pendapat orang banyak dengan mudah memecahkan sebuah masalah yang akan melahirkan hasil kesepakatan bersama. Inilah yang sangat diinginkan oleh siapapun khususnya pada kelompok pengawas di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Buol.

Mashuri M.Pake memberikan jawaban dari hasil wawancara penulis bahwa dalam pengorganisasian adalah sebagai berikut:

Mereka yang melakukan pengawasan berdasarkan Surat Keputusan dari Kantor Kementerian Agama Kabupaten Buol, tentu mereka menjadi satu tim kelompok kerja pengawas di lingkungan Kantor Kementerian Agama Kabupaten Buol. Dalam kelompok tersebut sudah ada tugas dari masing-masing pengawas maka mereka menjalankan tugasnya sesuai dengan pertanggungjawabannya.¹³

Pernyataan ini diperkuat oleh Musrifa G.Taulama sebagai Pengawas Pendidikan Agama Islam Kantor Kementerian Agama Kabupaten Buol menyatakan bahwa:

Pada pelaksanaan supervisi agar terlaksana dengan baik maka setiap pengawas khususnya pengawas PAI diberikan tugas berdasarkan jumlah tingkatan satuan pendidikan. Pengawas PAI di lingkungan Kantor

¹²Sa'adatul Fitriah. *Anggota Kelompok Kerja Pengawas (POKJAWAS) KEMENAG Kab Buol*. Wawancara, Senin 03 Juli 2023.

¹³Mashuri M Pake. *Kepala Seksi Pendidikan Madrasah KEMENAG Kab Buol*. Wawancara, Kamis 06 Juli 2023.

Kementerian Agama Kabupaten Buol ada dua setiap tingkatan pendidikan, oleh karena itu jumlah satuan pendidikan misalkan ditingkat dasar atau MI ada berapa banyak jumlahnya madrasahny akan di bagi menjadi 2 bagian misal MI di Kabupaten Buol jumlahnya 15 maka pengawas 1 mendapatkan 7 dan yang satu 8.¹⁴

Salah satu fungsi manajemen yakni pengorganisasian, dalam realisasinya ditekankan pada kerja sama dalam pelaksanaan supervisi oleh Kantor Kementerian Agama Kabupaten Buol. Dalam manajemen supervisi ini tentunya tim pengawas mampu bekerja sama satu sama lain untuk melakukan pengawasan pada madrasah yang berada di Kabupaten Buol. Dari data yang didapatkan melalui dokumen di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Buol bahwa ada 40 madrasah yang terdiri dari MI-MA swasta dan negeri dengan 495 guru baik pegawai negeri ataupun tenaga non ASN maka tugas dalam tim sangat dibutuhkan untuk melakukan pengawasan dengan pembagian kerja yang sesuai dengan kebutuhan madrasah dan kemampuan seorang pengawas.

Hasil wawancara dengan Zakiah Mahmud selaku Kepala MIN Buol mengatakan kerja sama dalam bentuk pengorganisasian pada pengawas madrasah dilingkungan Kantor Kementerian Agama Kabupaten Buol adalah sebagai berikut:

Kerja sama yang dilakukan saat kegiatan supervisi tentunya ini adalah hal yang sangat penting, pengawas biasanya akan berkoordinasi dengan madrasah bahwa akan dilakukan supervisi begitu juga dengan internal madrasah saling berkoordinasi. Ketika pelaksanaan supervisi ada masalah yang ditemukan di madrasah dan harus segera diselesaikan tetapi pengawas madrasah tidak memiliki banyak waktu maka disinilah dibutuhkan kerja sama antara pengawas dan kepala madrasah serta guru agar terjalin hubungan yang baik sehingga

¹⁴Musrifan G.Taulama. *Pengawas Pendidikan Agama Islam SD Kab.Buol*. Wawancara, Jumat, 14 Juli 2023.

ketika ada masalah atau kesulitan pada guru-guru maka boleh bertanya ke yang lebih paham tentang masalah itu.¹⁵

Berdasarkan pemaparan tentang pengorganisasian supervisi dapat dipahami bahwa pengorganisasian adalah bentuk kerja sama atau pengelompokan individu-individu yang terdiri dari dua atau tiga orang bahkan lebih menjadi satu kelompok kerja (tim pengawas madrasah), sehingga mempermudah pengawas untuk melakukan pemantauan pada madrasah diseluruh wilayah Kabupaten Buol berdasarkan tingkatan-tingkatan yang ditetapkan kepada masing-masing pengawas. Tentunya setiap orang yang diangkat oleh Kantor Kementerian Agama berdasarkan surat keputusan dan dijadikan dalam satu tim pengawas mereka yang memahami betul bagaimana kondisi pendidikan saat ini, sehingga mereka memiliki referensi yang kuat untuk memberikan pemahaman, arahan serta perbaikan terhadap proses pendidikan melalui kegiatan supervisi.

Kemudian penulis melakukan wawancara dengan Sosrosuwondo terkait pengorganisasian dalam supervisi sebagai berikut:

Pengawas madrasah Ibtidaiyah di lingkungan Kantor Kementerian Agama Kabupaten Buol, maka ada pembagian tugas kepada setiap pengawas berdasarkan tingkatan madrasah, dalam pembagian tugas atau pembagian wilayah kepengawasan tentunya ada yang mengawasi pada tingkat MI, MTs dan MA ini sesuai dengan surat tugas yang disahkan oleh kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Buol.¹⁶

¹⁵Zakiah Mahmud. *Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri Buol*. Wawancara Senin, 10 juli 2023.

¹⁶Sosrosuwondo. *Pengawas Madrasah Ibtidaiyah Kementerian Agama Kab Buol*. Wawancara. Selasa, 18 Juli 2023.

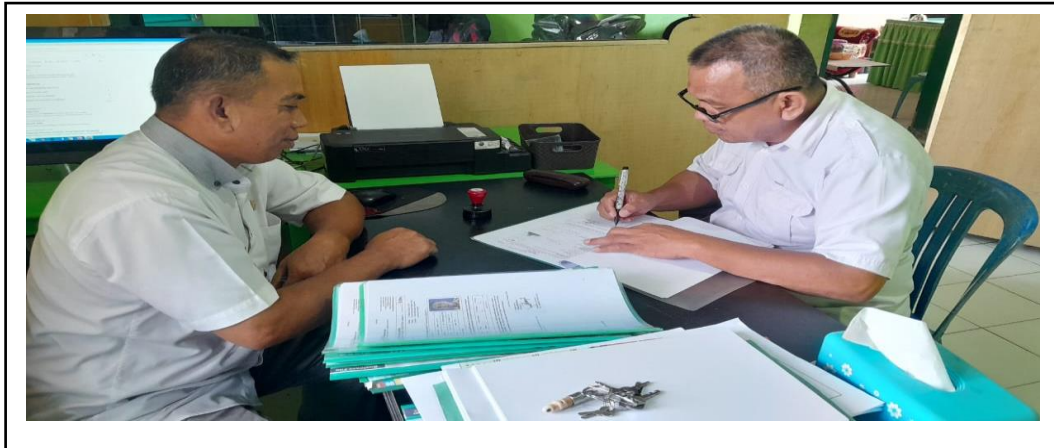
Tujuan pengorganisasian ini tentunya untuk memberikan kemudahan kepada pengawas dalam menjalankan tugasnya sebagai seorang supervisor, sehingga seluruh madrasah yang berada diwilayah Kabupaten Buol dapat terpantau dengan baik agar dapat meningkatkan kualitasnya sesuai dengan perkembangan pendidikan saat ini.

c. Pelaksanaan supervisi

Hasil observasi menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan supervisi pengawas madrasah melakukan pemantauan dan pemeriksaan secara langsung di madrasah di Kabupaten Buol dengan melakukan pemeriksaan administrasi secara keseluruhan untuk memastikan bahwa program mengajar, RPP dan lainnya sesuai dengan apa yang dilaksanakan oleh guru dikelas serta melakukan pengamatan terhadap guru dalam mengajar di kelas. Selain itu melakukan pembinaan kepada kepala madrasah serta guru-guru untuk meningkatkan kinerjanya dalam menjalankan tugas sebagai seorang pendidik secara profesional.

Dokumentasi pelaksanaan supervisi pada madrasah di Kabupaten Buol dengan melakukan pemeriksaan administrasi guru serta pengamatan mengajar di kelas sebagai berikut:

Gambar 1.4 Pemeriksaan Administrasi Berkas Dan Pemantauan di Madrasah





Selanjutnya Hasil wawancara dengan Sa'adatul Fitriah memberikan jawaban dalam pelaksanaan supervisi adalah:

Pengawasan yang dilakukan oleh Kantor Kementerian Agama Kabupaten Buol seperti inspeksi mendadak (sidak), ini dilakukan oleh Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Buol terhadap para pengawas madrasah, maka dari itu, kami sebagai pengawas harus selalu mempersiapkan berkas-berkas yang dibutuhkan. Kemudian kami juga selalu melakukan monitoring setiap bulannya. Setiap bulan kita harus turun untuk melaksanakan tugas sebagai pengawas madrasah sesuai tupoksi pengawas misalnya melaksanakan pemantauan standar isi pada MIS Darusa'ada Bunobogu, MIN Buol, MIS Al Misbah, MIS Uswatun Hasanah Leok, Uswatun Hasanah Modo MIS Maraquit Ta'limat. Kemudian melaksanakan pembinaan guru dan kepala madrasah, RA Nurul Ikhsan, RA Uswatun Hasanah Modo dan lain-lain dan pemantauan pelaksanaan SNP pada madrasah yang telah ditugaskan untuk kita serta yang terakhir juga melaksanakan evaluasi hasil program pengawasan.¹⁷

¹⁷Sa'adatul Fitriah. *Pengawas Madrasah Kab Buol*. Wawancara, Kamis, 06 juli 2023.

Hasil wawancara dengan Mashuri M.Pake mengatakan bahwa dalam pelaksanaan supervisi madrasah adalah:

Pelaksanaan supervisi saya sebagai kapala seksi pendidikan madrasah atas permintaan pokjawas pernah turun langsung bersama dalam melakukan supervisi, tentunya dalam pelaksanaan supervisi seorang pengawas itu hanya bisa melakukan pengawasan pada satu tingkatan madrasah, misalnya pada tingkat MI, MTs atau MA mereka fokus pada tingkatan yang telah ditentukan karena setiap pengawas sudah memegang tugas masing-masing berdasarkan tingkatan pendidikan. Dalam pelaksanaan supervisi pengawas menyiapkan memberikan edaran yang berisi acuan untuk tenaga pendidikan, guru-guru dan kepala madrasah dalam pembuatan perangkat pembelajaran beserta pelapor yang lain yang dianggap penting untuk peningkatan madrasah tersebut.¹⁸

Hal ini didukung oleh dokumen laporan pengawas bulanan serta tahunan yang memberikan penjelasan sesuai dengan apa yang diutaran pada pendapat diatas, tentunya seorang penulis menganggap bahwasanya pada pelaksanaan supervisi dalam menjalankan tugas sebagai seorang supervisor ada tugas tersendiri dan kelompok semuanya sama penting dan harus dijalankan dengan secara profesional.

Rahuddin juga memberikan penjelasan bahwa dalam pelaksanaan supervisi adalah sebagai berikut:

Pelaksanaan supervisi merupakan kegiatan wajib dilaksanakan untuk memonitoring keadaan disatu madrasah dalam setiap semester, dalam supervisi bukan hanya dilakukan oleh pengawas madrasah saja tetapi kepala madrasah juga harus aktif untuk mensupervisi guru-guru dikelas ketika melakukan proses belajar mengajar dan mengacu pada perangkat yang sudah disediakan, tugas pengawas madrasah memeriksa secara keseluruhan baik tenaga kependidikan, kepala madrasah dan guru-guru, jika terdapat ada kesalahan atau kekurangan maka akan dilakukan pembimbingan sesuai dengan aturan yang berlaku, karena supervisi ini dilakukan atas 2 bagian 1) supervisi akademik, 2)

¹⁸Mashuri M.Pake. *Kepala Seksi Pendidikan Madrasah Kab Buol*. Wawancara, Kamis,06 Juli 2023.

Manajerial.¹⁹

Sejalan dengan pernyataan kepala madrasah MIS Nurul Hidayah Potugu memberikan jawaban bahwa:

Pada pelaksanaan supervisi biasanya ada tim pengawas madrasah yang mendatangi madrasah kami dalam rangka melakukan supervisi, selain memeriksa dokumen, mereka juga mengajukan beberapa pertanyaan kepada guru-guru terkait kegiatan dan perkembangan dalam pelaksanaan belajar mengajar. Saya juga sering melakukan supervisi dikelas untuk memastikan bahwa guru-guru melakukan proses atau kegiatan belajar sudah sesuai dengan perangkat yang mereka susun.²⁰

Untuk memperkuat data penulis, maka dilakukan wawancara dengan Zakiah mahmud sebagai Kepala MIN Buol sebagai berikut:

Pelaksanaan supervisi khususnya di MIN Buol ini yang dilaksanakan oleh pengawas madrasah tentunya ada pemberitahuan biasanya akan turun jadwal supervisi dan evaluasi dari pengawas madrasah. Kemudian mereka melakukan pemeriksaan pada berkas-berkas dan sudah pasti mereka melakukan pengamatan terhadap madrasah dan semua itu menjadi bahan penilaian untuk mereka. Namun ketika ada masalah yang mereka temukan maka akan diberikan masukan, pelatihan dan sebagainya.²¹

Hasil wawancara dengan Musrifa G.Taulama sebagai Pengawas Pendidikan Agama Islam tingkat Sekolah Dasar di lingkungan Kantor Kementerian Agama Kabupaten Buol mengungkapkan bahwa pelaksanaan pengawasan terhadap madrasah sebagai berikut:

Untuk pelaksanaan khususnya untuk guru PAI diwilayah madrasah binaan sehingga dalam pengawasannya tentu kita perlu melihat sampai dimana

¹⁹Ruhuddin, *Ketua Pokjawas Kementerian Agama Kab Buol*. Wawancara, Senin, 19 Juni 2023.

²⁰Moh. Gazali. *Kepala MIS Nurul Hidayah Potugu*. Wawancara, Senin, 10 Juli 2023.

²¹Zakiah Mahmud. *Kepala MIN Buol*. Wawancara. Senin, 10 Juli 2023

tingkatan atau kemampuan guru dalam menyusun administrasi serta kemampuan dalam melaksanakan proses pembelajaran dikelas. Ketika ada yang tidak sesuai dengan ketentuan yang berlaku maka kita berikan bimbingan serta adakan pelatihan bagi guru-guru tersebut.²²

Untuk mencapai keberhasilan pada proses pembelajaran tentunya guru-guru harus menguasai banyak metode dan juga memiliki keahlian dalam menyampaikan pelajaran serta melengkapi berkas-berkas pendukung. Dalam hal lain, dengan ketatnya aturan yang ada terkadang masih ada guru yang lalai sehingga ketika kedatangan pengawas mereka kebingungan untuk menghadapinya. Disinilah tugas kepala madrasah untuk memantau agar guru-guru yang berada di madrasah yang dipimpinnya dengan situasi dan kondisi apapun sehingga tidak ada kesalahan yang terjadi di madrasah itu.

Pengawas madrasah dalam pelaksanaan supervisi ini tentunya harus menjalin komunikasi yang baik diantartan pengawas madrasah dengan madrasah yang disupervisi sebagai bentuk kerja sama yang baik. Dari hasil temuan penulis dapatkan baik dari hasil observasi, wawancara dan hasil dokumen menunjukan bahwasanya pada pelaksanaan supervisi dilakukan kepada keseluruhan, maksudnya pengawas tidak hanya melakukan pemeriksaan sekilas tetapi juga memeriksa seluruh kelengkapan dokumen madrasah yang dianggap mendukung aktivitas dan pengembangan pendidikan, selain itu pengawas juga memantau seluruh aktivitas atau kegiatan yang dilakukan oleh madrasah baik dari proses belajar mengajar dikelas dan aktifitas yang dilakukan diluar kelas bersama kepala madrasah, tenaga kependidikan beserta guru-guru yang berada dilingkungan madrasah itu.

²²Musrifan G.Taulama. *Pengawas Pendidikan Agama Islam Kab Buol*. Wawancara, Jumat, 14 Juli 2023.

1) Langkah Pelaksanaan Supervisi

Langkah-langkah yang digunakan supervisor merupakan hal sangat penting dalam kegiatan supervisi, harus tepat dengan tujuan yang ingin dicapai serta aspek yang akan disupervisi. Berikut ini adalah beberapa wawancara penulis dengan beberapa informan.

Pada pelaksanaan supervisi, tentunya saya harus melihat betul atau memikirkan langkah apa yang akan digunakan sehingga harus tepat dengan pencapaian tujuan dan kesesuaian aspek yang disupervisi. Maka harus melakukan pengamatan terhadap administrasi guru dan observasi terhadap pembelajaran di kelas dimana supervisor mengamati guru mulai dari kegiatan awal sampai dengan kegiatan selesai serta dilanjutkan dengan wawancara kepada guru yang bersangkutan.²³

Setiap bertemu dengan guru saya menekankan supaya selalu mengikuti perkembangan yang ada, seperti pada bidang teknologi, ilmu pengetahuan terutama yang mereka ajarkan dan saya sangat menganjurkan kepada guru selalu membaca, mengikuti diskusi/seminar dan sebagainya agar pengetahuan guru mengalami peningkatan serta menjadi guru profesional. Demikian pada masalah kerja sama guru baik terhadap peserta didik, sesama guru, antara guru dengan staf, termasuk mengenai kedisiplinan dan kehadiran guru. Kemudian saya juga menekankan kepada guru mengenai penggunaan RPP dan pencapaian target kurikulum. Jika terjadi kendala dalam pelaksanaannya maka harus dilakukan pembinaan secara khusus terhadap guru yang bersangkutan. Namun, jika memungkinkan dilakukan secara umum tentunya akan dikumpulkan dalam satu wilayah kecamatan untuk dilakukan pembinaan dan pelatihan.²⁴

Berdasarkan penjelasan di atas, diperoleh gambaran bahwa langka supervisor dalam melakukan supervisi harus disesuaikan dengan tujuan dan aspek yang disupervisi. Hal ini dilakukan untuk mempermudah dalam melaksanakan supervisi

²³Monton Yakin. *Pengawas PAI Tingkat SMP Kab. Buol*. Wawancara, Jumat 21 juli 2023

²⁴Musrifan G.Taulama. *PAI Tingkat SD Kab Buol*. Wawancara, Jumat, 14 Juli 2023.

dan menentukan aspek-aspek yang akan dicapai. Hasil studi dokumen pada Rencana Kepengawasan Manajerial (RKM) menunjukkan bahwa Pertemuan awal (persiapan) sebagai berikut:

- a) Melakukan kunjungan awal ke madrasah untuk menyampaikan maksud dan tujuan kepada kepala madrasah dan guru
- b) Melihat, mendata administrasi madrasah
- c) Melihat, mendata dan membuat sampling narasumber yang akan diwawancara (panitia dan bukan panitia).
- d) Melihat dan memilih calon siswa yang akan diwawancara.

Juga dijelaskan dalam Rencana Kepengawasan Akademik bahwa perencanaan supervisi terdapat sebagai berikut:

- (1) Menyiapkan instrumen prasupervisi dan Instrumen Supervisi Pelaksanaan Kinerja Guru (ISPKG).
- (2) Melakukan pertemuan awal/wawancara dengan guru sebelum pelaksanaan pembelajaran di kelas, menggunakan instrumen wawancara:
 - (a) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
 - (b) Tujuan Pembelajaran.
 - (c) Indikator
 - (d) Pendekatan/metode.
 - (e) Skenario/kegiatan pembelajaran.
 - (f) Penilaian proses/hasil belajar.
 - (g) Media yang diperlukan.

(h) Diskusi rencana kegiatan pembelajaran khususnya aspek mana yang perlu mendapat perhatian dan dicermati oleh pengawas selaku pengawas.

Penulis menegaskan, bahwa menentukan langkah-langkah pada pelaksanaan supervisi seperti yang tercantum pada perencanaan ditetapkan oleh supervisor pada kegiatan supervisi telah disusun berdasarkan tujuan dan aspek yang akan disupervisi sehingga pelaksanaannya berfokus untuk pengembangan profesional guru. Sudah menjadi kewajiban pengawas untuk memberikan langkah serta gambaran yang baik bagi guru dalam menjalankan tugas mereka tentang pelaksanaan kegiatan pendidikan sehingga mereka bertanggung jawab atas kewajiban menjadi seorang guru yang profesional.

Masih berhubungan dengan langkah pelaksanaan supervisi hasil wawancara dengan Mashuri M.Pake mengatakan bahwa:

Tentu dalam pelaksanaan supervisi, sebagai pengawas tidak dianjurkan untuk turun cepat melakukan supervisi, ada langkah-langkah atau tahapan yang harus dilalui seperti mereka harus menyiapkan rangkaian kegiatan supervisi di madrasah, membuat rencana supervisi manajerial dan administrasi serta dokumen pendukung lainnya agar dalam pelaksanaannya terstruktur dengan baik. Kemudian kami selaku Kepala Seksi Pendidikan Madrasah melakukan koordinasi dan pembinaan khusus kepada pengawas agar tidak terjadi miskomunikasi ini adalah sebagai langkah untuk menghindari kejadian-kejadian yang tidak kita inginkan nantinya.²⁵

Hasil wawancara Ruhuddin sebagai ketua Pokjawas masih terkait langkah dalam pelaksanaan supervisi sebagai berikut:

Ketika ingin tertata dengan baik pada pelaksanaan supervisi tentu langkah yang digunakan harus tepat, kenapa orang sulit memberikan penilaian karena mereka bingung dengan apa yang mereka kerjakan. Olehnya agar kita tidak bingung maka buatlah langkah-langkah yang akan dilakukan nantinya. Saya

²⁵Mashuri M.Pake. *Kepala Seksi Pendidikan Madrasah Kab.Buol*. Wawancara. Kamis, 06 Juli 2023.

sendiri ketika sudah dijadwal waktu supervisi maka mulai membuat rencana pengawas dilapangan misalkan teknik supervisi seperti apa, apa saja sumber yang diperlukan, skenario kegiatan di madrasah itu seperti apa dan lain sebagainya yang sekiranya mempermudah pelaksanaan supervisi.²⁶

Berdasarkan wawancara diatas, tergambar bahwa dalam pelaksanaan supervisi tentunya ada tahapan atau langkah-langkah yang dilakukan oleh pengawas madrasah sehingga menunjukkan kesiapan untuk turun melaksanakan supervisi. Rencana yang dipikirkan dengan matang dan dibuat dengan sebaik mungkin tentu dapat mengarahkan pelaksanaan kegiatan supervisi dengan benar, sehingga berhadapan langsung dengan guru, staf dan seluruh perangkat madrasah tidak membingungkan karena sudah memiliki panduan pelaksanaan.

Langkah yang dibuat oleh pengawas tentu menjadi salah satu strategi untuk mengurangi kesalahan. Sebagai seorang supervisor harus mampu memberikan banyak solusi kepada madrasah yang menjadi tanggungjawabnya, banyak melakukan pendekatan serta memberikan banyak masukan dan juga memberikan pelatihan untuk merubah pola pikir guru-guru untuk maju dan modern sehingga banyak melakukan inovasi-inovasi terhadap dunia pendidikan.

Kemudian penulis melakukan wawancara dengan Sosrosuwondo terkait langkah-langkah pelaksanaan supervisi sebagai berikut:

Sebagai pengawas madrasah harus melakukan kunjungan ke madrasah dan melihat apa kesulitan yang dihadapi atau sedang dialami oleh madrasah, tentu kita sebagai pengawas akan memfasilitasi, memediasi, memberikan bimbingan

²⁶Ruhuddin, *Ketua Pokjawas Kementerian Agama Kab Buol*. Wawancara Senin, 19 Juni 2023.

serta pembinaan sehingga madrasah tersebut dapat meningkatkan mutu pendidikan.²⁷

Keberhasilan seorang pengawas dalam melaksanakan program supervisi, satu dari yang lain memiliki langkah-langkah yang baik sehingga tidak bertentangan dalam mengambil sebuah tindakan yang akan menghambat pelaksanaan atau akan mempersulit baik seorang pengawas itu sendiri maupun madrasah binaannya. Oleh sebab itu, langkah yang diambil harus sesuai dengan permasalahan yang dihadapi sehingga menjadi sebuah solusi dari permasalahan tersebut yang mengatarkan madrasah akan lebih berkembang dan lebih maju dari sebelumnya.

Pada pelaksanaan supervisi jika terjadi kendala tentunya seorang supervisor memiliki langkah-langkah khusus untuk mengatasi hal tersebut. Hasil wawancara dengan saudari Sa'adatul Fitriah memberikan jawaban mengenai langkah khusus jika terjadi kendala adalah:

Ketika terjadi kendala tentunya ada langkah-langkah khusus yang dilakukan, supervisor memberikan penilaian seperti a) supervisor mengklarifikasi masalah yang ada agar mengetahui sumber dan penyebab masalah tersebut, b) supervisor melakukan tanya jawab, c) supervisor memberikan masukan dan solusi pada PP dan PA, d) supervisor memberikan tanggapan dan klarifikasi (sesuai hasil laporan supervisi), dan yang terakhir supervisor memberikan reinforcement dan follow up perbaikan.²⁸

Melaksanakan kegiatan supervisi sudah seharusnya seorang supervisor dituntut memiliki beragam cara, karena setiap turun untuk berkunjung ke madrasah hal yang pasti akan menemukan beragam masalah, oleh karena itu ketika mendapati

²⁷Sosrosuwondo. *Pengawas Madrasah Ibtidaiyah Kementerian Agama Kab Buol*. Wawancara. Selasa, 18 Juli 2023.

²⁸Sa'adatul Fitriah, *Pengawas Madrasah Tingkat MI Kab. Buol*. Wawancara. Senin, 03 Juli 2023.

kesulitan tentu harus dapat terpecahkan serta mencari sebuah solusinya secara bersama-sama. Pada pelaksanaan tentunya pengawas madrasah sudah merumuskan indentifikasi permasalahan supervisi²⁹, hal ini dilakukan untuk memberikan gambaran yang akan disupervisi ketika turun ke madrasah binaannya, seperti halnya sebagai berikut:

Tabel 1.3
Identifikasi Masalah Pada Madrasah Binaan

No	Permasalahan	Substansi Pengelolaan Dan Administrasi Madrasah	Solusi
1	Penyusunan renstra belum optimal (Secara konsep maupun teknis), renstra belum dianalisis SWOT	Program jangka menengah/Renstra	Pembinaan/ Workshop/ pelatihan
2	Kepala madrasah belum melakukan supervisi pembelajaran secara optimal	Supervisi Kelas	Pembinaan/Diskusi
3	Administrasi Kesiswaan (buku induk) belum lengkap	Administrasi Kesiswaan	Pembinaan/ Pembimbingan, Rapat Madrasah
4	Administrasi persuratan tidak rapi dari segi kodefikasi/klasifikasi	Persuratan	Pembinaan/ Workshop/ pelatihan
5	Administrasi laboratorium dan perpustakaan belum lengkap	Administrasi Laboratorium dan perpustakaan	Pembinaan/workshop, pelatihan
6	Administrasi Praktek Kerja Industri belum lengkap	Administrasi Prakerin	Pembinaan/Pembim bingan

²⁹Dokumen. Identifikasi Permasalahan Supervisi Pengawas Kementerian Agama Kab.Buol. Sumber pengambilan Dokumen , Ketua Pokjawas (Rahuddin). Senin.,19 Juni 2023.

7	Beberapa madrasah belum memiliki Unit Produksi	Unit Produksi	Pembinaan/workshop
8	Madrasah belum melaksanakan US/UN sesuai POS	Pelaksanaan US/UN	Pembinaan/Pengarah an
9	Madrasah belum melaksanakan Uji Kompetensi secara optimal	Pelaksanaan Uji Kompetensi	Pembinaan, Rapat Madrasah
10	Pemahaman beberapa kepala madrasah dan guru mengenai KTSP belum optimal	Kurikulum	Pembinaan/workshop, pelatihan
11	Guru belum menyusun dan mengembangkan silabus dan RPP sesuai kurikulum yang diacu	Kurikulum	Pembinaan, IHT, Diskusi
12	Guru belum melaksanakan proses pembelajaran secara efektif	Pelaksanaan Pembelajaran	Pemberian contoh, diskusi, rapat guru
13	Guru belum melaksanakan sistem penilaian yang variatif	Pelaksanaan penilaian	Pemberian contoh format penilaian, diskusi, IHT
14	Guru belum memanfaatkan, mengembangkan dan menggunakan multimedia dalam pembelajaran	Media pembelajaran	Rapat guru, diskusi, IHT, Workshop
15	Guru belum menganalisis dan menetapkan KKM	Pembelajaran	IHT, MGMP, diskusi
16	Guru belum memanfaatkan dengan baik hasil analisis penilaian untuk perbaikan kualitas pembelajaran	Pembelajaran	IHT, MGMP, Diskusi

Tabel 1.4
Pengaturan Distribusi Beban Kerja Berdasarkan Kegiatan Tatap Muka Dan Non Tatap Muka Untuk Pengawas

No	Tugas Pokok (Pengawas)	Tatap Muka	Non Tatap Muka	Distribusi Jam/Minggu
1	Menyusun program pengawasan		√	4
2	Melaksanakan pembinaan guru	√		4
3	Memantau pemenuhan SNP	√		4
4	Melaksanakan penilaian kinerja guru	√		4
5	Melaksanakan evaluasi hasil pelaksanaan program pengawasan pada madrasah binaan		√	6
6	Menyusun program pembimbingan dan pelatihan profesional guru		√	6
7	Melaksanakan pembimbingan dan pelatihan profesional guru	√		4
8	Mengevaluasi hasil pembimbingan dan pelatihan profesional guru		√	5.5
Jumlah Jam				37,5

Hasil data wawancara dan dokumen yang didapatkan menunjukkan bahwa pengendalian masalah dalam pelaksanaan supervisi tentunya sangat diperlukan untuk mengatasi masalah yang terjadi, sebagai supervisor harus membuat identifikasi yang menjadi gambaran dilapangan ketika sedang melakukan supervisi nantinya. Kemudian harus menyusun strategi dengan pendekatan yang humanis sehingga masalah yang sesulit apapun dapat diselesaikan dengan penuh kekeluargaan yang menggambarkan tentang keharmonisan antara pengawas madrasah dengan warga madrasah.

b) Pendekatan Dalam Pelaksanaan Supervisi

Tentunya pendekatan sangat membantu dalam pelaksanaan supervisi, dengan pendekatan yang baik maka pelaksanaan akan berjalan dengan lancar serta apa yang disampaikan oleh supervisor akan mudah diterima oleh guru maupun kepala madrasah. Hasil wawancara dengan Sa'adatul Fitriah mengatakan bahwa:

Tentunya dalam pelaksanaan supervisi tidak ada pendekatan khusus yang dilakukan namun hal tersebut tergantung dari siapa atau tergantung dari seorang guru dan kepala madrasah yang akan disupervisi, pendekatan yang saya lakukan dominan lebih keemosional, kerana karekter, sifat seseorang yang akan disupervisi sudah pasti berbeda-beda oleh sebab itu kita harus mengetahui orang tersebut, agar ketika diajak berbicara bisa konek dan nyambung dengan apa yang disampaikan kepadanya.³⁰

Hasil wawancara dengan Mashuri M.Pake sebagai kepala seksi pendidikan madrasah sebagai berikut:

Kedepannya saya akan berkoordinasi dengan ketua pokjawas, karena sebelumnya para pengawas selalu memberikan reward atau penghargaan hanya kepada kepala madrasah saja, namun untuk kedepannya tidak hanyak kepada para kepala madrasah tetapi kepada semua guru-guru yang melakukan tugasnya dengan baik, sehingga hal ini menjadi daya tarik atau memberikan semangat kepada mereka agar selalu memperbaiki kesalahan-kesalahan sebelumnya agar lebih baik.³¹

Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Astuti Salim sebagai guru kelas di MIS Darussa'adah Bunobogu sebagai berikut:

Ketika akan masuk tahun ajaran baru pengawas madrasah memberikan penghargaan kepada kepala madrasah seperti memberikan piagam, hal ini dilakukan untuk memberikan daya tarik agar madrasah mampu memberikan yang terbaik atau memberikan pelayanan kepada peserta didik sehingga dapat menciptakan peserta didik yang berprestasi, namun untuk pemberian penghargaan dari pengawas kementerian belum pernah diberikan kepada,

³⁰Sa'adatul Fitriah. *Pengawas Madrasah Tingkat MI Kab Buol*. Wawancara. Kamis, 06 juli 2023.

³¹Mashuri M Pake. *Kepala Seksi Pendidikan Madrasah Kab Buol*. Wawancara, Kamis 06 Juli 2023.

guru-guru disini, namun kami juga berharap agar hal ini diberikan kepada guru-guru.³²

Penjelasan menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan supervisi, pendekatan menjadi faktor pembantu untuk melakukan perubahan, baik pendekatan secara emosional sampai pada pemberian hadiah. Tentunya hal ini akan memberikan daya tarik tersendiri kepada guru-guru untuk lebih baik dalam menjalankan tugas dan tanggungjawab mereka sebagai seorang guru yang profesional. Pengawas tentunya akan memperhatikan hal tersebut karena motivasi yang muncul dari dalam diri guru pasti berbeda-beda ada sifat motivasi muncul dari dalam diri sendiri dan ada hasil dorongan orang lain salah satunya pemberian penghargaan tersebut.

Hasil wawancara dengan Zakiah Mahmud menunjukkan bahwa pendekatan dalam pelaksanaan supervisi adalah:

Pada pelaksanaan supervisi tidak harus menakutkan, saya selaku kepala madrasah tentunya ketika melakukan supervisi dalam pelaksanaannya tidak jauh berbeda dengan apa yang dilakukan oleh pengawas madrasah, dalam pelaksanaannya agar tidak yang saling menyalahkan, jadi pendekatan yang diinginkan secara manusiawi sehingga terjalin hubungan yang baik antara pengawas dengan madrasah.³³

Pelaksanaan supervisi merupakan rutinitas yang harus dilaksanakan oleh pengawas madrasah sehingga dalam tindakan yang dilakukan harus memberikan perubahan serta kemajuan madrasah, pendekatan menjadi salah satu penghubung pada pelaksanaan supervisi agar terjalin hubungan yang baik antara keduanya. Kedekatan antara pengawas dan madrasah tentunya sangat mempermudah baik untuk

³²Astuti Salim. *Guru Kelas IV MIS Darussa'ada Bunobogu*. Wawancara Rabu 28 Juni 2023.

³³Zakiah Mahmud. *Kepala MIN Buol*. Wawancara Senin, 10 juli 2023.

pengawas dalam menjalankan tugas sebagai supervisor dan juga untuk madrasah untuk pengembangan dan kemajuan sebuah lembaga.

Hasil wawancara dengan Musrifan G.Taulama mengatakan bahwa pendekatan dalam pelaksanaan supervisi sebagai berikut:

Disaat-saat tertentu ada pendekatan khusus yang dilakukan oleh pengawas ketika ada kendala yang secara spesifik dialami oleh beberapa orang guru, maka dilakukan pendekatan seperti menemui guru tersebut secara perorangan untuk dimintai keterangan. Namun, dalam situasi seperti ini mereka lebih banyak sering tentang masalah atau kendala yang mereka alami selama ini maka hal ini dilakukan agar ada peningkatan pada proses pembelajaran.³⁴

Kemudian penulis melanjutkan wawancara dengan Moh. Gazali, sehingga memberikan jawaban bahwa pendekatan dalam pelaksanaan supervisi adalah:

Pada pelaksanaan supervisi khususnya supervisi kelas sebagai seorang kepala madrasah tentunya harus melakukan pendekatan-pendekatan kepada para guru, agar semua penyampaian bisa diterima dan dilaksanakan, ketika terjadi kesalahan saya menyarankan untuk selalu memperbaiki dan jangan sampai terulang kembali. Hal ini harus dilakukan secara terus menerus untuk mengurangi terjadinya kesalahan yang sama dan jangan sampai tercipta kesalahan yang baru.³⁵

Pengawas madrasah memiliki tanggungjawab yang cukup besar kepada madrasah binaannya, sehingga mereka harus memberikan pelayanan yang terbaik untuk perubahan madrasah kearah yang lebih maju. Masalah yang terjadi dilapangan tidak akan dapat dipungkiri sehingga pengawas harus melakukan sebuah pendekatan agar membawa perubahan kearah yang positif bagi guru-guru. Pendekatan khusus yang memberi kenyamanan bagi guru memiliki daya tarik

³⁴Musrifan G.Taulama. *Pengawas PAI Tingkat SD Kab Buol*. Wawancara. Jumat,14 Juli 2023.

³⁵Rizal. *kepala MIS Nurul Hidayah Potugu*. Wawancara. Senin,10 Juli 2023.

tersendiri, ketika dilakukan supervisi guru merasa terarahkan dan dibimbing dari kesalahan sehingga guru menjalankan tugas dengan nyaman dan tidak merasa bahwa tugas adalah beban bagi mereka tetapi adalah sebuah tanggungjawab yang harus dilaksanakan.

Selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan Sosrosuwondo mengatakan bahwa :

Dalam pelaksanaannya, ada hal yang dilakukan untuk membangun kedekatan antara pengawas dan kepala madrasah serta guru-guru. Dalam hal ini, saya membangun komunikasi yang baik salah satunya memberikan kalimat pujian, ini juga bentuk untuk membangun kedekatan sehingga apa yang kita sampaikan tidak membuat membosankan dan dapat diterima oleh guru-guru.³⁶

Membangun hubungan yang baik adalah bentuk kedekatan antara guru, kepala madrasah dengan pengawas tentunya dengan ucapan yang disampaikan oleh pengawas untuk memotivasi guru. Oleh sebab itu, pengawas dapat memberikan ucapan positif untuk memotivasi guru sehingga terjalin hubungan kuat yang berdampak pelaksanaan supervisi di madrasah.

c) Waktu Kunjungan Supervisi

Kunjungan pengawas dalam pelaksanaan supervisi untuk memperbaiki sistem pengajaran di madrasah, sehingga dapat mengarahkan guru melaksanakan kurikulum pendidikan dengan baik.

Hasil wawancara dengan Ruhuddin menegaskan dalam pernyataannya bahwa kunjungan yang dilakukan pengawas adalah:

Kunjungan pengawas ke madrasah tidak dapat ditetapkan sehingga tidak tentu berapa kali dalam setiap tahunnya, akan tetapi kami menjadwalkan dalam

³⁶Sosrosuwondo. *Pengawas Madrasah Ibtidaiyah Kab Buol*. Wawancara. Selasa, 18 Juli 2023.

setiap ajaran baru dan persemester tetap diharuskan bagi pengawas madrasah melakukan kunjungan serta melakukan pemeriksaan di madrasah binaannya.³⁷

Pengawas melakukan kunjungan ke madrasah biasanya dalam satu tahun dua kali kunjungan, namun juga biasa kami melakukan kunjungan mendadak untuk memantau kegiatan guru di madrasah sehingga waktu kunjungan biasanya lebih dari dua kali dalam satu tahunnya.³⁸

Berdasarkan penjelasan di atas pengawas tidak dapat menetapkan berapa kali kunjungan yang dilakukan dalam setiap tahun, sehingga intensitas pelaksanaan supervisi tidak tentu dilaksanakan oleh pengawas, akan tetapi dalam satu tahunnya tetap dilakukan supervisi madrasah untuk meningkatkan profesional guru di Kabupaten Buol.

Berikut wawancara dengan Sa'adatul Fitriah mengatakan bahwa waktu kunjungan pelaksanaan supervisi sebagai berikut:

Waktu kunjungan setiap pengawas pasti berbeda walaupun sudah diberikan jadwal supervisi, sering terjadi ketika ditetapkan waktu kunjungan terjadi kendala dan lain sebagainya, saya melakukan supervisi dilakukan setiap bulan sekali kunjungan ke madrasah -Madrasah binaan.³⁹

Berbeda dengan pengawas madrasah sebelumnya yang menjelaskan waktu tidak menentu dalam melakukan supervisi di madrasah, penjelasan di atas menunjukkan bahwa kegiatan supervisi dilaksanakan setiap bulan oleh pengawas ke madrasah binaannya. Tentu terlihat jelas bahwa waktu pelaksanaannya dapat

³⁷Ruhuddin, *Ketua Pokjawas Kementerian Agama Kab Buol*. Wawancara. Senin, 19 Juni 2023.

³⁸Labaco. *Pengawas Madrasah MTs Kab.Buol*. Wawancara. Rabu, 12 Juli 2023.

³⁹Sa'adatul Fitriah. *Pengawas Madrasah MI Kab Buol*. Wawancara, Kamis 06 Juli 2023.

dipastikan untuk turun kunjungan, sehingga guru dan kepala madrasah tetap mempersiapkan perangkat serta laporan administrasi madrasah setiap bulannya.

Hal ini sesuai dengan penjelasan dari hasil wawancara dengan Sennawati mengatakan bahwa waktu pelaksanaan supervisi adalah:

Tentunya tidak menentu kapan hari untuk turun melaksanakan supervisi, tetapi dapat dalam setiap bulan pasti dilakukan supervisi, karena tugas pengawas harus memberikan pengawasan kepada madrasah secara rutin.⁴⁰ Secara tidak langsung dapat dipahami bahwa supervisi tetap dilaksanakan setiap bulan hanya tidak terikat kapan dalam bulan tersebut dilakukan supervisi boleh diawal bulan dan bisa juga dipertengahan atau di akhir bulan.

Penulis melanjutkan wawancara dengan Sosrosuwondo mengatakan dalam hasil wawancara waktu kunjungan melaksanakan supervisi adalah:

Pengawas sangat sering melakukan supervisi, tetapi perlu diketahui untuk melakukan supervisi dari satu madrasah ke yang lain pasti butuh waktu yang lama untuk kembali melakukan supervisi di Madrasah awal, sehingga biasanya satu Madrasah dalam satu tahunnya hanya dapat di supervisi dua kali.⁴¹

Kemudian penulis melakukan wawancara dengan Musrifan G.Taulama sebagai pengawas PAI Tingkat SD Kabupaten Buol mengatakan bahwa waktu pelaksanaan supervisi sebagai Berikut:

Pengawas PAI tentunya berbeda dengan pengawas lainnya, pengawas PAI melakukan supervisi mulai hari senin sampai dengan hari kamis, artinya kami jalan terus melakukan pemantauan dan pemeriksaan pada madrasah-madrasah

⁴⁰Sennawati. *Pengawas Madrasah Tsanawiyah Kementerian Agama Kab Buol*. Wawancara, Senin, 31 Juli 2023.

⁴¹Sosrosuwondo. *Pengawas Madrasah Ibtidaiyah Kementerian Agama Kab Buol*. Wawancara, Selasa, 18 Juli 2023.

di Kabupaten Buol sehingga kami aktif setiap harinya melakukan kegiatan supervisi dari madrasah yang satu ke yang lainnya.⁴²

d) Faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan supervisi

Hasil wawancara dengan Mashuri M.Pake sebagai Kepala Seksi Pendidikan Madrasah di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Buol memberikan jawaban bahwa:

Tentunya dalam setiap kegiatan pelaksanaan supervisi ada faktor yang menjadi pendukung dan juga yang menjadi penghambat. Biasa terjadi di Madrasah swasta maupun negeri dalam hal ini ada faktor penghambat tentunya yang menjadi pendukung misalnya komputer/laptop tidak ada di Madrasah tersebut sehingga mereka mengalami keterlambatan dalam hal administrasi, ada di beberapa Madrasah swasta bisa meminjam fasilitas dari Madrasah negeri yang terdekat dan alhamdulillah atas koordinasi dan kerja sama yang baik maka diizinkan oleh Madrasah negeri yang berada disekitar mereka tentunya inilah yang dimaksud faktor penghambat yang menjadi pendukung.⁴³

Moh. Gazali memberikan jawaban dari hasil wawancara penulis tentang faktor pendukung dalam melakukan supervisi adalah:

Kendala memang sudah biasa terjadi apalagi dalam pelaksanaan supervisi sehingga hal ini menjadi kendala dilapangan seperti terkadang ada guru yang menyepelekan sebuah RPP ataupun silabus, mereka sudah membuat namun belum melakukan printout dan ketika diadakan supervisi secara mendadak mereka masih mempersiapkan berkas-berkasnya. Dari segi faktor pendukung tentunya interaksi dengan guru-guru harus mudah terjalin sehingga mengarahkannya juga dengan mudah untuk dilakukan.⁴⁴

Dari penjelasan diatas tentunya bisa memberikan hambatan terhadap madrasah tersebut dengan kondisi saat ini, beragam tugas yang harus dikerjakan

⁴²Musrifan G.Taulama. *Pengawas PAI Tingkat SD Kab.Buol*. Wawancara, Jumat,14 Juli 2023.

⁴³Mashuri M.Pake. *Kepala Seksi Pendidikan Madrasah Kab Buol*. Wawancara, Kamis,06 Juli 2023.

⁴⁴Moh. Gazali. kepala MIS Nurul Hidayah Potugu. Wawancara, Senin, 10 Juli 2023.

sesuai dengan waktu yang ditentukan dan banyaknya berkas yang harus dikerjakan melalui online. Oleh sebab itu dengan hadir pengawasan tentunya dapat memberikan solusi agar masalah tersebut dapat teratasi.

Hasil wawancara dengan Musrifan G.Taulama memberikan tanggapan mengenai faktor penghambat dan pendukung dalam pelaksanaan supervisi di lingkungan Kantor Kementerian Agama Kabupaten Buol sebagai berikut:

Menjadi Faktor Penghambat dalam pelaksanaan supervisi untuk pengawas madrasah di Kabupaten Buol yakni tidak ada biaya atau dana khusus yang disediakan atau biasanya dikenal dengan biaya operasional seharusnya sediakan oleh lembaga tetapi di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Buol dan termasuk di Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan Kabupaten Buol biaya ini tidak ada. Inilah yang menjadi kendala sehingga pengawas harus mempersiapkan segalanya untuk turun kelapangan melakukan supervisi . Namun, disamping ada kendala tentunya ada yang menjadi faktor pendukung untuk pengawas ketika melakukan supervisi, dalam hal ini pengawas disediakan kendaraan khusus untuk keperluan kedinasan.⁴⁵

Pada pelaksanaan supervisi hal ini sudah biasa terjadi sehingga pengawas madrasah dalam perjalanan dinas harus mempersiapkan biaya khusus walaupun sudah disediakan kendaraan dari lembaga terkait yang menjadi penunjang dalam perjalanan dinas. Tetapi faktor penghambat ini tidak menjadikan suatu masalah besar untuk pengawas madrasah di Kabupaten Buol dalam pelaksanaan supervisi sehingga pada kegiatan supervisi yang dilakukan hampir setiap bulannya dapat berjalan lancar sesuai dengan perencanaan awal.

Hasil wawancara dengan Zakiah Mahmud mengatakan faktor pendukung dan penghambat pada kegiatan supervisi adalah:

⁴⁵Musrifan G.Taulama. *Pengawas PAI Tingkat SD Kab Buol*. Wawancara. Jumat, 14 Juli 2023.

Pada kegiatan supervisi yang menjadi pendukung adalah seluruh perangkat yang berada di madrasah ini tidak ada yang menentang dengan aturan yang ada, karena saya tidak menginginkan ketika pada kegiatan supervisi menjadi boomerang dan ditakuti tentu di MIN Buol tidak seperti itu. Di MIN Buol ini sudah biasa ketika ada kegiatan supervisi mungkin lebih bagus karena seluruh perangkat mereka terarahkan. Kemudian faktor penghambat ketika dijadwalkan supervisi lalu tidak terlaksana sebagaimana adanya dan kadang ketika kita menargetkan 100 persen guru menyelesaikan perangkat dengan baik tetapi yang menyelesaikan hanya 90 persen saja masih ada satu atau dua orang yang tidak menyelesaikan dengan baik karena terkendala dengan waktu.⁴⁶

Setiap kegiatan pasti ada yang menjadi faktor pendukung dan penghambat, misalkan faktor penghambat dari segi anggaran yang tidak dianggarkan secara khusus untuk pelaksanaan supervisi atau biaya operasional pengawas, disamping itu yang menjadi pendukung adalah situasi dan kondisi dilapangan yang saling memahami sehingga dalam pelaksanaan supervisi terlihat kompak antara pengawas madrasah dan guru serta perangkat Madrasah.

Kemudian penulis melakukan wawancara dengan Sosrosuwondo mengenai faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan supervisi sebagaimana yang dijelaskan sebagai berikut:

Jarak dari madrasah satu ke yang lain terlampau jauh sehingga hanya sedikit waktu pengawas untuk kunjungan di madrasah ini tentu menjadi penghambat dalam pelaksanaan supervisi, kemudian juga faktor alam karena ada salah satu desa ketika banjir tentu tidak dapat disupervisi sementara dalam setiap bulannya sudah terjadwalkan madrasah yang akan disupervisi. Untuk pendukung dalam pelaksanaan supervisi tentunya pengawas dapat melakukan banyak hal seperti berkoordinasi dengan madrasah atau dapat melakukan pemantauan dari jarak jauh bahkan ketika ada kendala alam supervisi boleh dilakukan dilain waktu sehingga setiap madrasah binaan selalu dapat disupervisi.⁴⁷

⁴⁶Zakiah Mahmud. *Kepala MIN Buol*. Wawancara. Senin, 10 Juli 2023.

⁴⁷Sosrosuwondo. *Pengawas Madrasah Ibtidaiyah Kementerian Agama Kab Buol*. Wawancara. Selasa, 18 Juli 2023.

Pada pelaksanaan supervisi setiap pengawas memiliki faktor penghambat dan pendukung yang tentunya berbeda-beda, tidak semua penghambat yang dialami dari segi biaya dan administrasi saja tetapi ada faktor lain, begitupun dengan faktor pendukung. Faktor pendukung dan penghambat pasti akan dialami oleh setiap pengawas dalam melaksanakan supervisi ke madrasah hal ini tentunya sudah biasa dihadapi maka seorang pengawas harus memiliki kekuatan mental yang kuat sehingga akan melaksanakan tugasnya dalam situasi dan kondisi apapun.

e) Tujuan Supervisi Madrasah

Supervisi madrasah dilakukan oleh pengawas madrasah tentunya bertujuan untuk memberikan bantuan serta bimbingan untuk guru-guru agar mampu memberikan perubahan serta peningkatan dalam mengajar dan memiliki inovasi didalam lingkup pendidikan. Dalam hal ini beberapa informan memberikan tanggapan tentang tujuan supervisi sebagai berikut:

Astuti Salim memberikan jawaban bahwa “tujuan supervisi adalah untuk memperbaiki perkembangan proses belajar mengajar serta membina perkembangan guru untuk mencapai tingkat profesional, supervisi juga bukan hanya memperbaiki mutu pada guru saja, tetapi dengan adanya supervisi seorang pengawas madrasah harus memperhatikan apa yang menjadi penunjang untuk mendukung kegiatan belajar agar dapat dilakukan secara efektif dan efisien.⁴⁸

Aminah R.Buhang juga memberikan tanggapan bahwa “ tujuan supervisi ialah untuk memantau perkembangan terhadap pelaksanaan pembelajaran pada madrasah terutama kelengkapan administrasi yang harus dipenuhi seorang guru dalam menjalankan tugas sebagai pengajar dan pendidik.⁴⁹

⁴⁸Astuti Salim. *Guru Kelas IV MIS Darussa'ada Bunobogu*. Wawancara. Selasa, 27 Juni. 2023

⁴⁹Aminah R.Buhang. *Guru Mata Pelajaran Fiqhi MIS Darussa'ada Bunobogu*. Wawancara. Rabu, 28 Juni 2023

Banyaknya tuntutan pendidikan saat ini tentunya seorang guru harus lebih aktif agar tidak ketinggalan informasi. Meskipun demikian aturan pelaksanaan pendidikan sudah jelas diberikan oleh kementerian, terkadang aturan tersebut masih terbilang rumit untuk dilaksanakan. Oleh sebab itu, tentunya pengawas madrasah mampu memberikan pencerahan serta solusi untuk mengatasi masalah tersebut.

Mashuri M.Pake memberikan jawaban atas pertanyaan penulis tentang tujuan supervisi madrasah “tujuan supervisi untuk melihat lebih dekat bagaimana pelaksanaan pendidikan di madrasah-madrasah, memberikan evaluasi diri madrasah dan rencana kerja anggaran madrasah serta dari segi pembelajaran tentunya ada perangkat yang harus diberikan kepada pengawas madrasah seperti pelaporan dalam pembelajaran dan berkas ini diteruskan kepada kami selaku seksi pendidikan madrasah untuk sebuah kelengkapan administrasi.”⁵⁰

Tentunya pelaksanaan supervisi ini merupakan pemantauan pada kegiatan pendidikan yang dilaksanakan oleh madrasah. Pengawas madrasah harus mampu menjalankan tugas secara profesional dilapangan serta memberikan perubahan pada madrasah kearah yang lebih baik.

Hasil wawancara dengan Sa’adatul Fitriah mengatakan bahwa tujuan supervisi ini dilakukan adalah:

Tujuan supervisi disamping untuk perbaikan proses pendidikan juga untuk membantu guru terutama yang menghadapi kesulitan baik dengan banyaknya aturan, kemudian menghadapi zaman yang setiap saat selalu mengalami perkembangan kearah yang lebih modern dengan banyak memanfaatkan media elektronik, hal ini mengingatkan kesadaran guru serta tenaga pendidik lainnya yang harus selalu kooperatif dalam menjalankan tugasnya.⁵¹

⁵⁰Mashuri M.Pake. *Kepala Seksi Pendidikan Madrasah Kab Buol*. Wawancara, Kamis, 06 Juli 2023

⁵¹Sa’adatul Fitriah. *Pengawas Madrasah Tingkat MI Kab Buol*. Wawancara, Senin, 03 Juli 2023.

Kemudian Musrifan G.Taulama sebagai pengawas PAI mengatakan bahwa tujuan dan sasaran dari supervisi adalah:

Pertama, agar guru yang bersangkutan memiliki kemampuan dalam melaksanakan tugasnya sebagai guru PAI. Kedua agar guru dalam melaksanakan tugas mampu memenuhi kebutuhan peserta didik sesuai dengan target atau Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditentukan oleh guru.⁵²

Kesadaran guru dan warga madrasah tentunya menjadi perhatian bersama, dengan perkembangan zaman yang lebih modern saat ini masih banyaknya guru belum memahami dan mampu menggunakan media-media yang dipersiapkan oleh madrasah (komputer/labtop, infokus dan lain sebagainya) sehingga metode yang mereka gunakan dianggap sudah ketinggalan, tentunya hal ini harus disadarkan agar mereka dapat memanfaatkan media yang ada.

Penulis juga melakukan wawancara dengan Zakiah Mahmud yang menjadi tujuan supervisi sebagai berikut:

Tujuan dan sasaran supervisi untuk mengetahui kemajuan madrasah dan juga untuk guru-guru dalam mengembangkan perangkat pembelajaran disamping itu juga untuk mengetahui kekurangannya dimana, penyebabnya apa, dan sasarannya lebih kepada siapa yang akan disupervisi ketika yang menjadi sasaran manajerial tentunya yang disupervisi adalah tenaga pendidik dan kependidikan.⁵³

Penulis memberikan kesimpulan terhadap tujuan supervisi adalah untuk memperbaiki, meluruskan, mengarahkan dan melatih seorang guru atau pendidik menjadi guru yang profesional dalam menjalankan tugas serta memenuhi syarat-

⁵²Musrifan G.Taulama. *Pengawas PAI Tingkat SD Kab Buol*. Wawancara, Jumat, 14 Juli 2023.

⁵³Zakiah Mahmud. *Kepala MIN Buol*. Wawancara Senin, 10 Juli 2023.

syarat yang telah ditetapkan oleh kementerian agar sejalan dalam melaksanakan kegiatan pendidikan. Selain itu juga guru dan kependidikan yang menjadi sasaran dalam pelaksanaan supervisi dapat memberikan kemajuan untuk lembaganya.

Tujuan supervisi adalah untuk membantu mengembangkan profesional guru, seperti guru mampu untuk menyusun program semester dan tahunan, membantu guru untuk pelaksanaan penyusunan model satuan pembelajaran, membantu guru untuk melakukan penilaian dengan baik, serta membantu guru untuk melakukan evaluasi pembelajaran.⁵⁴

Penulis melakukan analisa dokumentasi yang ada pada pengawas madrasah di Kabupaten Buol. Berdasarkan hasil dari studi dokumentasi berupa buku program kerja tahunan dan program kerja semester serta rencana program pengawas menunjukan supervisor menetapkan tujuan pelaksanaan, karena pada dokumen tersebut menunjukan ada tujuan yang akan dicapai pada kegiatan supervisi.

Kemudian penulis juga melakukan wawancara dengan Sosrosuwondo mengatakan bahwa tujuan dan sasaran dari supervisi adalah:

Tujuan supervisi tentunya untuk meningkatkan mutu pada madrasah sehingga proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru terlaksanakan dengan baik dan profesional, kemudian sasaran supervisi untuk mencapai delapan standar nasional pendidikan, ketika ada yang tidak sesuai tentunya dilakukan pengecekan apa yang menjadi kendalanya dan dilakukan perbaikan.⁵⁵

Hasil dokumen yang ditemukan oleh penulis menunjukan bahwa tujuan supervisi adalah:

Tujuan yang hendak dicapai pada 8 SNP adalah untuk mengetahui :

⁵⁴Monton Yakin. *Pengawas PAI Tingkat SMP Kab.Buol*. Wawancara, Jumat, 21 Juli 2023.

⁵⁵Sosrosuwondo. *Pengawas Madrasah tingkat MI Kab.Buol*. Wawancara. Selasa, 18 Juli 2023.

- (1) Efektifitas dan efisiensi pelaksanaan pada supervisi akademik yang meliputi standar isi, proses, kompetensi lulusan, dan penilaian.
- (2) Efektifitas dan efisiensi pelaksanaan supervisi manajerial yang meliputi standar tendik, pembiayaan, sarana prasarana dan pengelolaan.
- (3) Perkembangan 8 SNP tersebut dengan B.
- (4) Kekurangan dan kelebihan setiap butir kegiatan 8 SNP.

Sasaran pengawasan diatur dalam *Permenegpan dan RB no. 21 tahun 2010*

Bab. II pasal 6 butir b, menyebutkan bahwa untuk pengawas madrasah paling sedikit tujuh satuan madrasah yang dijadikan sasaran dalam pemantauan 8 SNP.

Pada penelitian ini dari hasil wawancara dan harus menyelaraskan dengan dokumen-dokumen lainnya agar penelitian ini menemukan hasil yang valid. Dari hasil studi dokumen yang dilakukan oleh penulis menunjukkan bahwa pada pelaksanaan supervisi tidak hanya dilakukan pada pemantauan terhadap guru, tetapi tenaga kependidikan juga harus terpantau dengan baik serta pemeriksaan dokumen menunjukkan bahwa ada administrasi yang harus dipenuhi seperti mempersiapkan program tahunan, program semester dan silabus, serta dokumen pendukung lainnya yang menunjang proses kegiatan pelaksanaan pengajaran.

d. Evaluasi Kegiatan Supervisi

Pada kegiatan supervisi pengawasan dan evaluasi menjadi hal terpenting untuk mengetahui keberhasilan, oleh karena itu pengawas, tetap dituntut mampu untuk mengontrol madrasah-madrasah yang diawasainya dan memberikan evaluasi.

1) Evaluasi Kegiatan Supervisi

Pada tahap evaluasi selalu dilakukan secara berkesinambungan atau dilakukan secara berlanjut. Evaluasi merupakan proses pada kegiatan pengendalian, penjaminan, dan penetapan mutu pendidikan terhadap berbagai komponen

madrasah pada setiap jalur, jenjang, dan jenis pendidikan sebagai bentuk pertanggungjawaban terhadap penyelenggaraan pendidikan. Pada tahap evaluasi ini dilakukan untuk memastikan bahwa kegiatan supervisi telah dilaksanakan sudah sesuai dengan apa yang direncanakan atau sudah sesuai dengan standar penilaian yang telah ditetapkan.

Penulis melakukan wawancara dengan Sa'adatul Fitriah mengungkapkan bahwa tahap evaluasi pengawas melakukan hal sebagai berikut:

Evaluasi yang dilakukan pengawas sudah terlaksana dengan baik di madrasah-madrasah, dengan memberikan tindak lanjut pelatihan maupun pembinaan bagi guru yang memiliki nilai di bawah standar, hal ini dilakukan secara terus menerus sampai memberikan perubahan atau peningkatan kepada guru atau kepala madrasah.⁵⁶

Hasil wawancara dengan Mashuri M.Pake mengatakan pada tahap evaluasi pengawas melakukan beberapa hal untuk memberikan semangat kepada kepala madrasah dan guru di madrasah sebagai berikut:

Pengawas madrasah melakukan evaluasi sebagaimana mestinya, evaluasi dilakukan secara terus menerus, kegiatan evaluasi supervisi ini dilakukan dengan cara observasi, wawancara bebas atau terstruktur sesuai dengan kebutuhan, baik dilakukan dengan kepala madrasah, guru atau pun peserta didik serta pengawas juga melakukan studi dokumentasi untuk memastikan apakah dokumen atau secara administrasi sudah lengkap.⁵⁷

Hasil wawancara dengan Musrifah G Taulama memberikan jawaban mengenai evaluasi supervisi adalah:

Setelah pelaksanaan supervisi dan selesai melakukan pembinaan maka ada tindak lanjut yang dilakukan oleh pengawas setelah akhir semester, pengawas

⁵⁶Sa'adatul Fitriah. *Pengawas Madrasah tingkat MI Kab Buol*. Wawancara, Senin, 03 Juli 2023.

⁵⁷Mashuri M.Pake. *Kepala Seksi Pendidikan Madrasah Kab Buol*. Wawancara, Kamis 06 Juli 2023.

melakukan evaluasi terhadap kegiatan supervisi yang telah terlaksana sesuai dengan rencana.⁵⁸

Kegiatan evaluasi adalah proses untuk memperbaiki sebuah kesalahan sehingga dalam penerapannya ketika melakukan evaluasi banyak hal yang harus dilihat dan dilakukan secara terus menerus. Pada tahap evaluasi, dengan meninjau kembali perkembangan guru-guru serta peserta didik dan madrasah tersebut, kemudian melakukan pemeriksaan laporan yang telah disusun sebelumnya. Evaluasi memiliki tujuan untuk memperbaiki sistem dalam pelaksanaan supervisi berdasarkan rencana pengawas madrasah sampai pada tahap pelaksanaan agar berjalan secara efektif dan efisien.

Hasil wawancara dengan Zakiah Mahmud mengatakan bahwa evaluasi pada kegiatan supervisi adalah:

Banyak hal yang perlu dievaluasi seperti pengecekan perangkat yang disusun oleh guru apakah sudah sesuai dengan standar dan juga pada rpp apakah sudah sesuai langkah-langkah yang disusun dengan keadaan guru mengajar dikelas (menggunkan media dan lain sebagainya). Kemudian ada tindak lanjut yang dilakukan seperti kesalahan yang terjadi sekecil apapun harus menjadi catatan untuk dilakukan perbaikan dan yang paling penting adalah peningkatan kualitas mengajar apalagi sekarang akan menghadapi kurikulum merdeka sehingga sangat besar pengaruhnya kepada guru untuk merdeka mengajar.⁵⁹

2) Tolak Ukur Supervisi Madrasah

Hasil wawancara dengan Sa'adatul Fitriah bahwa yang menjadi tolak ukur dalam pelaksanaan supervisi adalah:

Tentunya setiap pelaksanaan pasti ada perubahan, maka perubahan tersebut menjadi tolak ukur seperti guru mengajar semakin baik, siswa semakin

⁵⁸Musrifa G.Taulama. *Pengawas PAI tingkat SD Kab Buol*. Wawancara, Jumat, 14 Juli 2023.

⁵⁹Zakiah Mahmud. *Kepala MIN Buol*. Wawancara. Senin, 10 Juli 2023.

meningkat belajarnya, peserta didik semakin semangat belajar, madrasah semakin banyak peserta didiknya bahkan banyak prestasi di madrasah tersebut yang diraih⁶⁰

Supervisi dilakukan tentunya menginginkan perubahan pada madrasah maka ada yang menjadi tolak ukurnya untuk mengetahui perubahan tersebut.

Hasil wawancara penulis dengan Mashuri M.Pake mengatakan bahwa:

Selama ini memang ketika pengawas melakukan supervisi ke madrasah binaannya kadang mendapatkan laporan bahwa ada beberapa guru di madrasah yang tidak begitu melengkapi syarat-syarat administrasi dalam mengajar sehingga kami menyarankan untuk melengkapi perangkat pembelajaran tersebut, namun akhirnya, semua itu dapat terlengkapi sehingga ketika melakukan proses pembelajaran dapat terarah dengan baik.⁶¹

Inilah yang seharusnya menjadi tugas pengawas madrasah ketika terjadi kesalahan maka akan diarahkan dengan baik bahkan harus dibimbing agar guru-guru yang berada di Kabupaten Buol ini menjadi guru yang profesional sehingga ketika melakukan proses belajar mengajar dapat dilakukan dengan efektif.

Musrifa G.Taulama ketikan dilakkan wawancara pada hari Jumat, 14 Juli 2023 mengatakan bahwa:

Maka akan terlihat jelas perubahan pada madrasah yang sering diadakan supervisi dan yang tidak, guru semakin banyak strategi dalam mengajar sehingga metode yang digunakan tidak membosankan peserta didik. Guru-guru juga akan melengkapi berkas secara administrasi seperti RPP, Laporan dan sebagainya sehingga kelihatan sangat memanfaatkan waktu dengan baik. Selanjutnya menjadi tolak ukur keberhasilan madrasah ketika tersusunya program perencanaan maka program itu akan dicapai dengan ukuran-ukuran tertentu maka terjadilah realisasi keberhasilan berdasarkan instrumen yang

⁶⁰Sa'adatul Fitriah, *Pengawas Madrasah tingkat MI Kab.Buol*. Wawancara, Senin, 03 Juli 2023.

⁶¹Mashuri M.Pake. *Kepala Seksi Pendidikan Madrasah Kab.Buol*. Wawancara, Kamis, 06 Juli 2023.

telah ditetapkan⁶²

Setiap madrasah pasti ingin berkembang dan maju maka apapun harus diusahakan untuk mencapai target tersebut. Berbagai cara yang dilakukan bahkan madrasah sering mengadakan pelatihan dan mengundang pemateri yang profesional untuk melatih tenaga pendidikan dan guru-guru yang berada di madrasah, sehingga banyak yang berhasil dan memberikan kemajuan pada madrasah. Namun ada juga yang masih seperti biasanya (tidak mengalami kemajuan).

Pengawas harus lebih jeli melihat ini sehingga ketika turun kelapangan dan mendapatkan kesalahan maka pengawas akan memberikan pemantauan, pembinaan, pembimbingan, penilaian, dan pelatihan secara profesional secara terus menerus sehingga madrasah yang diawasinya dapat maju dan bersaing.

Hasil wawancara dengan Zakiah Mahmud mengatakan yang menjadi tolak ukur dalam pelaksanaan supervisi sebagai berikut:

Menjadi indikator keberhasilan dalam supervisi tentunya dapat terlaksana sesuai dengan jadwal dan perencanaan yang ditentukan, kemudian ketika pengawas madrasah mampu melaksanakan supervisi dengan baik dan dapat diterapkan oleh guru di madrasah maka hal ini merupakan sebuah keberhasilan, tentunya dalam pelaksanaan supervisi butuh kerja sama yang baik agar program supervisi dapat terlaksana.⁶³

Keberhasilan pelaksanaan supervisi di madrasah ditentukan oleh indikator yang telah ditetapkan oleh pengawas madrasah. Maka standar keberhasilannya harus dapat dicapai atau terlaksana dengan baik sesuai dengan target pengawas.

⁶²Musrifan G.Taulama. *Pengawas PAI tingkat SD Kab Buol*. Wawancara, Jumat, 14 Juli 2023.

⁶³Zakiah Mahmud. *Kepala MIN Buol*. Wawancara Senin, 10 Juli 2023.

Pada kegiatan supervisi bukan hanya melakukan pengawasan dan pemeriksaan saja tetapi ada tindakan untuk melakukan perbaikan dengan memberikan bimbingan serta pelatihan sehingga memberikan bantuan pada seluruh perangkat madrasah khususnya bagi guru untuk meningkatkan kompetensi mengajarnya agar terciptanya pengajaran yang kondusif.

Selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan Sosrosuwondo, sehingga memperjelas bahwa tolak ukur dalam kegiatan supervisi seperti disampaikan berikut:

Tolak ukur keberhasilan pada pelaksanaan supervisi yakni 8 standar nasional pendidikan itu sehingga ada peningkatan pada madrasah yang telah dilakukan supervisi dan belum dilakukan supervisi. Setelah dilakukan supervisi minimal ada perubahan pada masrasah, semisal ketika telah dilaksanakan supervisi kualitas guru di madrasah tersebut ada peningkatan, sehingga menggunakan banyak metode serta senang melakukan hal-hal yang baru ketika melaksanakan proses pembelajaran.⁶⁴

Dapat dipahami bahwa menjadi tolak ukur sebuah keberhasilan supervisi adalah peningkatan yang baik pada madrasah, sehingga pengawas harus berperan aktif dalam hal ini. Keberhasilan tentunya akan terlihat jelas ketika guru dan kepala madrasah setelah dilakukan supervisi mengalami peningkatan pada diri mereka sehingga senang melakukan perubahan atau senang melakukan berinovasi untuk kemajuan pendidikan.

Kemajuan madrasah akan ditentukan oleh siapa yang memimpin serta orang ikut berpartisipasi, tentunya mereka adalah kepala madrasah dan guru. Keadaan pendidikan saat ini, sering mengalami perubahan pada kurikulum tentunya bukan

⁶⁴Sosrosuwondo. *Pengawas Madrasah Ibtidaiyah Kementerian Agama Kab Buol*. Wawancara.Selasa, 18 Juli 2023.

hal yang mudah bagi guru untuk menerimanya, semua membutuhkan proses dan waktu yang tidak sedikit sehingga tugas seorang pengawas tidak mudah untuk dilakukan. Untuk menghadapi perubahan tersebut tentunya pengawas madrasah selalu aktif melakukan pemantauan atau mensupervisi, agar madrasah yang berada di Kabupaten Buol selalu mengalami kemajuan sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan dan menjadi madrasah yang terdepan dan berkualitas.

3) Pelaporan Hasil Supervisi

Penyusunan laporan evaluasi hasil pelaksanaan pengawasan sebagai hal yang sangat penting untuk meningkatkan kemampuan pengawas dalam melaksanakan tugas pengawasan pada tahun berikutnya dan dengan evaluasi tersebut tentu akan bermanfaat pada peningkatan mutu pendidikan.

Hasil wawancara dengan Ruhuddin mengatakan bahwa pelaporan hasil evaluasi adalah sebagai berikut:

Penyusunan laporan sebagai bukti hasil pelaksanaan program pengawasan pada madrasah dan menjadi bahan pertimbangan dalam perbaikan program pengawasan tahun pembelajaran yang akan datang. Selain itu sebagai bahan pertimbangan untuk peningkatan pengelolaan madrasah binaan secara menyeluruh.⁶⁵

Kemudian penulis melakukan wawancara dengan Mashuri M.Pake mengatakan bahwa pelaporan hasil kegiatan supervisi sebagai berikut:

Setiap pengawas yang melakukan supervisi di madrasah tentu diakhir kegiatan membuat laporan sebagai bentuk pertanggungjawaban bahwa telah melaksanakan supervisi. Hal itu, dibuktikan dengan laporan yang dibuat oleh masing-masing pengawas dengan berbagai rangkaian kegiatan pada saat

⁶⁵Ruhuddin. *Ketua Pokjawas Kementerian Agama Kab.Buol*. Wawancara Senin, 19 Juni 2023.

mensupervisi di madrasah.⁶⁶

Laporan kegiatan adalah bukti telah melaksanakan kegiatan supervisi sehingga diakhir kegiatan setiap pengawas memberikan bukti pertanggungjawaban pada Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Buol. Pada laporan tersebut dapat juga dijadikan sebagai bahan pertimbangan supervisi untuk kedepannya sehingga dilakukan peningkatan dalam pelaksanaannya.

Penulis melakukan wawancara dengan Sosrosuwondo, mengemukakan bahwa pelaporan hasil supervisi sebagai berikut:

Hasil dari pelaksanaan supervisi akan menjadi sebuah laporan yang memuat tentang pemantauan kegiatan supervisi pada 8 SNP, hasil penilaian kinerja kepala madrasah tahunan dan empat tahunan, penilaian kinerja guru dan kepala madrasah serta penilaian yang lainnya. Dari semua penilaian tersebut dibuat masing-masingnya laporannya, bilamana terpantau ada yang tidak sesuai maka kedepannya akan kita perbaiki.⁶⁷

Selanjutnya hasil wawancara dengan Sennawati memberikan jawaban bahwa yang dimaksud dengan pelaporan hasil supervisi adalah:

Laporan hasil kegiatan supervisi memuat seluruh rangkaian kegiatan supervisi yang pernah dilaksanakan pengawas di madrasah. Oleh sebab itu pelaporan ini menjadi penting karena memuat data yang sekiranya dibutuhkan untuk pelaksanaan supervisi dan perbaikan madrasah kedepannya.⁶⁸

Keberhasilan melakukan supervisi menjadi tujuan utama pengawas madrasah, tentunya dapat dilihat dari hasil laporan evaluasi supervisi yang dibuat

⁶⁶Mashuri M.Pake. *Kepala Seksi Pendidikan Madrasah Kab Buol*. Wawancara, Kamis, 06 Juli 2023.

⁶⁷Sosrosuwondo. *Pengawas Madrasah Ibtidaiyah Kementerian Agama Kab.Buol*. Wawancara. Selasa, 18 Juli 2023.

⁶⁸Sennawati. *Pengawas Madrasah Tsanawiyah Kementerian Agama Kab Buol*. Wawancara, Senin, 31 Juli 2023.

oleh pengawas itu sendiri. Berkaitan dengan hal tersebut penulis melakukan wawancara dengan Sa'adatul Fitriah sebagai Pengawas madrasah di Kabupaten Buol sebagai berikut:

Pengawas harus membuat laporan akhir pada semua aspek yang disupervisi, dan disusun berdasarkan hasil penilaian serta sasaran yang akan dicapai. Pelaporan ini adalah hasil kunjungan selama pelaksanaan supervisi pada Madrasah di Kabupaten Buol, disamping itu menjadi sebuah syarat untuk kelengkapan administrasi pengawas.⁶⁹

Pada dasarnya laporan hasil supervisi sebagai syarat untuk pemenuhan kelengkapan administrasi seorang pengawas madrasah. Laporan tersebut akan dikaji kembali bersama dengan pihak Kementerian Agama Kabupaten Buol sehingga akan menjadi acuan ketika ada perubahan serta dilakukan pengembangan serta peningkatan kualitas kerja pengawas kedepannya. Laporan yang disusun oleh pengawas tentunya adalah hasil kunjungan ke madrasah selama melakukan kegiatan supervisi, sehingga poin penting terdapat pada laporan tersebut ditentukan oleh pengawas itu sendiri.

Sehubungan dengan hal tersebut penulis melanjutkan wawancara dengan Labaco mengatakan bahwa:

Laporan supervisi akan memuat hasil pengawas selama melakukan supervisi, sehingga dalam pembuatan laporan supervisi pengawas akan menganalisa hasil kegiatan yang dilakukannya. Olehnya pembuatan laporan ini tidak dapat dibuat-buat atau hasil karangan pengawas sendiri, melainkan hasil temuan saat pelaksanaan supervisi di madrasah.⁷⁰

⁶⁹Sa'adatul Fitriah, *Pengawas Madrasah Ibtidaiyah Kab Buol*. Wawancara, Senin, 03 Juli 2023.

⁷⁰Labaco. *Pengawas Madrasah Tsanawiyah Kab Boul*. Wawancara, Rabu, 12 Juli 2023.

Berdasarkan uraian wawancara diatas maka dapat disimpulkan bahwa pelaporan supervisi adalah hasil kegiatan dilapangan yang tidak dapat dibuat-baut hasilnya, melainkan sebuah hasil yang terjadi sesuai dengan temuan pengawas pada pelaksanaan supervisi di madrasah binaannya.

Pada tahap ini pengawas madrasah tentunya menguraikan seluruh hasil temuan saat melakukan supervisi, sehingga menjadi sebuah laporan yang hasilnya dapat dipertanggungjawabkan. Selama kegiatan supervisi berlangsung sudah dapat dipastikan pengawas memiliki catatan penting, tentunya catatan tersebut akan dicantumkan kedalam isi laporan sehingga memenuhi sebagai syarat administrasi pengawas madrasah pada di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Buol.

3. Peran Pengawas Madrasah

Peran pengawas dalam pelaksanaan supervisi sudah menjadi tugas dan tanggung jawab setiap individu untuk memberikan arahan kepada madrasah yang mejadi bagian dari pengawasannya. Dalam hal ini kepala seksi madrasah memberikan jawaban pada penelitian yang dilakukan penulis sebagai berikut:

Tugas dan tanggung jawab pengawas madrasah itu adalah melakukan pemantauan, pembinaan, pembimbingan, penilaian dan pelatihan secara profesional kepada madrasah yang diawasinya berdasarkan surat tugas yang dikeluarkan oleh Kantor Kementerian Agama Kabupaten Buol sehingga madrasah tersebut dapat terarah dengan baik untuk melaksanakan kegiatan pendidikan.⁷¹

Pengawas memiliki peran sebagai pengarah sehingga mereka selalu melakukan pemantaun pada madrasah yang diawasinya, melakukan pembimbing dan pelatihan ketika ada kesalahan yang terjadi sehingga hal

⁷¹Mashuri M.Pake. *Kepala Seksi Pendidikan Madrasah Kab Buol*. Wawancara, Kamis, 06 Juli 2023.

tersebut menjadi suatu penilaian untuk mengarahkan guru menjadi pendidik yang profesional.

Musrifa G.Taulama juga memberikan penjelasan bahwa peran seorang pengawas sangatlah penting dalam melakukan supervisi:

Peran pengawas sangat besar sekali dalam meningkatkan profesionalitas guru sehingga Kementerian Agama memberi program untuk meningkatkan kualitas pendidikan, oleh sebab itu pengawas harus berperan aktif agar membuka pola pikir guru untuk dapat meningkatkan mutu pendidikan.⁷²

Hasil wawancara dengan Sa'adatul Fitriah sebagai Pengawas Madrasah Ibtidaiyah Kab Buol mengatakan bahwa:

Peran pengawas sangat dibutuhkan untuk melaksanakan pembimbingan dan pelatihan keterampilan guru dalam mengajar, pengawas memiliki tugas untuk mengarahkan dan mengajarkan guru sehingga menjalankan tugasnya dengan baik serta terarah dan guru serta perangkat madrasah dapat melengkapi berkas-berkas untuk kebutuhan administrasi untuk madrasah maupun untuk bahan pembelajaran. Oleh sebab itu ada pemeriksaan yang dilakukan pengawas agar seluruh perangkat madrasah dapat melengkapi dokumen yang sekiranya dibutuhkan nantinya.⁷³

Pengawas madrasah tentunya sangat bertanggung jawab sehingga dapat melakukan pembinaan serta mengawasi jalannya proses kegiatan pendidikan, guru akan dibimbing pada proses supervisi serta diberikan pelatihan sehingga pada proses kegiatan pendidikan berlangsung secara kondusif dan efektif agar menghasilkan peserta didik yang bermutu dan berkualitas.

Guru memiliki tugas untuk menciptakan peserta didik yang berkualitas,, tentunya tugas ini tidak mudah untuk dilakukan tetapi guru harus berusaha dan

⁷²Musrifan G.Taulama. *Pengawas PAI tingkat SD Kab Buol*. Wawancara. Jumat, 14 Juli 2023.

⁷³Sa'adatul Fitriah. *Pengawas Madrasah Ibtidaiyah Kab Buol*. Wawancara. Senin, 03 Juli 2023.

dapat melakukannya. Perubahan pada aturan pelaksanaan kegiatan pendidikan yang sering berubah, pergantian kurikulum yang tiba-tiba terjadi tentunya membuat guru harus proaktif dalam mencari informasi. Banyak guru yang dapat menerima dan memahaminya tetapi tidak sedikit guru yang masih kebingungan, maka menjadi tugas pengawas untuk memberikan pemahaman serta arahan agar guru dan seluruh perangkat madrasah dapat bekerja dengan sebaik mungkin.

Hasil wawancara dengan Zakiah Mahmud tentang peran pengawas Madrasah adalah:

Peran pengawas tentunya menjadi motivator bagi guru dan seluruh perangkat di madrasah senantiasa memberikan semangat serta memotivasi kepada guru dan perangkat madrasah untuk lebih berkembang karena menurut saya orang yang terus belajar akan menjadi pemilik masa depan dan orang yang berhenti belajar akan memiliki masa lalu, maka kita mengingkan bahwa guru terus belajar agar pemikirannya lebih terbuka sehingga kompetensi pada dirinya meningkat. Sehingga pengawas tugasnya mengevaluasi kegiatan-kegiatan yang ada, ketika ada yang belum tercapai maka kita tanyakan mengapa seperti itu, apa saja langkah yang dilakukan lalu kita arahkan dan berikan pembimbingan serta pelatihan, tentunya pengawas harus dapat memberikan solusi.⁷⁴

Hasil wawancara dengan Labaco Pengawas Madrasah Tsanawiyah Kabupaten Buol memberikan jawaban mengenai peran pengawas dalam kegiatan supervisi sebagai berikut:

Peran pengawas sebagai evaluator atau pemeriksa kegiatan proses pendidikan karena pengawas menginginkan ada peningkatan pada guru serta menjadi guru yang profesional sehingga dapat meningkatkan kualitas atau membawahkan perubahan pada madrasah tempatnya bekerja, dan kita juga menginginkan bahwa semua guru akan tersertifikasi.⁷⁵

⁷⁴Zakiah Mahmud. *Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri Buol*. Wawancara. Senin, 10 Juli 2023

⁷⁵Labaco. *Pengawas Madrasah Tsanawiyah Kab Buol*. Wawancara, Rabu, 12 Juli 2023.

Pengawas tentunya dapat memberikan perubahan pada guru dan madrasah sehingga pada proses kegiatan pelaksanaan pembelajaran lebih berkembang dan dapat meningkatkan mutu pendidikan. Guru dan seluruh perangkat madrasah tentunya membutuhkan motivasi serta arahan pengawas, sehingga harus ada pemeriksaan di madrasah untuk mengetahui apa yang dibutuhkan oleh guru-guru dan seluruh perangkat di madrasah sehingga ada solusi yang dari pengawas madrasah.

Selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan Sosrosuwondo terkait peran pengawas madrasah dalam melaksanakan supervisi bahwa “peranan pengawas tentunya sebagai evaluator untuk mengukur kemajuan atau kualitas suatu madrasah serta dapat meningkatkan profesional guru dengan cara memberikan supervisi secara terus menerus atau berkelanjutan”⁷⁶

Hasil observasi penulis pada tahap evaluasi pengawas madrasah melakukan penilaian kinerja terhadap kepala madrasah sehingga hal ini akan dilaksanakan secara terus menerus untuk meningkatkan kualitas madrasah, pengawas juga sangat berperan dalam memberikan penguatan serta pemahaman dan bimbingan sehingga madrasah binaannya dapat berkembang dengan baik.

Dokumentasi pelaksanaan supervisi pada madrasah di Kabupaten Buol dengan penilaian kinerja terhadap kepala madrasah dapat dilihat pada gambat berikut:

⁷⁶Sosrosuwondo. *Pengawas Madrasah Ibtidaiyah Kementerian Agama Kab Buol*. Wawancara. Selasa, 18 Juli 2023.

Gambar 1.5 Pelaksanaan Penilaian Kinerja Kepala Madrasah



Penulis dapat menyimpulkan dari hasil wawancara beserta obeservasi bahwa peran pengawas tentunya untuk memajukan madrasah di Kabupaten Buol dengan program supervisi sehingga kehadiran pengawas madrasah sangat dibutuhkan oleh guru dan kepala madrasah untuk memberikan bimbingan serta pelatihan. Kehadiran pengawas dengan harapan akan memberikan perubahan yang lebih baik terhadap madrasah, maka menjadi sasaran utama dalam perbaikan adalah guru dan kepala madrasah.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Manajemen Supervisi dan Evaluasi Pengawas Madrasah

a. Perencanaan Supervisi Madrasah di Kementerian Agama Kabupaten Buol

Menurut Abdullah perencanaan merupakan kegiatan untuk mempersiapkan yang akan dilakukan dengan merumuskan dan menentukan keputusan serta langkah-langkah untuk melaksanakan pekerjaan secara terarah dan benar.

Berdasarkan hasil penelitian dengan metode wawancara dan observasi serta

analisis dokumentasi menunjukkan bahwa pada tahap perencanaan supervisi madrasah di Kemenag Buol berawal dari pertemuan bersama anggota pengawas dan kepala seksi pendidikan madrasah dengan agenda perencanaan pelaksanaan supervisi madrasah di lingkungan Kantor Kementerian Agama Kabupaten Buol dan dilanjutkan dengan pembuatan rencana kegiatan semester serta rencana kegiatan tahunan.

Perencanaan merupakan langkah yang pertama harus dilaksanakan oleh pengawas madrasah, karena pada perencanaan akan memberikan arah atau tujuan, sasaran serta target yang harus dikerjakan. Tahap perencanaan merupakan penentu atau pemberi arah untuk melaksanakan kegiatan sehingga harus melakukan pertemuan dengan beberapa agenda mengenai strategi serta kesiapan pengawas madrasah untuk melakukan kunjungan supervisi, sehingga harus mempersiapkan segala kebutuhannya. Ketika semua telah dipersiapkan dengan baik, tahap selanjutnya pembuatan jadwal kegiatan supervisi serta penentuan wilayah kunjungan pengawas madrasah.

Perencanaan supervisi di wilayah kerja pengawas madrasah Kabupaten Buol dilaksanakan pada awal tahun pembelajaran, tentu pelaksanaannya atas izin dan koordinasi dengan kepala seksi pendidikan madrasah yang berada di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Buol. Pada bagian Seksi Pendidikan Madrasah di tercatat ada lima orang pengawas, mereka dibagi dalam setiap tingkatan dan minimal memegang sepuluh madrasah yang akan diawasinya.

Setelah dilakukan pengecekan secara berulang, mencocokkan dan membandingkan hasil observasi, wawancara serta dokumentasi sehingga dapat

dipastikan bahwa pengawas madrasah dalam melakukan perencanaan supervisi dengan menyusun program kegiatan pelaksanaan dan penjadwalan tujuannya untuk mempermudah pengawas melakukan supervisi secara teratur atau terorganisir dengan baik dan benar. Oleh sebab itu, pengawas madrasah diwilayah Kerjanya telah menyiapkan rincian tugas yang akan dilaksanakan dan bahkan telah disusun secara lengkap, interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, efisien, memotivasi guru atau kepala madrasah untuk berpartisipasi aktif, kreatif, dalam pelaksanaan supervisi.

b. Pengorganisasian Pengawas Madrasah dalam Pelaksanaan Supervisi

Pada program pengorganisasian tentunya sangat membantu dalam kegiatan supervisi, karena hal ini berhubungan dengan kerja sama sehingga sangat erat kaitannya dengan keberhasilan madrasah. Penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa dalam program supervisi pengawas melakukan pembagian tugas berdasarkan wilayah binaan dan satuan pendidikan, maka dibentuklah tim-tim sesuai dengan bidang kerja yang telah ditugaskan.

Tabel 1.5
Pengaturan Wilayah Kerja Pengawas Madrasah Dan Pengawas PAI
Disekolah Umum

No	Nama	Jabatan	Tugas
1	Ruhuddin, S.Pd., M.Pd	Pengawas MA	Kecamatan Lakea, Biau, Momunu, Bukal, Gadung
2	Labaco, S.Pd	Pengawas MTs	Kecamatan Lakea, Karamat, Biau, Momunu, Tiloan, Boklat.
3	Sennawati, S.Pd	Pengawas MTs	Kecamatan Paleleh, Gadung, Bunobogu, Bukal
4	Sa'adatul Fitriah, S.Ag	Pengawas MI	Kecamatan Paleleh, Bunobogu, Biau, Bukal
5	Sosrosuwondo L. Akas, S.Ag	Pengawas MI	Kecamatan Karamat, Lakea
6	Nurliana, S.Pd., M.Pd	Pengawas PAI SMA/SMK	Kecamatan Paleleh, Paleleh Barat, Gadung, Bunobogu, Boklat, Bukal, Biau, Momunu, Tiloan, Karamat, lakea
7	Monton Yakin, S.Pd	Pengawas PAI SMP	Kecamatan Paleleh, Paleleh Barat, Gadung, Bunobogu, Boklat, Bukal, Biau, Momunu, Tiloan, Karamat, lakea
8	Musrifan G. Taulama, S.Pd	Pengawas PAI SD	Kecamatan Lakea, Karamat, Biau, Momunu, Tiloan, Bukal, Boklat
9	Rohani, S.Pd	Pengawas PAI SD	Kecamatan Paleleh, Paleleh Barat, Gadung, Bunobogu.

Tim kelompok kerja pengawas madrasah yang di ketuai oleh Bapak Ruhuddin dan tim kelompok kerja pengawas Pendidikan Agama Islam diketuai oleh Ibu Nurliana dalam pembagian tugas wilayah ini tentunya dapat melaksanakan tugasnya dengan sebaik mungkin untuk memberikan pencerahan serta menambah wawasan bagi tenaga pendidik dan kependidikan madrasah di Kabupaten Buol sehingga menjadi guru yang profesional dan dapat diandalkan.

Melakukan supervisi tentu tidak hanya mengandalkan kemampuan pribadi atau individu saja, dimana seorang pengawas mampu bekerja sama dalam tim untuk kepentingan pendidikan. Berdasarkan dari hasil penelitian pengorganisasian mempermudah pengawas untuk melakukan pemantauan pada madrasah diseluruh wilayah Kab Buol berdasarkan tingkatan-tingkatan yang ditetapkan kepada masing-masing pengawas. Setiap orang yang diangkat oleh Kemenag berdasarkan surat keputusan yang tentunya menjadi tim pengawas mereka yang memahami betul bagaimana kondisi pendidikan di Kab Buol, sehingga mereka memiliki pengalaman serta wawasan yang kuat untuk memberikan pemahaman, arahan serta perbaikan terhadap proses pendidikan melalui kegiatan supervisi.

Tujuan dari pengorganisasian adalah untuk memberikan kemudahan kepada pengawas dalam menjalankan tugasnya sebagai seorang supervisor, sehingga seluruh madrasah yang berada diwilayah Kab Buol dapat terpantau dengan baik agar dapat meningkatkan kualitasnya sesuai dengan perkembangan pendidikan saat ini.

c. Pelaksanaan Supervisi Madrasah

Supervisi tentu akan dilaksanakan oleh pengawas madrasah dilingkungan Kemenag Kab Buol, sebagaimana yang dijelaskan dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan penulis pada beberapa bulan yang lalu, dalam pelaksanaannya pengawas sering melakukan supervisi di madrasah. Sebab itu pada kegiatan ini pengawas madrasah aktif dalam menjalin komunikasi dengan kepala madrasah untuk melakukan pemantauan dan pengawasan. Perlu diketahui pada pelaksanaan supervisi, pengawas hanya dapat mensupervisi pada satu jenjang tingkatan madrasah, sehingga dari masing-masing tingkatan baik Madrasah Ibtidiyah sampai dengan jenjang Madrasah Aliyah memiliki pengawas yang berbeda. Oleh sebab itu, tidak ada alasan kepada pengawas madrasah untuk tidak melaksanakan kegiatan supervisi dalam satu tahun ajaran atau setiap semester.

Pada pelaksanaannya pengawas tidak hanya melakukan pemantauan proses mengajar guru dikelas tetapi akan memeriksa dokumen serta seluruh perangkat madrasah, kemudian akan mengajukan beberapa pertanyaan kepada guru-guru dan seluruh warga madrasah terkait kegiatan dan perkembangan dan pelaksanaan kegiatan pendidikan, hal ini dilakukan untuk memperbaiki sistem pada proses pelaksanaan pendidikan yang baik sehingga dapat berkurangnya kesalahan yang dilakukan secara terus menerus dan tanpa henti.

Penulis juga melakukan pengamatan serta pengecekan dilapangan dengan teknik observasi dan wawancara secara berulang, sehingga pada hasil penelitian yang ditemukan akan dicocokkan serta disesuaikan dengan data dokumentasi agar

menjadi sebuah hasil temuan penelitian yang sekiranya betul-betul valid sesuai dengan keadaan yang terjadi. Maka dalam pembahasan ini penulis mengemukakan sebuah pendapat terkait pelaksanaan kegiatan supervisi pengawas madrasah di wilayah kantor Kemenag Kab Buol. Pelaksanaan supervisi yang dilaksanakan oleh pengawas madrasah di wilayah Kemenag Buol merupakan sebuah kegiatan rutin yang menjadi ketentuan harus dilaksanakan sehingga pengawas dapat mempersiapkan segala kebutuhan yang mendukung pada kegiatan supervisi di madrasah.

Pelaksanaan supervisi tentunya bertujuan untuk memonitoring keadaan pada disuatu madrasah dalam setiap semester bahkan satu tahun ajaran, sehingga pelaksanaan supervisi tidak hanya dilakukan oleh pengawas dari Kemenag, tetapi kepala madrasah juga harus aktif untuk mensupervisi guru-guru dikelas. Ketika melakukan proses belajar mengajar sehingga harus mengacu pada perangkat yang sudah disediakan oleh guru, maka tugas pengawas kemenag memeriksa secara keseluruhan baik tenaga pendidikan, kepala madrasah dan guru-guru, jika terdapat ada kesalahan atau kekurangan tentu akan dilakukan pembimbingan dan pelatihan sesuai dengan aturan yang berlaku.

Pada kegiatan supervisi tentunya ada tahapan yang sekiranya akan dilalui oleh pengawas madrasah sehingga menjadi salah satu pendukung selama proses kegiatan supervisi berlangsung di madrasah. berlaku. Marhawati memberikan pendapat bahwa pelaksanaan supervisi merupakan upaya yang dilakukan dengan tindakan agar perencanaan menjadi sebuah kenyataan, dengan melalui berbagai prosedur dan aturan yang ada. Pelaksanaan supervisi oleh pengawas madrasah di Kemenag Buol

dengan beberapa ketentuan sebagai berikut:

1) Langkah Pelaksanaan Supervisi

Langkah-langkah yang dilaksanakan oleh pengawas tentunya untuk memastikan setiap pelaksanaan supervisi dapat berjalan dengan baik. Sehingga penulis memiliki gambaran bahwa langkah pengawas dalam melakukan supervisi dapat disesuaikan dengan tujuan dan aspek yang disupervisi. Hal ini dilakukan untuk mempermudah pengawas melaksanakan supervisi dan menentukan aspek-aspek yang akan dicapai.

Langkah yang tepat digunakan untuk pelaksanaan supervisi tentunya akan membuat lebih terarah ketika seorang pengawas melakukan pengawasan di madrasah yang ditujunya. Melaksanakan tugas menjadi seorang pengawas madrasah tidak harus tergesah-gesah dalam mengambil sebuah tindakan, sehingga pada proses pelaksanaan akan berjalan dengan baik.

Tugas pengawas menstimulir guru agar berkeinginan untuk menyelesaikan problematika pada pengajaran dan pengembangan kurikulum, mengidentifikasi kebutuhan guru sehingga dapat merumuskan dan mengambil tindakan terbaik dalam pelaksanaan supervisi. Sementara program supervisi biasanya berisikan sebuah kegiatan yang akan dilaksanakan demi memperbaiki kinerja guru dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu, pengawas madrasah di Kemenag Kab Buol untuk mensukseskan kegiatan supervisi akan mengambil sebuah tindakan sebagai berikut:

- a) Pengawas akan melakukan kunjungan ke madrasah untuk menyampaikan maksud dan tujuannya

- b) Pengawas akan mengamati serta mendata beberapa hal mengenai administrasi madrasah serta membuat sampling nara sumber yang akan diwawancara
- c) Menyiapkan instrumen pra supervisi dan instrumen supervisi pelaksanaan pembelajaran (IPKG).
- d) Melakukan pertemuan dengan guru sebelum melaksanakan pembelajaran di kelas, menggunakan instrumen wawancara:
 - (1) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
 - (2) Tujuan Pembelajaran.
 - (3) Indikator.
 - (4) Pendekatan atau metode.
 - (5) Skenario kegiatan pembelajaran.
 - (6) Penilaian proses/hasil belajar.
 - (7) Media yang diperlukan.
 - (8) Diskusi rencana kegiatan pembelajaran khususnya aspek mana yang perlu mendapat perhatian dan dicermati oleh pengawas selaku pengawas.

Program supervisi tentu harus realistis dan dapat dijalankan agar dapat memperbaiki dan membantu meningkatkan kinerja guru. Program supervisi yang baik tentunya mencakup secara keseluruhan kegiatan proses pembelajaran sehingga dapat memberikan kemajuan dan menciptakan lingkungan mengajar yang kondusif.

2) Pendekatan Dalam Pelaksanaan Supervisi

Melaksanakan kegiatan apapun pendekatan yang baik selalu membuat suasana terlihat lebih kondusif. Pelaksanaan supervisi merupakan rutinitas yang tetap dilaksanakan oleh pengawas madrasah sehingga tindakan yang dilakukan mampu memberikan perubahan dan kemajuan madrasah, pendekatan bisa menjadi sebuah perantara untuk menjalin hubungan yang baik antara pengawas dengan madrasah. Kedekatan antara pengawas dan madrasah tentunya menunjukkan kerjasama yang baik untuk pengembangan dan kemajuan sebuah lembaga.

Berdasarkan temuan penelitian agar menarik perhatian para guru untuk selalu berusaha meningkatkan kualitas pengajarannya, pengawas memberikan sebuah penghargaan kepada kepala madrasah, hal ini dilakukan sebagai upaya pemberian semangat kepada guru sehingga dapat memberikan yang terbaik kepada madrasah serta meningkatkan kualitas mengajar kepada siswa agar dapat menciptakan siswa yang berprestasi. Pemberian kompensasi atau penghargaan tentunya bukanlah hal yang utama untuk sebuah keberhasilan madrasah, sehingga pengawas harus berusaha dengan maksimal untuk memantau, memberikan pembinaan, penilaian, pembimbingan, dan pelatihan secara profesional yang berkesinambungan kepada guru dan kepala madrasah di Kab Buol.

Pemberian pujian kepada guru tentu mempengaruhi secara positif maupun negatif. Pemberian pujian untuk memotivasi guru dipengaruhi oleh kemampuan pengawas dan komunikasi pengawas dengan guru. Seorang pengawas yang memahami karakteristik guru tentu dapat berkomunikasi secara efektif mampu memberikan pujian yang dapat memotivasi guru untuk meningkatkan profesionalitasnya. Pendidik yang profesional setelah pelaksanaan supervisi

menunjukkan kegiatan supervisi terlaksana dengan efektif. Sikap jujur, ramah, dan memuji untuk membuat guru percaya diri menjadi bagian dari budaya organisasi.

Sejalan dengan pendapat Ross L Neagley dan N Dean Evans mengatakan bahwa ucapan positif diperlukan dalam pelaksanaan supervisi sebagai umpan balik terhadap profesional guru, Setelah observasi dilakukan terhadap kegiatan guru dan kepala madrasah dan mereka yang menyadari kinerjanya baik, berharap mendapat kata-kata pujian dari pengawas. Pujian dari pengawas dapat memotivasi untuk membangkitkan semangat guru untuk meningkatkan kemampuannya dalam mengajar.

Supervisi merupakan pengawasan yang dilakukan untuk memberikan berbagai pencerahan, dukungan, pengembangan, inovasi dan pemberdayaan, menuju pembaharuan madrasah, baik secara internal maupun secara eksternal. Adapun fungsi supervisi pendekatan dalam pelaksanaan supervisi sebagai berikut:

- e) Menciptakan, memberikan bantuan dan dukungan, kepada para guru agar terlibat untuk melakukan pengembangan bagi diri mereka sendiri sebagai bagian dari madrasah.
- f) Memberi bantuan dan dukungan efektif kepada kepala madrasah dan seluruh unsur madrasah menuju inovasi/perbaikan.

Perilaku pengawas secara langsung berhubungan dan berpengaruh terhadap perilaku guru. Oleh karena itu, pengawas dituntut harus kompeten sebagai orang yang paling dekat juga dapat menolong dan memberi bantuan kepada guru dalam meningkatkan proses pengajaran. Euis Karwati dan Donni Priansa mengemukakan “empat pola perilaku kepemimpinan yang lazim digunakan oleh kepala madrasah,

yaitu gaya kepemimpinan perilaku instruktif, konsultatif, partisipatif, dan delegatif.

3) Waktu Kunjungan

Melakukan pemantauan di madrasah tentu membutuhkan waktu yang cukup panjang, sehingga pada kegiatan supervisi pengawas madrasah dapat menentukan waktu kunjungan dalam setiap semester atau setiap tahunnya agar dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan. Jadwal pengawas melakukan supervisi di madrasah pada Kemenag Kab Buol dilakukan setiap tahun ajaran baru atau setiap semester untuk kunjungan ke setiap madrasah. Tetapi ada sebagian pengawas khususnya pengawas pendidikan agama islam yang melakukan supervisi mulai hari senin sampai dengan hari kamis sehingga mereka aktif untuk melakukan pemantauan ke setiap madrasah.

Waktu kunjungan ke satu madrasah dilakukan dua kali dalam satu tahun atau dilakukan setiap semester, sehingga pengawas harus melakukan kerja sama dengan kepala madrasah untuk selalu aktif mensupervisi madrasahny masing-masing.

Penulis memberikan tanggapan pada tahap pelaksanaan ini pengawas melakukan supervisi pada kegiatan belajar mengajar pada lembaga pendidikan. sehingga kunjungan pengawas ke madrasah guna melakukan supervisi, dan tanpa memberitahukan kepada pihak lembaga karena kunjungan itu didasarkan kepada jadwal madrasah untuk melakukan kunjungan.

4) Faktor Pendukung Dan Penghambat Pelaksanaan Supervisi

Setiap kegiatan apapun pasti ada yang menjadi faktor pendukung dan faktor penghambat, tentu setiap pengawas madrasah sudah terbiasa dengan hal seperti ini. Pada pelaksanaan kegiatan supervisi di madrasah yang menjadi faktor penghambat

pengawas di wilayah Kemenag Buol yakni biaya yang tidak tersedia untuk keperluan operasional pengawas dalam melakukan supervisi ke madrasah-madrasah yang berada di Kab Buol. Menjalankan kegiatan supervisi dengan jarak yang tidak dekat tentunya memerlukan biaya yang tidak sedikit, sehingga sudah menjadi tanggungan pengawas itu sendiri untuk memenuhi kebutuhan selama menjalankan tugas untuk melakukan supervisi di madrasah binaannya.

Wilayah madrasah bertempat di daerah pedalaman sehingga kaitannya dengan faktor alam, ketika hujan akan mengakibatkan jalanan licin hingga banjir tentu hal ini tidak dapat dihindari oleh pengawas ketika melakukan supervisi. Faktor tersebut membuat waktu pelaksanaan akan terlambat bahkan tidak dapat dilakukan pemantauan pada madrasah tersebut, karena pengawas akan melanjutkan pemantauan ke madrasah yang lain sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan.

Selanjutnya setiap ada pengahambat tentu ada yang menjadi faktor pendukungnya diantaranya, interaksi yang selalu terhubung antara pengawas dengan kepala madrasah serta guru, saat terjadi sebuah kendala yang tidak terduga pengawas akan berkoordinasi dengan kepala madrasah sehingga dilakukan supervisi jarak jauh atau dilakukan dilain waktu. Menjalin kerja sama satu sama lain tentu akan mempermudah pelaksanaan kegiatan supervisi sehingga pemantauan yang dilakukan akan terus berjalan dengan baik.

5) Tujuan Dilaksanakan Supervisi

Tujuan supervisi adalah untuk memperbaiki perkembangan proses belajar mengajar serta membina perkembangan guru untuk mencapai tingkat profesional. Oleh sebab itu supervisi madrasah dilakukan Kemenag Buol tentunya bertujuan

untuk memberikan bantuan serta bimbingan kepada guru-guru sehingga memberikan perubahan serta peningkatan dalam mengajar dan memiliki inovasi didalam lingkup pendidikan. Sejalan dengan pernyataan Hadari Nawawi bahwa tujuan supervisi pendidikan adalah menilai kemampuan guru sebagai pendidik dan mengajar dalam bidang masing-masing guna membantu mereka melakukan perbaikan-perbaikan bilamana diperlukan dengan menunjukkan kekurangan-kekurangannya agar diatasi dengan usaha sendiri.

Supervisi bertujuan menolong guru-guru agar dengan kesadarannya sendiri berusaha untuk berkembang dan tumbuh menjadi guru yang lebih cakap dan lebih baik dalam menjalankan tugasnya. Sehingga supervisi dapat memberikan bantuan teknis dan bimbingan kepada guru (dan staf madrasah yang lain) agar personil tersebut mampu meningkatkan kualitas kinerjanya.

2) Evaluasi Kegiatan Supervisi

Tahap evaluasi guna untuk memastikan bahwa kegiatan supervisi telah dilaksanakan sesuai dengan yang direncanakan atau sudah sesuai dengan standar penilaian yang telah ditetapkan. Hal ini dilakukan meninjau kembali perkembangan guru-guru serta siswa dan madrasah tersebut, kemudian melakukan pemeriksaan laporan yang telah disusun sebelumnya. Evaluasi memiliki tujuan untuk memperbaiki sistem dalam pelaksanaan supervisi berdasarkan rencana pengawas madrasah sampai pada tahap pelaksanaan agar berjalan secara efektif dan efisien. Tentu dalam tahap evaluasi untuk mengukur sebuah keberhasilan dalam pelaksanaan supervisi maka dilihat dari 8 standar nasional pendidikan mana saja yang sudah tercapai dan belum tercapai.

Kegiatan evaluasi ditujukan untuk mengetahui hasil pelaksanaan supervisi dan Donni J P dan Rismi Somad memberikan pandangan bahwa evaluasi untuk mengetahui tingkatan keterlaksanaan program, mengetahui keberhasilan, memiliki masukan untuk perencanaan berikutnya serta memberikan penilaian.

Langkah selanjutnya adalah penyusunan laporan merupakan bukti hasil pelaksanaan program pengawasan pada madrasah dan menjadi bahan pertimbangan untuk perbaikan program pengawas tahun pembelajaran yang akan datang serta sebagai bahan pertimbangan untuk peningkatan pengelolaan madrasah binaan secara menyeluruh. Disamping sebagai bukti, laporan hasil supervisi sebagai syarat untuk pemenuhan kelengkapan administrasi seorang pengawas madrasah di Kemenag Kab Buol.

Pengawas madrasah tentunya akan menguraikan seluruh hasil kegiatan saat melakukan supervisi, sehingga hasilnya dapat dipertanggung jawabkan. Pernyataan tersebut didukung oleh Saihudin menyatakan bahwa laporan merupakan pertanggung jawaban atas kegiatan yang dilaksanakan, oleh karena itu setiap melakukan kegiatan wajib membuat laporan hasil dan melampirkan seluruh bukti maupun dokumen pendukungnya.

2. Peran Pengawas Madrasah

Pengawas memiliki peran sebagai pengarah sehingga mereka selalu melakukan pemantauan pada madrasah yang diawasinya, melakukan pembimbingan dan pelatihan ketika ada kesalahan yang terjadi. Hal tersebut menjadi suatu penilaian untuk mengarahkan guru menjadi pendidik yang profesional. Pengawas madrasah tentunya sangat bertanggung jawab sehingga

dapat melakukan pembinaan serta mengawasi jalannya proses kegiatan pendidikan, dapat memberikan bimbingan kepada guru dalam proses supervisi serta memberikan pelatihan sehingga proses kegiatan pendidikan berlangsung secara kondusif dan efektif dan dapat menghasilkan peserta didik yang bermutu dan berkualitas.

Pengawas bertujuan untuk memajukan madrasah di Kab Buol dengan program supervisi sehingga kehadiran pengawas madrasah sangat dibutuhkan oleh guru dan kepala madrasah untuk memberikan bimbingan serta pelatihan. Sebagai bentuk tanggung jawab pengawas memberikan pembinaan serta pembimbingan kepada guru secara terus menerus sampai guru dapat tumbuh dan berkembang menjadi guru yang profesional. Pengawas memiliki peran yang sangat penting untuk mengembangkan madrasah, sehingga melakukan supervisi akademik dan manajerial dalam rangka meningkatkan mutu pada madrasah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Manajemen supervisi dan evaluasi pengawas madrasah di Kemenag Kab Buol terdiri dari beberapa tahapan. (1) Perencanaan untuk menentukan arah atau tujuan, sasaran serta target yang harus dikerjakan. (2) Pengorganisasian menunjukkan bentuk bentuk bekerjasama pengawas sehingga dapat bertanggung jawab pada madrasah binaannya yang ditugaskan oleh Kemenag Kab Buol. (3) pada pelaksanaan supervisi dilakukan inspeksi mendadak (sidak) tujuannya untuk mengetahui kesiapan guru dan kepala madrasah dalam menjalankan proses kegiatan pendidikan di madrasah serta melakukan peninjauan di madrasah dan melakukan pemeriksaan administrasi. (4) Tahap terakhir pengawas madrasah melakukan evaluasi secara terus menerus pada kegiatan supervisi dengan memastikan dokumen sesuai dengan aturan yang berlaku serta melakukan pengecekan data.

Pengawas berperan sebagai pengarah sehingga mereka aktif melakukan pemantaun, pembimbingan dan pelatihan di madrasah terhadap kepala madrasah dan guru-guru secara profesional sehingga menunjukkan bentuk tanggung jawab mereka terhadap madrasah binaannya.

B. Implikasi Penelitian

Berdasarkan penemuan dalam hasil penelitian, maka berikut ini dikemukakan implikasi penelitian yang diharapkan mendapat perhatian dan tanggapan yang serius oleh berbagai pihak yang terkait dengan manajemen supervisi dan evaluasi pengawas madrasah di Kemenag Kab Buol.

1. Kepada Instansi Terkait

Sebaiknya kepada instansi terkait agar meningkatkan perhatiannya terhadap peningkatan kualifikasi akademik bagi guru dan kepala madrasah di Kab Buol sehingga mempermudah memberi izin belajar kepada guru agar dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi sehingga dapat mengembangkan keilmuannya serta dapat meningkatkan keprofesional dalam mengajar dan meningkatkan mutu madrasah

2. Bagi peneliti

Bagi peneliti selanjutnya yang berminat melanjutkan penelitian serupa diharapkan dapat lebih banyak informasi terkait manajemen supervisi sehingga hasil yang didapat lebih baik dan mendalam. Selanjutnya peneliti hanya memfokuskan penelitian hanya fokus pada manajemen supervisi di Kemenag Kab Buol saja..

3. Bagi Pengawas Kemenag Kab Buol

Pengawas madrasah diharapkan agar dapat bekerja sama dengan pihak madrasah serta berkreatifitas untuk dapat bersama-sama memajukan madrasah di Kab Buol. Pengawas dan pihak madrasah harus dapat bersinergi untuk dapat memajukan madrasah dan berusaha mandiri mengelola manajemen madrasah untuk dapat meningkatkan pelayanan pendidikan dengan mengutamakan mutu pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Ma'ruf M. *Manajemen dan Evaluasi Kinerja Karyawan*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo. 2014.
- Aditama, Engger, Roni. *Pengantar Manajemen: Teori dan Aplikasi*. Malang: AE Publishing. 2020.
- Aedi, Nur. *Pengawasan Pendidikan; Tinjauan Teori dan Praktik*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2014.
- Ali, Muhammad. *Penelitian Pendidikan Prosedur dan Strategi*. Bandung: Angkasa. 1987
- Ametembun, N. A. *Supervisi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara. 2003.
- Anisah, et. all. Konsep Evaluasi Program Supervisi Pendidikan di MTs Al-Khairiyah. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, Vol. 6, No. 3. (2022). 25-31.
- Arifin, Zainal. *Evaluasi Pembelajaran, Prinsip, Teknik dan Prosedur*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2013.
- Arikunto, Suharsimi. *Dasar-dasar Supervisi*. Jakarta: Rineka Cipta. 2004.
- Arikunto, Suharsimi., & Yuliana, Lia. *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Cendikia. 2017.
- Bakar, Abu. Supervisi Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Sosial Budaya*, 8 No. 01. (2011). 1-24.
- Barnabas, Wahid, Halifat. Supervisi Dan Evaluasi Pendidikan Dalam Perspektif Merdeka Belajar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4. No. 5. (2022). 1696-1701.
- Budi. *Pendidikan dan manajemen (Analisis Kepemimpinan Kepala Sekolah) Cetakan Pertama*. Medan: CV. Pusdikra Mitra Jaya. 2021.
- Bernawi, & Arifin, Muhammad. *Kinerja Guru Profesional* . Yogyakarta: Ar-Ruz Media. 2012.
- Cicuh, Sutarsih. *Supervisi Akademik*. Jakarta: Sarana Panca Karya Nusa. 2009.

- Dadang, Suhardan. *Supervisi Profesional*. Bandung: Alfabeta. 2010.
- Daryatno, & Mohammad, Farid. *Manajemen Pendidikan di Sekolah Cetakan 1*. Yogyakarta: Gava Media. 2013.
- Daryotno. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta. 2012.
- Engkoswara, & Komariah, Aan. *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: Alfabeta. 2011.
- Fattah, Nanang. *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2008.
- Glickman, Carl. D. *Developmental Supervision*. Virginia: ASCD. 1981
- Handoko. *Manajemen. Cetakanke delapan belas*. Yogyakarta: BDFES. 2003.
- Hasan, Yusuf. A. *et. all. Pedoman Pengawasan Untuk Madrasah dan Sekolah Umum cet.I*. Jakarta: CV. Mekar Jaya. 2002.
- Hasibuan, P, S, Malayu. *Manajemen Dasar Pengertian dan Masalah*. Jakarta: PT Bumi Aksara. 2009.
- Husba, Mustafa. *Strategi Membangun Kinerja Supervisor Pendidikan Cet. II*. Makassar: Yapma Makassar. 2008.
- Husein, Umar. (2002). *Evaluasi Kerja*. Jakarata: Gramedia Utama.
- Herujito, Yayat. M. *Dasar-Dasar Manajemen*. Jakarta: Grafindo Persada. 2001
- Juliatrinsa, Djati & Suprihanto, Jhon. *Manajemen Umum Sebuah Pengantar*. Yogyakarta: BPF. 1998.
- Karwati, Euis dan Donni, Priansa. *Kinerja dan Profesionalisme Kepala Sekolah: Membangun Sekolah yang Bermutu*. Bandung: Alfabeta. 2013.
- Kholidah, Lilik. Nur., Yayat, R. dan Suherman. Pelaksanaan Supervisi Dan Evaluasi Diri Madrasah Terhadap Kinerja Guru Di Smp Negeri Kota Serang. *Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, 10, No. 1. (2022). 73- 80.
- Kimball, Wiles. *Supervision For Better Schools Third Edition*. USA: Prentice-Hall. 1967.
- M, Harris. Ben., & Benssent. *Supervisory Behavior in Education Second Edition*. Prentice, Inc.: Englewood Cliffs New Jersey. 2001.

- Ma'ruf, M. Konsep Manajemen Pendidikan Islam Dalam Al-Qur'an dan Hadist. *Jurnal Didaktika Religia*, 3. No. 2. 29-37. 2015.
- Mahlopi. Supervisi Pendidikan Era Teknologi 5.0. *Journal Of Education*, 2. No. 1 (2022). 133-141.
- Mahmud, Hilal. *Administrasi Pendidikan (Menuju Sekolah Efektif)*. Makassar: Akasara Timur. 2015.
- Makhsun, Nur. *Supervisi Akademik Studi Peningkatan Kinerja Guru Dalam Pengembangan Bahan Ajar*. Semarang: CV. Pilar Nusantara. 2020
- Maleong, Lexi, j. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda Karya. 2013.
- Maleong, Lexi, J. *Metodologi Penelitian Kualitatif Cet, XXXIV*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2015.
- Manullang. *Dasar-Dasar Manajemen*. Yogyakarta: Ghalia Indonesia. 2008.
- Marhawati, Besse. *Pengantar Pengawasan Pendidikan*. Yogyakarta: Deepublish. 2018.
- Margono, Soekarjo. *Metodologi Penelitian Pendidikan, Komponen MKDK*. Jakarta: Rineka Cipta. 2014.
- Marmoah, Sri. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan Teori dan Praktek*. Yogyakarta: Deepublish. 2018.
- Maryanti. *Supervisi Akademik, Teknik Coaching Peningkat Guru Dalam Pembelajaran Di Kelas, Cet Pertama*. Lombok: Yayasan Insan Cendikia Indonesia Raya. 2023.
- Masnur. *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara. 2011.
- Muawana, Seti. et all. *Peran Pengawas Menuju Madrasah Berkualitas*. Yogyakarta: Arti Bumi Intaran. 2021.
- Mooya, Eugene dan Mulenga, Mutale, Innocent. Education Standards Officers Supervision Roles of Curriculum Implementation in Choma District in Zambia. *Journal of Language and Social Sciences Education*, 4. No. 1. (2021). 90-113 .

- Muhaimin. *Materi kuliah Umum Manajemen Mutu Pendidikan Agama Islam*. Malang: Gramedia. 2004.
- Muharto. *Metode Penelitian Sistem Informasi*. Yogyakarta: Deepublish. 2016.
- Mujtahid. Konsep Karakteristik dan Rasional Supervisi Pengajaran dalam Tinjauan Analisis SWOT. *Jurnal el-hikmah*, Vol. X, No. 1 (2013). 565-569.
- Mukhtar, dan Iskandar. *Orientasi Baru Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Gaung Persada. 2009.
- Mulyadi, & Fahriana, Ava. Swastika. *Supervisi Akademik; Konsep, Teori, Model Perencanaan, dan Implikasinya*. Malang: Madani. 2018.
- Mulyana, Dedi. *Penelitian Kualitatif. Cetakan II*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2003.
- Narbukon, Cholid. *Metodologi Penelitian, Cet IV*. Jakarta: Bumi Aksara. 2002.
- Nasyirwan. Pencapaian 8 (Delapan) Standar Nasional Pendidikan Oleh Kepala Madrasah Untuk Meningkatkan Mutu Lulusan. *Jurnal Manajer Pendidikan*, 9. No. 6. (2015). 725-729.
- Nawawi, Hadari *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: Toko Gunung Agung. 1997.
- Neagley, Ross. L., & Evans, N. Dean.. *Handbook for Effective Supervision of Instruction*. Englewood Cliffs: Prentice-Hall, Inc. 1980.
- Nugroho, Puspo. et. all. *Supervisi Pendidikan, Cetakan Pertama*. Pasaman Barat: CV Azka Pustaka. 2022.
- Nurdiansyah, Haris dan Robbi, Saepul, Rahman. *Pengantar Manajemen, Cetakan I*. Yogyakarta: Diandra Kreatif. 2019.
- O'Donell, Koontz. *Principle of management: An Analysis Of Management Functions*. Kagakusha: McGraw Hill. 1972.
- Oliva, Peter. F. (1982). *Supervision for Today's Schools, Second Edition*. London: Longman Inc.
- Prasojo, Lantip Diat. *Supervisi Pendidikan*. Yogyakarta: Gava Media. 2015.
- Priansa, Donni. Juni., & Somad, Rismi. *Manajemen Supervisi dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Bandung: Alfabeta. 2014.

- Prihatini, Endang, Apriatni dan Reni, Shinta, Dewi. *Buku Ajar Azas Azas Manajemen*. Yogyakarta: Cv. Istana Agency Istana Publishing. 2021.
- Purwanto, Ngalim M. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2008.
- Raharjo, Arif. Budi. *Supervisi Pendidikan, Fungsi Kepemimpinan pembelajaran dan Penjaminan Mutu*. Cetakan 1. Yogyakarta: Samudra Biru Anggota IKAPI. 2023.
- Rivai, Veithzal. *Islamic Banking*. Jakarta: Bumi Aksara. 2010.
- Robbins, P, Sthepen dan Mary Coulter. *Management 11 Edition*. Prentice hall: Sandiego state Uneversity, Missouri state University. 2009.
- Rusydi, Ananda dan Rafida M H T. *Pengantar Evaluasi Program pendidikan*. Medan: Perdana Publishing. 2017.
- Saondi, Ondi & Suherman, Ari. (2010). *Etika Profesi Keguruan Cet. I*. Bandung: Refika Aditama.
- Sagala, Sayiful. *Administrasi Pendidikan Kontemporer*. Bandung: Alfabeta. 2008.
- Sagala, Syaiful. *Supervisi Pembelajaran dalam Profesi Pendidikan; Membantu Mengatasi Kesulitan Guru Memberikan Layanan Belajar yang Bermutu Cet. II*. Bandung: CV. Alfabeta. 2010.
- Sagala, Syaiful. *Supervisi Pembelajaran Dalam Profesi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta. 2012.
- Saihudin. *Manajemen Institusi Pendidikan. Cetakan Pertama*. Sidoarjo: Uwais Inspirasi Indonesia. 2018.
- Sergiovanni, Thomas., & Robert Starratt. *Supervison: A Redefinition*. New York: McGraw-Hill Companies Inc. 2002.
- Setiyadi, Bradley. *Supervisi Dalam Pendidikan, Cetakan Pertama*. Purwodadi: CV Sarnu Untung. 2020.
- Shulhan, Muwahid. *Supervisi Pendidikan*. Surabaya: Achima Publishing. 2012.
- Siswanto, Edi. et. all. *Supervisi Pendidikan, Menjadi Supervisi yang Ideal*. Semarang: UNNES Press. 2021.
- Siyoto dan Ali, Sodik. *Dasar Metodologi Penelitian. Cetakan 1*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing. 2015.

- Sudadi. *Supervisi Pendidikan, Konsep, Teori dan Implementasi. Cetakan Pertama*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu. 2021.
- Sudarwan, Danim. *Pengantar Pendidikan*. Bandung: Alfabeta. 2011.
- Sudijono. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rajafindo Persada. 2015.
- Sudjana, Nana. *Standar Mutu Pengawas Cet. II*. Jakarta: Gaung Persada Press. 2007.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta. 2017.
- Suhertian. *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Cipta. 2008.
- Supardi. *Kinerja Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2013.
- Soeprianto, John. *Penilaian Kinerja dan Pengembangan Karyawan*. Yogyakarta: BPFE. 2000.
- Stoner, James. Af. et. all. *Managemen Edisi Bahasa Indonesia, Alih Bahasa Alexander Sindoro Jilid II*. Jakarta: PT Prenhalindo. 1996.
- Syamsuddin. *Teori Dan Praktik Supervisi Pekerjaan Sosial*. Makassar: PT. Nas Media Indonesia. 2022
- Turmidzi, Imam. Implementasi Supervisi Pendidikan Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Madrasah. *Jurnal Tarbawi*, 4. No. 1. (2021). 33-49.
- Terry, George. R & Winardi. *Asas-asas Managemen*. Bandung: Alumni. 1986.
- Wahib, Abd. Manajemen Evaluasi Program Supervisi Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Auladuna*, (2021). 91-105.
- Wahyudi. *Kepimpinan Kepala Sekolah Dalam Organisasi Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta. 2012.
- Makawimbang, Jerry. H. *Supervisi dan Peningkatan Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta. 2011.
- Widi, Kartiko, Restu. *Asas metodologi penelitian*. Yogyakarta: Graha ilmu. 2010.
- Widodo, Hendro. *Evaluasi Pendidikan, cetakan pertama*. Yogyakarta: UAD Press. 2021.

- Williams, Chuck. *Management*. United States Of America: Sout Western College Publishing. 2000.
- Wirawan. *Evaluasi Teori, Model, Standar, aplikasi dan Profesi*. Jakarta: Rajawali Pers. 2012.
- Wiyani, Novan Ardi *Manajemen Pendidikan Karakter; Konsep dan Implementasinya di Sekolah*. Yogyakarta: PT Pustaka Insan Madani. 2012.
- Wursanto. *Pokok-pokok Perencanaan*. Yogyakarta: Kanisius. 1987.
- Yusuf, Dedi., Zaenal Arifin dan Ricky, Kadir. *Ekonomi 3*. Bandung: Ganeca Exact. 1996.

LAMPIRAN

PEDOMAN OBSERVASI

1. Pelaksanaan Kerja Pengawas di Kemenag Buol dalam menjalankan Supervisi di Madrasah.
2. Kerja sama yang dibangun antara pengawas dan Madrasah Binaan.

PEDOMAN WAWANCARA

PENGAWAS MADRASAH :

PEDOMAN WAWANCARA TESIS

JUDUL TESIS : MANAJEMEN SUPERVISI DAN EVALUASI PENGAWAS
MADRASAH DI KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN BUOL
NAMA MAHASISWA : RAMLY
NIM : 02120221018
NARASUMBER :
JABATAN :
INSTANSI : KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN BUOL
ALAMAT : Jl. Batalipu No.24 Telp.Fax (0445) 211487 (0445) 211162 Kel. Leok II Kec.Biau
e.mail.Buolkemenag@gmail.com Kode Pos 94563

1. Bagaimanakah sistem proses perencanaan supervisi madrasah di lingkungan Kantor Kementerian Agama Kabupaten Buol?
2. Bagaimana penyusunan program supervisi oleh pengawas madrasah di lingkungan Kantor Kementerian Agama Kabupaten Buol?
3. Bagaimanakah langkah kerjasama dalam pelaksanaan supervisi di lingkungan Kantor Kementerian Agama Kabupaten Buol Terhadap Madrasah binaan yang berada di Kabupaten Buol?
4. Pada buku tugas pengawas disebutkan bahwa tugas pengawas yang pada pelaksanaannya melakukan pembinaan, pemantauan, penilaian, pembimbingan, dan pelatihan secara profesional. oleh karena itu persiapanyang perlu disiapkan dan model dalam pelaksanaannya serta yang menjadi pertimbangan dilaksanakannya point-point tersebut apa? bolehkah di jelaskan secara rinci!
5. Apakah tujuan dan sasaran supervisi di lingkungan madrasah?
6. Apabila terjadi kendala dalam pelaksanaannya apakah ada langkah-langkah khusus yang dilakukan oleh pihak pengawas dari Kantor Kementerian Agama Kabupaten Buol?
7. Bagaimanakah bentuk kerjasama dan pembagian tugas terhadap pelaksanaan supervisi di lingkungan Kantor Kementerian Agama Kabupaten Buol?
8. Apakah ada perubahan pada madrasah setelah dilakukan supervisi?
9. Bagaimanakah tanggapan guru madrasah saat dilaksanakannya supervisi oleh Pengawas Kantor Kementerian Agama Buol?
10. Apakah ada pendekatan khusus yang dilakukan dalam pelaksanaan

supervisi?

11. Seberapa seringkah Pengawas dari Kantor Kementerian Agama Kabupaten Buol melakukan supervisi di Madrasah?
12. Apakah ada pengawasan tertentu yang dikhususkan oleh Kantor Kementerian Agama Kabupaten Buol terhadap Madrasah di Kabupaten Buol? jika ada seperti apakah bentuk dalam pelaksanaannya?
13. Apakah Poin-poin penting yang menjadi bahan supervisi dan evaluasi oleh pengawas madrasah?
14. Bagaimanakah tindak lanjut pengawas Madrasah memberikan evaluasi terhadap hasil supervisi di madrasah ?
15. Setiap kegiatan pasti ada faktor penghambat dan faktor yang menjadipendukung, Bolehkah di jelaskan seperti apa faktor-faktor tersebut?
16. Bagaimanakah peran Bapak/Ibu sebagai evaluator pada kegiatan supervisi untuk meningkatkan profesionalitas pendidik dilingkungan madrasah di Kabupaten Buol?
17. Apakah yang menjadi program Kantor Kementerian Agama Kabupaten Buol pada kegiatan supervisi ini?
18. Pada tahap evaluasi dan supervisi apa yang menjadi tolak ukur keberhasilan madrasah ?

Catatan

1. Dokumen Pendukung kegiatan supervisi evaluasi dimadrasah berupa :
 - SK Pembagian Tugas Pengawas;
 - Jadwal pelaksanaan;
 - Dokumen Supervisi dan evaluasi serta tindak lanjut;
 - Dokumentasi kegiatan
 - Profil
 1. Kankemenag Kab.Buol
 2. Kepala Seksi Penmad
 3. Pokjawas

SURAT IZIN PENELITIAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU
 جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو
 STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU
 PASCASARJANA

Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
 Website : <http://pps.uindatokarama.ac.id>, email : pasca@uindatokarama.ac.id

Nomor : 258/Un.24/D/PP.00.9/05/2023 15 Mei 2023
 Sifat : Penting
 Lamp. : -
 Perihal : Izin Penelitian Tesis

Yth. Kepala Kantor Kemenag Kabupaten Buol
 Di -

Tempat

Dengan Hormat,

Semoga kesehatan, keselamatan dan kesejahteraan senantiasa dilimpahkan Allah swt kepada Bapak/Ibu dan seluruh jajarannya, amin.

Selanjutnya kami sampaikan bahwa mahasiswa Pascasarjana UIN Datokarama Palu:

Nama : Ramly
 NIM : 02120221018
 Tempat/Tgl Lahir : Bokat, 22 Juli 1981
 Semester : IV (Empat)
 Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
 Program/Jenjang : Magister (S2)
 Tempat Tinggal : Dusun I Desa Tang

bermaksud melaksanakan Penelitian Tesis dengan judul "*STUDI MANAJEMEN SUPERVISI DAN EVALUASI PENGAWAS MADRASAH DI KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN BUOL*".

Demikian kami sampaikan atas kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.



Prof. H. Nurdin, S.Pd., S.Sos., M.Com., Ph.D.
 NIP. 196903011999031005

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN BUOL

Jalan Batalipu Nomor. 24 Telp. Fax: (0445) 211487 (0445) 211162 Ket. Leok II

e-mail: Buolkemengag@semail.com

Kode Pos 94563

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN

Nomor : 1020 /Kk.22.06/1/Kp.01.2/08/2023

Berdasarkan Surat Universitas Islam Negeri Datokarama Palu Nomor : 258/Un.24/D/PP.00.9/05/2023 Tanggal 15 Mei 2023 Perihal : Izin Penelitian Tesis. Maka yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Buol menerangkan bahwa :

Nama : Ramly, S.Pd.I
 Tempat, Tanggal Lahir : Bokat, 22 Juli 1981
 NIM : 02120221018
 Semester : IV (Empat)
 Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
 Program/Jenjang : (S2)
 Alamat : Desa Tang Kecamatan Bokat Kabupaten Buol

Telah melaksanakan Penelitian dengan judul Studi Manajemen Supervisi dan Evaluasi Pengawas Madrasah di Lingkungan Kantor Kementerian Agama Kabupaten Buol Provinsi Sulawesi Tengah.

Demikian surat ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Buol, 7 Agustus 2023

Kepala,

Nurkhan

DAFTAR INFORMAN

No	Nama	Jabatan	Instansi/Unit kerja	Tanda Tangan
1	Mashuri M Peka, S.Pd.,M.Pd	Kasi Penmad	Kankemenag Kab. Buol	
2	Ruhudin, S.Pd.,M.Pd	Pengawas MA	Kankemenag Kab. Buol	
3	Labaco, S.Pd	Pengawas MTs	Kankemenag Kab. Buol	
4	Sa'adatul Firiah S.Pd	Pengawas MI	Kankemenag Kab. Buol	
5	Sosrosuwondo. L. Akas, S.Ag	Pengawas MI	Kankemenag Kab. Buol	
6	Monton Yakin, S.Pd	Pengawas SMP	Kankemenag Kab. Buol	
7	Musrifa G Taulama, S.Pd	Pengawas SD	Kankemenag Kab. Buol	
8	Sennawati, S.Pd	Pengawas MTs	Kankemenag Kab. Buol	

9	Nurliana, S.Pd.,M.Pd	Pengawas SMA	Kankemenag Kab. Buol	
10	Rohani, S.Pd	Pengawas SD	Kankemenag Kab. Buol	
11	Zakiah Mahmud, S.Pd.,M.Pd	Kepala Madrasah	Kankemenag Kab. Buol	
12	Moh. Gazali, , S.Pd	Kepala Madrasah	MIN Buol	
13	Aminah R Buhang, S.Pd	Guru	MIS DDI Potugu	
14	Astuti Salim, S.Pd	Guru	MIS Darussa'ada Bonubongu	
15	Rahmawati S. Katili, S.Pd	Guru	MIS Darussa'ada Bonubongu	

**PROGRAM TAHUNAN
KEPENGAWASAN MADRASAH
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN BUOL**



Disusun Oleh:

Pengawas Madrasah

**KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN BUOL
PENGAWAS MADRASAH**

A. Sasaran

Sasaran pengawasan diatur dalam *Permenegpan dan RB no. 21 tahun 2010* BAB. II pasal 6 butir b, menyebutkan bahwa untuk sekolah menengah pertama/madrasah tsanawiyah dan sekolah menengah atas/madrasah aliyah/sekolah menengah kejuruan/madrasah aliyah kejuruan paling sedikit 7 satuan pendidikan dan/atau 40 (empat puluh) Guru mata pelajaran/kelompok mata pelajaran.

Sasaran madrasah binaan tahun 2022:

1. Semester Genap Tahun Pelajaran

Berdasarkan Surat Keputusan nomor: 01 Tahun 2022 tentang Penetapan Lokasi/Wilayah Binaan Pengawas Madrasah Tingkat RA/MI, MTs, MA pada Kementerian Agama Kabupaten Buol Tahun Pelajaran 2021/2022, meliputi 1 Madrasah Tsanawiyah dan 6 Madrasah Aliyah, berikut ini:

Tabel 1.1 Nama dan Alamat Madrasah Binaan

No	Nama Madrasah	Status Madrasah	Alamat Madrasah
1	MAN Biau	Negeri	Kel. Kali
2	MAS Alhijrah	Swasta	Kel Leok 1
3	MAS Nurul Ihsan Tongon	Swasta	Desa Tongon
4	MAS Nurul Ihsan Matinan	Swasta	Desa Matinan
5	MAS Uswathun Hasan Modo	Swasta	Desa Modo
6	MAS Abnaul Kherat Lakea	Swasta	Desa Lakea 1
7	MTs.S Busak	Swasta	Desa Busal

2. Semester Ganjil Tahun Pelajaran

Berdasarkan Surat Keputusan nomor: 01 Tahun 2022 tentang Penetapan Lokasi/Wilayah Binaan Pengawas Madrasah Tingkat RA/MI, MTs, MA pada Kementerian Agama Kabupaten Buol Tahun Pelajaran 2021/2022, meliputi 1 Madrasah Tsanawiyah dan 6 Madrasah Aliyah, berikut ini:

Tabel 1.2 Nama dan Alamat Madrasah Binaan Tahun 2021 Semester Ganjil

No	Nama Madrasah	Status Madrasah	Alamat Madrasah
1	MAN Biau	Negeri	Kel. Kali
2	MAS Alhijrah	Swasta	Kel Leok 1
3	MAS Nurul Ihsan Tongon	Swasta	Desa Tongon
4	MAS Nurul Ihsan Matinan	Swasta	Desa Matinan
5	MAS Uswathun Hasan Modo	Swasta	Desa Modo
6	MAS Abnaul Kherat Lakea	Swasta	Desa Lakea 1
7	MTs.S Busak	Swasta	Desa Busal

B. Target Pengawasan

Adapun target pengawasan yang ingin dicapai adalah :

1. Meningkatkan kompetensi Kepala Madrasah MTs dan MA dalam membuat program dan pelaksanaan supervisi akademik,
2. Meningkatkan kompetensi Kepala Madrasah MTs dan MA dalam pelaksanaan supervisi manajerial,
3. Meningkatnya kompetensi guru dalam melaksanakan tugas utama sebagai guru di satuan pendidikan MTs dan MA,
4. Meningkatkan kemampuan guru MTs dan MA dalam membuat administrasi perencanaan pembelajaran,
5. Meningkatkan kemampuan guru MTs dan MA dalam melaksanakan penilaian,
6. Meningkatnya hasil penilaian kinerja kepala madrasah,

7. Meningkatkan kompetensi guru dan kepala madrasah melalui kegiatan bimbingan dan pelatihan profesional.

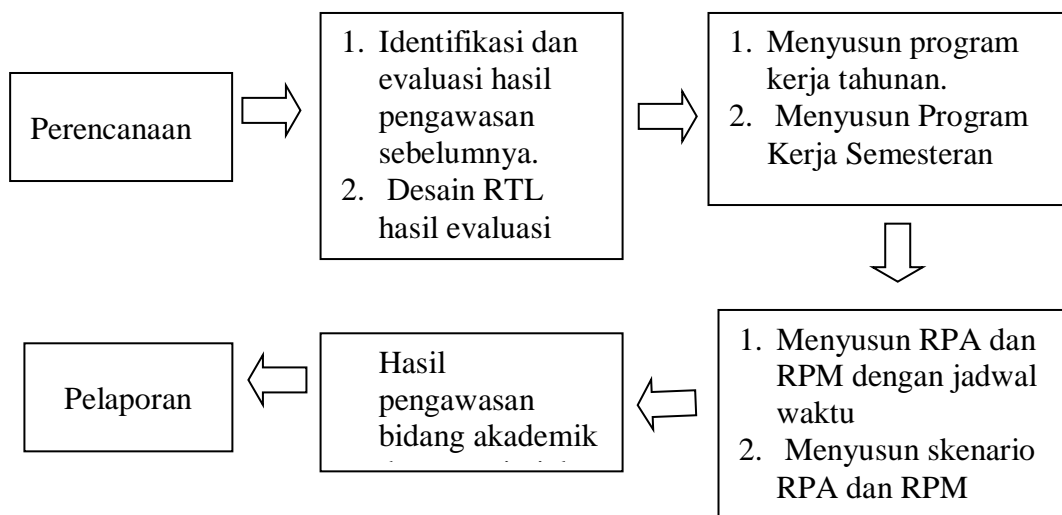
C. Alur Kegiatan Pengawasan

Alur kegiatan pengawasan sebagai berikut:

1. Menentukan sasaran dan target pada Madrasah binaan, guru dan kepala Sekolah/Madrasah
2. Pelaksanaan pengawasan, meliputi:
 - a. Pengawasan akademik dan manajerial
 - b. Pembinaan guru dan/atau Kepala Sekolah/ Madrasah
 - c. Pemantauan SNP
 - d. Penilaian Kinerja Guru (PKG) dan/atau Kepala Sekolah/Madrasah (PKKS/M)
 - e. Pembimbingan dan Pelatihan Profesional Guru dan/atau Kepala Sekolah/Madrasah
3. Laporan pengawasan, meliputi:
 - a. Laporan program kepengawasan
 - b. Laporan pembinaan guru dan/atau Kepala Sekolah/ Madrasah
 - c. Laporan pemantauan SNP
 - d. Laporan Penilaian Kinerja Guru (PKG) dan/atau Kepala Sekolah/Madrasah (PKKS/M)
 - e. Laporan pembimbingan dan pelatihan profesional Guru dan/atau Kepala Sekolah/Madrasah
4. Evaluasi hasil pelaksanaan pengawasan
5. Laporan evaluasi hasil pelaksanaan pengawasan

Agar pelaksanaan pengawasan dapat berlangsung sistematis dan kronologis maka

perlu disusun alur kegiatan atau kerangka konseptual pengawasan. Alur kegiatan pengawasan sebagai berikut:



Gambar 1.1
Alur Kegiatan Kepengawasan

D. Ruang Lingkup Pengawasan

Kegiatan Kepengawasan sebagaimana dituangkan pada *Permenegpan dan RB no. 21 tahun 2010, BAB. II pasal 5* bahwa pengawas sekolah/madrasah melaksanakan tugas pengawasan akademik dan manajerial yang meliputi:

1. penyusunan program pengawasan,
2. pelaksanaan pembinaan,
3. pemantauan pelaksanaan 8 (delapan) Standar Nasional Pendidikan,
4. penilaian kinerja kepala madrasah,
5. pembimbingan dan pelatihan professional Guru dan kepala madrasah,
6. evaluasi hasil pelaksanaan program pengawasan dan

7. pelaksanaan tugas kepengawasan di daerah khusus.

Adapun ruang lingkup program pengawasan pada sekolah/madrasah yang menjadi tugas pengawas terdiri atas:

a) Pengawasan Akademik

Sasaran pengawasan akademik adalah:

- 1) Pembinaan Guru
- 2) Pemantauan SNP, yaitu standar isi, proses, kompetensi lulusan dan penilaian
- 3) Penilaian Kinerja Guru
- 4) Pembimbingan dan Pelatihan Guru di MGMP/KKG atau dalam kegiatan kolektif guru.

b) Pengawasan manajerial

Sasaran pengawasan manajerial, meliputi:

- 1) Pembinaan Kepala Sekolah/Madrasah
- 2) Pemantauan 4 SNP, yaitu: standar pendidik dan tenaga kependidikan, sarana prasarana, pengelolaan dan pembiayaan.
- 3) Penilaian Kinerja Kepala Sekolah/Madrasah
- 4) Pembimbingan dan Pelatihan Kepala Sekolah/Madrasah di KKKS/MKKS atau dalam kegiatan kolektif kepala madrasah.

E. Tujuan dan Manfaat Program Pengawasan

1. Tujuan Program Pengawasan

Tujuan program kepengawasan, menentukan arah kepengawasan dalam rangka mengoptimalkan:

- a. Pengelolaan madrasah, meliputi penyusunan program madrasah berdasarkan 8 Standar Nasional Pendidikan (SNP), baik rencana kerja jangka pendek 1 tahunan, jangka menengah 4 tahunan, dan jangka panjang 8 tahunan melalui pelaksanaan program pengawasan dan evaluasi internal dari kepemimpinan madrasah.
- b. Membantu kepala madrasah melakukan evaluasi diri sekolah (EDS) dan merefleksikan hasil-hasilnya dalam upaya penjamin mutu pendidikan.
- c. Meningkatkan kemampuan kepala madrasah dalam membimbing guru dan tenaga kependidikan yang berada dilingkungan madrasah
- d. Meningkatkan kemampuan guru dalam mengelola administrasi pembelajaran serta mampu mengelola kelas.

2. Manfaat Program Pengawasan

Manfaat program pengawasan bagi:

1. Kemenag Kabupaten Buol

Memberikan informasi tentang kondisi madrasah binaan baik dilihat dari kinerja guru dan kepala madrasah serta pemenuhan 8 SNP.

2. Pengawas

Menjadi panduan dalam melaksanakan tugas kepengawasan:

- a. Pembinaan guru dan kepala madrasah
- b. Pemantauan 8 SNP
- c. Penilaian kinerja guru dan kepala madrasah
- d. Membimbingan dan pelatihan professional guru dan kepala madrasah
- e. Menindak lanjuti evaluasi hasil pengawasan

3. Kepala Madrasah

Menjadi panduan dalam melaksanakan tugas:

- a. Melaksanakan program kerja madrasah
- b. Membina guru
- c. Pemantauan 8 SNP
- d. Menilai kinerja guru
- e. Mengevaluasi hasil supervisi baik akademik maupun manajerial

4. Guru

Sebagai pedoman dalam melaksanakan tugas, melalui:

- a. Administrasi Perencanaan Pembelajaran (APP)
- b. Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- c. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran di kelas
- d. Pelaksanaan penilaian hasil belajar siswa

**PENGAWAS MADRASAH
LAPORAN PEMBINAAN GURU DAN KEPALA MADRASAH
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN BUOL
TAHUN 2022**



Disusun Oleh:

Pengawas Madrasah

**KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN BUOL
PENGAWAS MADRASAH
TAHUN 2022**

HALAMAN PENGESAHAN

**LAPORAN
PEMBINAAN GURU DAN KEPALA MADRASAH
PENGAWAS MADRASAH
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN BUOL
TAHUN 2022**

Disahkan dan diterima,
Di Kabupaten Buol
Tanggal, 04 Januari 2022

Oleh :

Ketua Pokjawas
Kantor Kementerian Agama
Kabupaten Buol

Pengawas Madrasah

Ruhuddin, M.Pd
NIP. 197005241999031001

Sa'adatul Fitriah, S.Ag
NIP.19720302200312002

Mengetahui
Kepala Kantor Kementerian Agama
Kabupaten Buol

Nurkhairi, S.Ag., M.S.I
NIP. 197404302003121001

A. Fokus Masalah

Sebagaimana tugas pokok dan fungsi pengawas sekolah pada madrasah dalam melakukan supervisi pada madrasah binaan, secara garis besar fokus masalah yang menjadi obyek untuk mendapatkan solusi dan pemecahannya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

1. Pembinaan Guru melalui Supervisi Akademik

Tabel 1.1 Identifikasi Masalah Supervisi Akademik

Sasaran	Uraian Materi	Identifikasi Masalah
Pembinaan Guru	Perangkat Perencanaan Pembelajaran	<p>Dalam menyusun perangkat perencanaan pembelajaran meliputi: prota, prosem, silabus, KKM dan RPP masih banyak guru yang hanya copy paste dari perangkat orang lain tanpa memeriksa perangkat tersebut sehingga ditemukan masalah:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Ketidak cocokan antara alokasi waktu dalam prota, prosem, silabus dan RPP dengan alokasi waktu yang tersedia pada Minggu Efektif. 2. Tidak menelaah regulasi yang mengatur perencanaan pembelajaran seperti pada permen dikbud no. 21, 22, dan 23 tahun 2016 3. Tidak menelaah instrument akreditasi sebagai panduan dalam membuat perencanaan pembelajaran
	Pelaksanaan Pem belajaran a. Penilaian RPP b. KBM (Kunjungan kelas)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dalam melaksanakan pembelajaran guru-guru kurang berpedoman pada rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat. 2. Kebanyakan guru mengajar tidak membawah RPP 3. Karena RPP bukan sebagai pedoman dalam mengajar, sehingga tidak sinkron antara penugasan yang terdapat dalam

Sasaran	Uraian Materi	Identifikasi Masalah
		RPP dengan tugas yang dicantumkan dalam daftar nilai. 4. Guru-guru masih belum banyak mengembangkan model-model pembelajaran yang inovatif untuk memperoleh hasil pembelajaran yang baik
	Penilaian Pembelajaran	1. Dalam menyusun instrument penilaian guru – guru masih kurang mempertimbangkan naskah soal dengan indicator / tujuan pembelajaran. 2. Guru-guru masih jarang melakukan analisis hasil penilaian untuk kepentingan perbaikan instrumen penilaian.

2. Pembinaan Kepala Madrasah melalui Supervisi Manajerial

Tabel 1.2. Identifikasi Masalah Supervisi Manajerial

Sasaran	Uraian Materi	Identifikasi Masalah
Pembinaan Kepala madrasah	Program Perencanaan Kerja Kepala Sekolah/Madrasah	1. Perumusan misi masih bersifat umum 2. Belum memiliki rencana kerja 4 tahun dan 8 tahunan.
	Pelaksanaan Rencana Kerja Sekolah/Madrasah	1. Beberapa madrasah tidak memiliki peraturan akademik 2. Beberapa madrasah tidak mempunyai kode etik madrasah 3. Kurangnya ruang perpustakaan dan laboratorium beserta peralatan laboratorium.
	Kurikulum	1. Belum memiliki petunjuk teknis proses pembelajaran 2. Beberapa madrasah tidak melaporkan hasil UTS dan UAS kepada Kemenag Kota Pontianak
	Kesiswaan	1. Belum dimilikinya program kerja kesiswaan 2. Belum mengoptimalkan majalah dinding

		<ul style="list-style-type: none"> 3. Belum mempunyai startegi dalam penelusuran alumni 4. Belum optimal dalam pencatatan prestasi peserta didik 5. Umumnya madrasah belum menyediakan layanan untuk siswa insklusif
	Keuangan	<ul style="list-style-type: none"> 1. Tidak dimilikinya buku perencanaan belanja 2. Masih belum transparan
	Inventaris	<ul style="list-style-type: none"> 1. Beberapa madrasah tidak memiliki buku inventaris 2. Tidak dimilikinya buku golongan barang 3. Tidak ada buku penghapusan barang 4. Tidak ada buku catatan barang rusak
	Kepegawaian	<ul style="list-style-type: none"> 1. Untuk madrasah swasta, kepala madrasah belum melaksanakan Penilaian Kinerja Guru (PKG) 2. Kepala madrasah belum optimal dalam mengelola pendidik dan tenaga kependidikan khususnya dalam memberikan penghargaan dan pengembangan karier pegawai.
	OSIS	<ul style="list-style-type: none"> 1. Ruang OSIS yang belum layak 2. Belum ada laporan bulanan kegiatan OSIS 3. Tidak dimilikinya buku inventaris OSIS
	Perpustakaan	<ul style="list-style-type: none"> 1. Belum memiliki program kerja 2. Beberapa madrasah perpustakaanannya tidak memiliki daftar katalog 3. Tidak ada laporan bulanan 4. Tidak dimilikinya catatan buku rusak
	Kepala Sekolah/Madrasah sebagai supervisor akademik	<ul style="list-style-type: none"> 1. Kepala madrasah belum maksimal melaksanakan supervise administrasi perencanaan pembelajaran 2. Kepala madrasah belum maksimal melaksanakan supervisi kunjungan kelas

		<ol style="list-style-type: none"> 3. Kepala madrasah belum maksimal melaksanakan supervisi administrasi penilaian pembelajaran 4. Belum memiliki program pengembangan peningkatan hasil pembelajaran
	Humas	<ol style="list-style-type: none"> 1. Belum dimilikinya program kehumasan. 2. Belum dimilikinya sistem informasi manajemen madrasah 3. Tidak ada RTL
	Laboratorium	<ol style="list-style-type: none"> 1. Beberapa madrasah tidak memiliki ruang dan alat laboratorium 2. Tidak ada buku catatan penghapusan alat 3. Tidak ada catatan alat/bahan yang rusak
	Kelengkapan Kelas	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak ada daftar inventaris ruang 2. Beberapa madrasah tidak memajang gambar Presiden/ Wakil Presiden 3. Beberapa madrasah tidak memajang lambang NKRI (burung garuda) 4. Alat kebersihannya tidak lengkap
	Komite Sekolah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Belum memaksimalkan peranan komite sekolah 2. Tidak ada dokumen kegiatan komite sekolah 3. Tidak dimilikinya ruangan komite sekolah
	7 K	<ol style="list-style-type: none"> 1. Belum maksimal dalam melaksanakan program kerja 7 K 2. Tidak ada hasil evaluasi program 7 K pada tahun sebelumnya
	Sistem Informasi Manajemen	<p>elum ada system informasi untuk mendukung administrasi pendidikan di madrasah</p>

B. Tujuan dan Sasaraan Pengawasan

1. Tujuan Pengawasan

Tujuan pengawasan, adalah:

- e. Pengelolaan madrasah terarah, meliputi penyusunan program madrasah berdasarkan 8 Standar Nasional Pendidikan (SNP), baik rencana kerja jangka pendek 1 tahunan, jangka menengah 4 tahunan, dan jangka panjang 8 tahunan melalui pelaksanaan program pengawasan dan evaluasi internal dari kepemimpinan madrasah.
- f. Membantu kepala madrasah melakukan evaluasi diri sekolah (EDS) dan merefleksikan hasil-hasilnya dalam upaya penjamin mutu pendidikan.
- g. Meningkatkan kemampuan kepala madrasah dalam membimbing guru dan tenaga kependidikan yang berada dilingkungan madrasah
- h. Meningkatkan kemampuan guru dalam mengelola administrasi pembelajaran serta mampu mengelola kelas.

2. Sasaran Pengawasan

Sasaran pengawasan diatur dalam *Permenegpan dan RB no. 21 tahun 2010* BAB. II pasal 6 butir b, menyebutkan bahwa untuk sekolah menengah pertama/madrasah tsanawiyah dan sekolah menengah atas/madrasah aliyah/sekolah menengah kejuruan/madrasah aliyah kejuruan paling sedikit 7 satuan pendidikan dan/atau 40 (empat puluh) Guru mata pelajaran/kelompok mata pelajaran.

Sasaran madrasah binaan tahun 2021:

a. Semester Genap Tahun Pelajaran 2021/2022 (Januari – Juni 2022)

Sasaran madrasah binaan berdasarkan Surat Keputusan nomor: 176 tahun 2018 tentang Penetapan Lokasi/Wilayah Binaan Pengawas Madrasah Tingkat RA/MI, MTs, MA dilingkungan Kementerian Agama Kota sebagai berikut ini:

Tabel 1.3 Nama Madrasah Binaan Tahun 2021 Semester

Genap

No	Madrasah	Kepala Madrasah
1	MAN Biau	Mashuri M.Pake
2	MAS Nurul Ihsan Matinan	Abdul Muid,
3	MAS Nurul Ihsan Tongon	Arianti Hamid, S.Pd.I
4	MAS Abnaul Kaherat Lakea	Rusli K. Taulama, S.Pd
5	MAS Uswathun Hasana Modo	Ridwan, S.Sos
6	MAS Alhijrah	Ruhman, S.Pt
7	Mts.S Busak	Wati, S.Pd

Tabel 1.4 Nama Madrasah dan Jumlah Guru Binaan Semester Genap Tahun Pelajaran 2021/2022

No	Madrasah	Jumlah Guru
1	MAN Biau	45
2	MAS Nurul Ihsan Matinan	15
3	MAS Nurul Ihsan Tongon	13
4	MAS Abnaul Kaherat Lakea	15
5	MAS Uswathun Hasana Modo	10
6	MAS Alhijrah	8
7	Mts.S Busak	15

b. Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2021/2022 (Juli – Desember 2021)

Berdasarkan Surat Keputusan nomor: 1 tahun 2022 tentang Penetapan Lokasi/Wilayah Binaan Pengawas Madrasah Tingkat RA/MI, MTs, MA pada Kementerian Agama Kota Pontianak Tahun Pelajaran 2021/2022, berikut ini:

Tabel 1.5 Nama dan Alamat Madrasah Binaan Tahun 2022 Semester Ganjil

NO	MADRASAH	STATUS	ALAMAT
1	MAN Biau	Negeri	Kel. Kali
2	MAS Nurul Ihsan Matinan	Swasta	Desa Matinan
3	MAS Nurul Ihsan Tongon	Swasta	Desa Tongon
4	MAS Abnaul Kaherat Lakea	Swasta	Desa Lakea 1
5	MAS Uswathun Hasana Modo	Swasta	Desa Modo
6	MAS Alhijrah	Swasta	Kel. Leok 2
7	Mts.S Busak	Swasta	Desa Busak

Tabel 1.6 Nama Kepala Madrasah dan Jumlah Guru Binaan Semester Ganjil TP. 2021/2021

No	Nama Madrasah	Nama Kepala Madrasah	Jumlah Guru Binaan
1	MAN Biau	Mashuri M.Pake	45
2	MAS Nurul Ihsan Matinan	Abdul Muid,	15
3	MAS Nurul Ihsan Tongon	Arianti Hamid, S.Pd.I	13

4	MAS Abnaul Kaherat Lakea	Rusli K. Taulama, S.Pd	15
5	MAS Uswathun Hasana Modo	Ridwan, S.Sos	10
6	MAS Alhijrah	Ruhman, S.Pt	8
7	Mts.S Busak	Wati, S.Pd	15
Jumlah Guru Binaan Semester Ganjil TP. 2021/2022			

C. Tugas Pokok/Ruang Lingkup Pengawasan

Ruang lingkup pengawasan memuat uraian tentang materi dan kegiatan pengawasan akademik dan manajerial selama satu tahun pelajaran, kegiatan kepengawasan sebagaimana dituangkan pada *Permenegpan dan RB no. 21 tahun 2010, BAB. II pasal 5* bahwa pengawas sekolah/madrasah melaksanakan tugas pengawasan akademik dan manajerial yang meliputi:

1. Penyusunan program pengawasan.
2. Pelaksanaan pembinaan,
3. pemantauan pelaksanaan 8 (delapan) Standar Nasional Pendidikan,
4. penilaian,
5. pembimbingan dan pelatihan professional Guru,
6. evaluasi hasil pelaksanaan program pengawasan dan
7. pelaksanaan tugas kepengawasan di daerah khusus.

**LAPORAN
EVALUASI HASIL PELAKSANAAN
PROGRAM PENGAWASAN
TAHUN 2022**



**DISUSUN
Oleh**

**NAMA :
NIP :
JABATAN :**

**KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN BUOL
SULAWESI TENGAH
TAHUN 2022**

EVALUASI HASIL PENGAWASAN TAHUN 2022

A. Evaluasi Hasil Pelaksanaan Pembinaan Guru Tahun 2022

No	Aspek	Kegiatan	Sasaran	Target	Hambatan	Ketercapaian	Kesimpulan	Tindak Lanjut
	<p>Pembinaan Guru pada kegiatan :</p> <p>1. Kunjungan Kelas pada Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)</p> <p>2. Penyusunan Administrasi Perencanaan Pembelajaran (APP)</p>	<p>Pelaksanaan Pembinaan 1.Semester Genap TP. 2018/2022</p> <ul style="list-style-type: none"> - Membina guru dalam pelaksanaan proses belajar mengajar melalui kunjungan kelas - Jumlah guru yang dibina dalam kunjungan kelas sebanyak 56 guru dari 8 madrasah binaan. <p>2.Semester Ganjil TP. 2022/2020</p> <p>Jumlah guru yang dibina</p>	<p>1. Semester Genap: Seluruh guru binaan dari 8 madrasah sejumlah 132 guru</p> <p>2. Semester Ganjil: Seluruh guru binaan dari 8 madrasah berjumlah 118 guru</p>	<p>100% dapat membina seluruh guru pada pelaksanaan kegiatan kunjungan kelas dalam proses pembelajaran dan penyusunan perencanaan pembelajaran .</p> <p>100% memperoleh hasil dengan kriteria “Amat Baik”</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Penjadwalan yang bersamaan dengan kegiatan lain. - Guru masih banyak yang belum bersedia disupervisi dengan alasan perangkat pembelajaran tidak lengkap. 	<p>1. Semester Genap:</p> <p>a. Jumlah guru yang dibina hanya 56 dari 132 guru: 42,4%.</p> <p>b. Rata-rata hasil pembinaan KBM 83,2 dengan kriteria “Baik”</p> <p>2. Semester Ganjil:</p> <p>a. Jumlah guru yang dibina hanya 37 dari 118 : 31,4%.</p> <p>b. Rata-rata hasil pembinaan APP 81,9 dengan</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Secara keseluruhan guru yang dibina pada tahun 2022 : 36,9% - Nilai rata-rata hasil pembinaan tahun 2022: 82,6 dengan kriteria “Baik” 	<ul style="list-style-type: none"> - Dilakukan pembinaan secara berkesinambungan dan berkelanjutan. - Membina guru senior lebih intensif agar guru tersebut dapat membina rekan guru lainnya.

		hanya 37 dari 118 guru.				kreteria "Baik"		
--	--	-------------------------	--	--	--	-----------------	--	--

B. Evaluasi Hasil Pelaksanaan Pembinaan Kepala Madrasah Tahun 2022

No	Aspek	Kegiatan	Sasaran	Target	Hambatan	Ketercapaian	Kesimpulan	Tindak Lanjut
	Pembinaan Kepala Madrasah pada kegiatan : Supervisi manajerial	Pelaksanaan Pembinaan Kepala Madrasah pada semester genap dan ganjil pada tahun 2022	16 madrasah binaan 8 madrasah	100% dapat membina seluruh kepala madrasah dalam mengelola 16 kegiatan manajerial di madrasah-masing-masing. 100% memperoleh hasil dengan kreteria "Amat Baik"	<ul style="list-style-type: none"> - Beberapa madrasah belum memiliki sarana yang lengkap untuk menunjang proses pembelajaran. - Untuk madrasah swasta, ada beberapa yayasan yang kurang peduli dengan kondisi madrasah. 	a. Rata-rata hasil supervisi 16 instrumen manajerial tahun 2022 adalah 82,5 dengan kreteria "Baik" b. Rata-rata hasil supervisi 8 madrasah adalah 80,9 dengan kreteria "Baik" c. Ada 3 komponen yang perlu perhatian, yaitu: - Inventaris : 47,2 - Komite Madrasah :	<ul style="list-style-type: none"> - Secara umum persentase rata-rata ketercapaian: 82,5 dengan kreteria "baik" - Masih terdapat 3 komponen yang perlu diperhatikan dan ditindak lanjuti oleh kepala madrasah, yaitu: Inventaris, Komite Madrasah dan OSIS. 	<ul style="list-style-type: none"> - Dilakukan pembinaan secara berkesinambungan dan berkelanjutan. - Selain membina kepala madrasah diupayakan mengikut sertakan pembinaan pada ketua yayasan, agar pemenuhan kebutuhan madrasah dapat diupayakan.

						57,6 - OSIS: 70,0		
--	--	--	--	--	--	----------------------	--	--

C. Evaluasi Hasil Pelaksanaan Pemantauan 8 SNP Tahun 2022

No	Aspek	Kegiatan	Sasaran	Target	Hambatan	Ketercapaian	Kesimpulan	Tindak Lanjut
	Pemantauan 8 SNP	Pelaksanaan Pemantauan 8 SNP pada tahun 2022	8 madrasah binaan 8 madrasah	100% seluruh madrasah binaan hasil pemantauan 8 SNP memperoleh hasil dengan kriteria "Amat Baik"	<ul style="list-style-type: none"> - Beberapa madrasah belum memiliki sarana yang lengkap untuk menunjang proses pembelajaran. - Untuk madrasah swasta, ada beberapa yayasan yang kurang peduli dengan kondisi madrasah. 	a. Rata-rata hasil pemantauan 8 SNP tahun 2022 adalah 83 dengan kriteria "Baik" b. Dari 8 madrasah hasil per standar: - Isi : 90 - Proses : 84 - SKL: 82 - Penilaian: 87 - Tendik: 76 - Sarpras: 78 - Pengelolaan: 85 - Pembiayaan: 84	<ul style="list-style-type: none"> - Secara umum persentase rata-rata ketercapaian pemantauan 8 SNP: 83 dengan kriteria "baik" - Masih terdapat 2 standar yang perlu diperhatikan dan ditindak lanjuti oleh kepala madrasah, yaitu: Ketersediaan Tenaga pendidik dan 	<ul style="list-style-type: none"> - Dilakukan evaluasi secara berkelanjutan. - Setiap akhir tahun kepala madrasah melakukan EDS untuk mendata ulang unsur-unsur yang belum maksimal dipenuhi dan memberikan informasi tersebut kepada pemegang kebijakan untuk yang madrasah negeri dan kepada yayasan untuk madrasah swasta..

							kependidikan serta pemenuhan sarana prasarana.	
--	--	--	--	--	--	--	--	--

D. Evaluasi Hasil Pelaksanaan Penilaian Kinerja Guru (PKG) Tahun 2022

No	Aspek	Kegiatan	Sasaran	Target	Hambatan	Ketercapaian	Kesimpulan	Tindak Lanjut
	Verifikasi Hasil Penilaian Kinerja Guru (PKG)	Pelaksanaan Penilaian Kinerja Guru (PKG) oleh kepala madrasah tahun 2022	<p>jumlah guru yang dinilai seluruhnya 60 guru dari 7 madrasah binaan terdiri dari:</p> <p>MAN BIAU: 18</p> <p>- MAS NURUL IHSAN MATINAN: 18</p> <p>- MAS NURUL IHSAN TONGON: 4</p> <p>- MAS AL IJRAH: 6</p> <p>- MAS ABNAULKAERAT: 4</p> <p>- MAS USWATUN HASANA MODO: 7</p> <p>- MTS BUSAK: 3</p>	100% seluruh kepala madrasah binaan dapat melaksanakan PKG.	<ul style="list-style-type: none"> - Kepala Madrasah terbatas melaksanakan PKG hanya untuk guru yang berstatus PNS dan yang Non PNS yang telah mendapat sertifikasi. - 1 madrasah swasta, yang tidak melaksanakan PKG. 	<p>a. Rata-rata hasil PKG tahun 2022 adalah 85,3 dengan kriteria “Baik”</p> <p>b. Dari 7 madrasah hasil rata-rata per kompetensi:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pedagogik: 84,4 - Kepribadian: 85,3 - Sosial: 85,4 - Profesional: 85,7 	<ul style="list-style-type: none"> - Secara umum persentase rata-rata ketercapaian PKG: 85,2 dengan kriteria “baik” 	<ul style="list-style-type: none"> - Dilakukan evaluasi secara berkelanjutan untuk meningkatkan nilai PKG menuju kriteria “Amat Baik”. - Mengarahkan dan memotivasi kembali kepala madrasah yang belum melakukan PKG tahun 2022, diharapkan dapat melaksanakan

								PKG pada tahun 2023.
--	--	--	--	--	--	--	--	----------------------

E. Evaluasi Hasil Pelaksanaan Penilaian Kinerja Kepala Madarash (PKKM) Tahun 2022

No	Aspek	Kegiatan	Sasaran	Target	Hambatan	Ketercapaian	Kesimpulan	Tindak Lanjut
	Penilaian Kinerja Kepala Madarash (PKKM)	Pelaksanaan Penilaian Kinerja Kepala Madarash (PKKM) tahun 2022	Penilaian kepala madrasah binaan 8.	100% seluruh kepala madrasah binaan dapat dilakukan PKKM 2022.	<ul style="list-style-type: none"> - Dengan sumber daya yang terbatas, banyak bukti fisik yang tidak dapat dipenuhi oleh kepala madarash. - Kepala madarash belum memahami secara menyeluruh indikator dalam 6 kompetensi yang harus dikuasainya. 	<ul style="list-style-type: none"> a. Rata-rata hasil Penilaian Kinerja Kepala Madarash tahun 2022 adalah 88,3 dengan kriteria "Baik" b. Dari 8 madrasah hasil rata-rata per kompetensi: <ul style="list-style-type: none"> - Kepribadian Sosial: 89,7 - Kepemimpinan Pembelajaran: 88,4 - Pengembangan Madarash: 	<ul style="list-style-type: none"> - Secara umum persentase rata-rata ketercapaian PKKM: 88,3 dengan kriteria "baik" 	<ul style="list-style-type: none"> - Dilakukan evaluasi secara berkelanjutan untuk meningkatkan nilai PKKM menuju kriteria "Amat Baik". - Mengarahkan dan membina kepala madarash untuk memahami indikator - indikator yang terdapat dalam 6 kompetensi kepala madarash dan harus menyiapkan bukti fisik sesuai dengan tuntutan

						89,7 - Manajemen Sumber Daya: 83,7 - Kewirausahaan: 88,8 - Supervisi pembelajaran : 89,6		indikator tersebut..
--	--	--	--	--	--	---	--	----------------------

F. Evaluasi Hasil Pengawasan di Madrasah Binaan Tahun 2022

No	Program Kegiatan	Materi Kegiatan	Target Pencapaian	Hasil yang dicapai	Kesenjangan	Alternatif Pemecahan Masalah	Kesimpulan	Tindak Lanjut
	Hasil Pengawasan Akademik Pembinaan Guru	Supervisi akademik dengan metode kunjungan kelas pada proses pembelajaran.	100%	- 42,4%. Guru yang dapat dibina pada semester genap Hasil pembinaan KBM pada kegiatan: - Pendahuluan: 77,5% - Inti: 87,9 % - Penutup: 84,3%	57,6%	- Membuat penjadwalan di awal semester dan diumumkan kepada seluruh guru binaan untuk dilaksanakan supervisi pada awal semester genap.	- Secara keseluruhan guru yang dibina pada tahun 2022 : 36,9% - Nilai rata-rata hasil pembinaan pada semester genap: 83,3 dengan kriteria "Baik"	- Dilakukan pembinaan secara berkesinambungan dan berkelanjutan. - Dalam melaksanakan pembelajaran sering terlupakan kegiatan pendahuluan sehingga persentasenya paling rendah. Pembinaan berikutnya diharapkan KBM yang dilaksanakan guru dapat menuju
			100% hasil pembinaan KBM: - Kegiatan Pendahuluan - Kegiatan Inti		22,5% 12,1%			

			- Kegiatan Penutup		15,7%			kreteria “Amat Baik”	
		Supervisi akademik penyusunan Administrasi Perencanaan Pembelajaran (APP)	100%	84,4%. Guru yang dapat dibina pada semester ganjil hasil pembinaan APP: Prota: 100% Prosem: 78,9% Prosem: 100% Silabus: 100% RPP: 100% KKM: 100%	68,6%	13,7% 21,1% 17,4% 18,5% 17,3%	- Membuat jadwal supervisi administrasi perencanaan diawal semester ganjil. - Perangkat pembelajaran dapat diserahkan pada pengawas dalam bentuk softcopy atau hardcopy.	- Nilai rata-rata hasil pembinaan APP pada semester ganjil: 82,3 kreteria “Baik”	- Pembinaan secara berkelanjutan terhadap APP guru - Pembinaan berikutnya akan difokuskan pada penyusunan Program Semester, karena masih banyak guru yang belum memahami penetapan alokasi waktu, yang harus disinkronkan dengan seluruh alokasi waktu yang terdapat pada Prota, Silabus dan RPP.
	Hasil Pengawasan Manajerial di madrasah binaan	Supervisi Manajerial Kepala Madrasah dengan menggunakan 16 instrumen manajerial.	100%	82,5%	17,5%	a. Rata-rata hasil supervisi 16 instrumen manajerial tahun 2022 adalah 82,5 dengan kreteria “Baik” b. Rata-rata hasil supervisi 8	- Secara umum persentase rata-rata ketercapaian: 82,5 dengan kreteria “baik”	- Dilakukan pembinaan secara berkesinambungan dan berkelanjutan. - Selain membina kepala madrasah diupayakan mengikut sertakan pembinaan pada	

	embinaan Kepala Madrshah					<p>madrasah adalah 80,9 dengan kreteria “Baik”</p> <p>c. Ada 3 komponen yang perlu perhatian, al:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Inventaris : 47,2 - Komite Madrasah : 57,6 - OSIS: 70,0 	<ul style="list-style-type: none"> - Masih terdapat 3 komponen yang perlu diperhatikan dan ditindak lanjuti oleh kepala madrasah, yaitu: Inventaris, Komite Madrasah dan OSIS. 	<p>ketua yayasan, agar pemenuhan kebutuhan madrasah dapat diupayakan.</p>
	asil Pengawasan Manajerial di madrasah binaan	Pemantauan 8 SNP	100%	83,0%	7,0%	<p>a. Rata-rata hasil pemantauan 8 SNP tahun 2022 adalah 83 dengan kreteria “Baik”</p> <p>b. Terdapat 2 standar yang mempunyai kreteria “Cukup” yaitu: Standar Pendidik dan Kependidikan serta standar sarana dan prasarana.</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Secara umum persentase rata-rata ketercapaian pemantauan 8 SNP: 83 dengan kreteria “baik” - Masih terdapat 2 standar yang perlu diperhatikan dan ditindak lanjuti oleh 	<ul style="list-style-type: none"> - Dilakukan evaluasi secara berkelanjutan. - Setiap akhir tahun kepala madrasah melakukan EDS untuk mendata ulang unsur-unsur yang belum maksimal dipenuhi dan memberikan informasi tersebut kepada pemegang kebijakan untuk yang madrasah negeri dan kepada yayasan untuk madrasah swasta..
	embinaan Kepala Madrshah			<p>Terdiri dari:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Isi : 90% - Proses : 84% - SKL: 82% - Penilaian: 87% - Tendik: 76% - Sarpras: 78% - Pengelolan: 85% 	<p>10%</p> <p>16%</p> <p>18%</p> <p>3%</p> <p>24%</p> <p>22%</p>			

				ran: 88,4%				
				- Pengemba- ngan Madarash: 89,7%	11,6%	- Kepemim- pinan Pembelaja- ran: 88,4		memahami indicator - indicator yang terdapat dalam 6 kopetensi kepala madarash dan harus menyiapkan bukti fisik sesuai dengan tuntutan indikator tersebut..
				- Manaje- men Sumber Daya: 83,7%	10,3%	- Pengemba- ngan Madarash: 89,7 - Manajemen Sumber Daya: 83,7 - Kewirausa- haan: 88,8 - Supervisi pembelaja- ran : 89,6		
				- Kewira- usaha- an: 88,8%	16,3%			
				- Supervisi pembela- jaran : 89,6%	11,2%			
					10,4%			

**PENGAWAS MADRASAH
LAPORAN PEMANTAUAN 8 SNP
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN BUOL
TAHUN 2022**

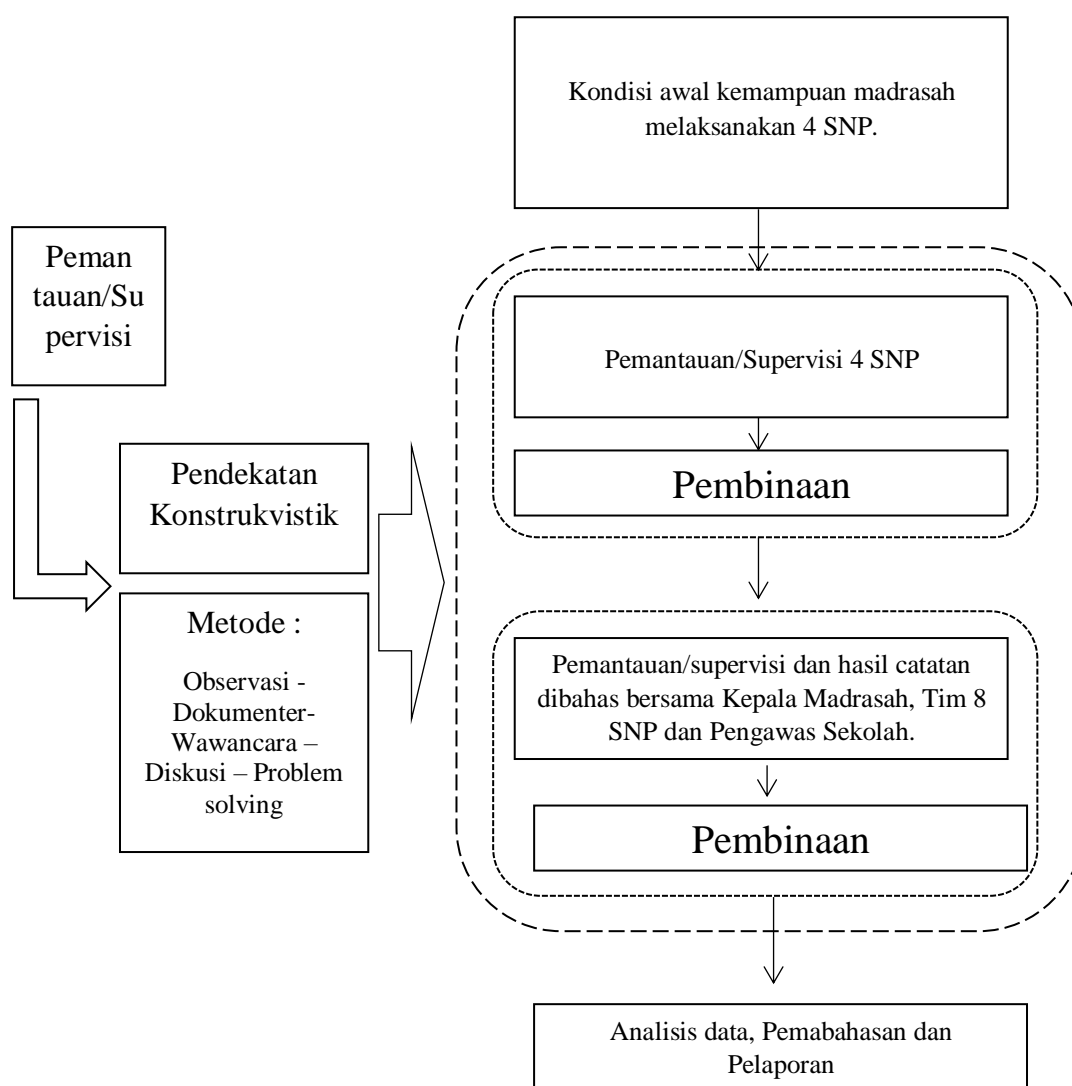


Pengawas Madrasah

**KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN BUOL
PENGAWAS MADRASAH
TAHUN 2022**

KERANGKA PIKIR PEMECAHAN MASALAH

Kerangka pikir merupakan sebuah konsep berpikir yang menggambarkan alur yang jelas dan sistematis tentang sebuah kegiatan dan pemecahan masalah yang ada di dalamnya. Kerangka berpikir pemecahan masalah kegiatan pemantauan 8 SNP adalah sebagai berikut :



Gambar 2.1
Kerangka berpikir pemecahan masalah kegiatan pemantauan 8 SNP

A. Pemantauan 4 SNP pada Pengawasan Akademik

Pengawasan akademik merupakan tugas pengawas sekolah pada madrasah yang berkenaan dengan pelaksanaan tugas pembinaan, pemantauan, penilaian dan pembimbingan dan pelatihan professional guru pada aspek kompetensi guru dan tugas pokok guru. Pengawasan akademik juga dapat disebut supervisi akademik. Supervisi diadopsi dari bahasa Inggris "*supervision*" yang berarti pengawasan atau kepengawasan. Pemantauan 8 SNP pada pengawasan akademik meliputi standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan dan standar penilaian. Indikator yang menjadi sasaran pemantauan 8 SNP sebagai acuan dalam pemecahan masalah pada pengawasan akademik, yaitu:

Tabel 2.1 Indikator Pemantauan 4 SNP pada Pengawasan Akademik

a. Standar Isi

No.	Indikator Pemantauan	Bukti Fisik
1	Melaksanakan KTSP berdasarkan muatan yang telah ditentukan	KTSP (mapel, mulok, pengemb.diri, beban belajar., ketuntasan belajar., Kenaikan kelas dan kelulusan, pendidikan kecakapan hidup, pendidikan berbasis keunggulan lokal & global)
2	Mengembangkan KTSP bersama dengan pihak terkait (panduan BSNP)	Dokumen: Berita Acara, notulen rapat, daft.hadir (guru mapel, komite, yayasan)
3	Kurikulum dikembangkan berdasarkan prinsip pengemb KTSP (7 prinsip)	Sesuai dengan referensi yang terdapat dalam dokumen tertulis Tim Pengembangan Kurikulum (TPK)
4	Melaks. Pengemb. Kurikulum dg menggunakan 7 langkah pengemb. KTSP	Melibatkan TPK, workshop, revid & revisi, menghadirkan nara sumber, finalisasi, penilaian dari, dokumen akhir
5	Memiliki kurikulum mulok yang penyusunannya melibatkan berbagai pihak	Berita Acara, notulen rapat, daftar hadir dari kepek, guru mulok, komite, instansi terkait
6	Melaksanakan Program pengembangan diri dalam bentuk ekstrakurikuler	Dokumen program kegiatan ekstra kurikuler
7	Melaksanakan Program pengembangan diri dalam bentuk kegiatan konseling	Dokumen program kegiatan layanan konseling

8	Memiliki dokumen penjabaran SK dan KD ke dalam indikator untuk setiap mata pelajaran	Dokumen penjabaran SK, KD, Indikator dari seluruh mata pelajaran per jenjang kelas
9	Menerapkan keg.pembelajaran sesuai ketentuan Permendiknas NO. 22/2006	<ul style="list-style-type: none"> • Jenjang MA 1 jam pelajaran = 45 menit, Jlh jam per minggu \geq 51 jam, Jlh minggu efektif per tahun \geq 34 minggu • Jenjang MTs 1 jam pelajaran = 40 menit, Jlh jam per minggu \geq 46 jam, Jlh minggu efektif per tahun \geq 34 minggu
10	Guru memberikan penugasan terstruktur dan mandiri tidak terstruktur	Data guru yang memberikan kedua tugas tersebut, hasil pekerjaan, nilai tugasnya
11	Pengesahan dokumen KTSP	Kepala madrasah. Komite, Kepala Kemenag Kab/Kota
12	Ketersediaan silabus mata pelajaran	Catatan mata pelajaran yang tersedia silabusnya
13	Proses pengembangan silabus	Buat Berita Acara rapat dan daftar hadir proses penyusunan silabus
14	Proses penetapan KKM	Buat Berita Acara rapat dan daftar hadir proses penetapan KKM (KKM tercantum dalam dokumen KTSP)
15	Prosedur penyusunan KKM berdasarkan 3 aspek (kompleksitas, intake siswa, daya dukung)	Buat Berita Acara rapat dan daftar hadir proses penyusunan KKM
16	Madrasah memiliki kalender pendidikan	Kalender Pendidikan yang disusun oleh sekolah

b. Standar Proses

No.	Indikator Pemantauan	Bukti Fisik
1	Ketersediaan RPP	Daftar ketersediaan RPP seluruh mata pelajaran per jenjang kelas
2	Madrasah melaksanakan proses pembelajaran dengan memenuhi persyaratan yang ditentukan	Per romber maks 38 siswa jenjang MA dan maksimum 36 untuk jenjang MTs . Beban mengajar \geq 24 jam, Tersedianya buku pegangan guru dan buku siswa dengan ratio 1 : 1

3	Guru melaksanakan kegiatan proses pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran	Hasil supervisi akademik oleh kepala sekolah
4	Guru melakukan penilaian hasil belajar untuk memperBi proses pembelajaran	Dokumen penilaian (buku nilai) oleh guru
5	Kepala Madrasah menyusun program supervisi (Akademik dan Manajerial)	Dokumen program supervisi akademik dan manajerial
6	Kepala Madrasah melaksanakan supervisi (Akademik dan Manajerial)	Dokumen hasil pelaksanaan supervisi akademik dan manajerial
7	Kepala Madrasah melaporkan hasil pelaksanaan supervisi (Akademik dan manajerial)	Dokumen laporan hasil supervisi akademik dan manajerial kepada ybs, dewan guru, pengawas dan komite
8	Kepala Madrasah menindaklanjuti hasil supervisi akademik	1. Pemberian contoh, 2. Diskusi, 3. Diklat/Pelatihan, 4. konsultasi (Buku kendali)
9	Kepala Madrasah melakukan evaluasi terhadap guru dalam proses pembelajaran	1. Perencanaan, 2. Pelaksanaan, 3. Evaluasi pembelajaran, 4. rrencana tindak lanjut (Buku Kendali)
10	Kepala Madrasah melakukan tindak lanjut terhadap hasil supervisi akademik	Memberikan penghargaan terhadap guru yang telah memenuhi standar dan atau memberikan teguran yang bersifat mendidik terhadap guru yang belum memenuhi standar (Buku Kendali)

c. Standar Kompetensi Lulusan

No.	Indikator Pemantauan	Bukti Fisik
1	Siswa memperoleh pengalaman belajar agar mampu berpikir logis, kritis, kreatif, dan inovatif dalam mengambil keputusan	1. RPP yang memuat tugas terstruktur dalam bentuk pemecahan masalah, 2. Dokumen hasil tugas terstruktur dalam bentuk pemecahan masalah
2	Siswa memperoleh pengalaman belajar yang dapat menganalisis gejala alam dan sosial	1. Kumpulan hasil diskusi, 2. Kumpulan kliping, 3. laporan kegiatan hasil analisis, 4. laporan pengamatan

3	Siswa memperoleh pengalaman belajar untuk mencari informasi dari berbagai sumber	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengunjungi perpustakaan, 2. Kliping, 3. Laporan pengamatan dari media elektronik, 4. Mengadakan kelompok belajar bahasa asing
4	Siswa memperoleh pengalaman belajar dengan memanfaatkan lingkungan	Pelaksanaan kegiatan di luar kelas (berkemah, karya wisata, kunjungan ke museum, pembelajaran di luar kelas, kunjungan ke lab alam
5	Siswa memperoleh pengalaman mengekspresikan diri melalui kegiatan seni dan budaya	Pegelaran tari, drama
6	Siswa memperoleh pengalaman belajar agar cinta dan bangga terhadap bangsa dan tanah air melalui mapel Pkn & kepribadian	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peringatan HB nas, 2. Peringatan HB keagamaan, 3. Pentas seni bud berbagai negara, 4. Diskusi tentang keberagaman budaya berbagai bangsa
7	Siswa memperoleh pengalaman belajar untuk menumbuh kembangkan sikap percaya diri dan bertanggungjawab	<ol style="list-style-type: none"> 1. Layanan konseling, 2. Kegiatan ekstra kurikuler
8	Siswa memperoleh pengalaman belajar untuk berpartisipasi dalam penegakan aturan-aturan sosial	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sosialisasi tatib , 2. Catatan pelanggaran, 3. Catatan pemberian sanksi, 4. Catatan penyuluhan narkoba, dll
9	Siswa memperoleh pengalaman belajar untuk menumbuhkan sikap kompetitif dan sportif	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pertandingan olahraga antar kelas, 2. Lomba olahraga tingkat kab/prov/nas
10	Siswa memperoleh pengalaman belajar agar berpartisipasi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara	<ol style="list-style-type: none"> 1. Upacara HB kenegaraan, 2. Kegiatan OSIS
11	Siswa memperoleh pengalaman belajar untuk membentuk karakter, menumbuhkan rasa sportivitas, dan kebersihan lingkungan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Prog pembiasaan 7K, 2. Prestasi bid OR, 3. Lomba kebersihan antar kelas, 4. Mulok yang relevan
12	Siswa memperoleh pengalaman belajar untuk menjalankan ajaran agama dan akhlak mulia	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ibadah bersama, 2. Peringatan HB agama, 3. Membantu warga yang memerlukan, 4. Menolong warga masyarakat K mampu
13	Siswa memperoleh pengalaman belajar untuk menghargai keragaman agama,	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peringatan HB nas, 2. Peringatan HB keagamaan,

	bangsa, suku, ras, dan gol sosial ekonomi	3. Pentas seni bud berbagai negara, 4. Bulan bahasa
14	Siswa memperoleh pengalaman belajar dalam pembentukan akhlak mulia melalui pembiasaan dan pengamalan	1. Layanan konseling, 2. Upacara Bendera, 3. Ibadah bersama, 4. Kegiatan kebersihan
15	Siswa memperoleh pengalaman belajar untuk menghargai perbedaan pendapat dan berempati terhadap orang lain	Dokumen laporan hasil diskusi atau kerja kelompok
16	Siswa memperoleh pengalaman belajar dalam menghasilkan karya kreatif	1. Membuat kerajinan tangan, 2. Kreasi seni tari, 3. Seni pertunjukkan , dll
17	Siswa memperoleh pengalaman keterampilan membaca dan menulis naskah	1. Mading, 2. Hasil karya siswa, 3. Lap.hasil kunjungan wisata,
18	Siswa memperoleh pengalaman keterampilan menyimak, membaca, menulis, dan berbicara dlm B.Ind maupun B.Inggris	Laporan karya tulis siswa untuk mapel B.Ind maupun B.Inggris
19	Siswa memperoleh pengalaman belajar dalam mengembangkan Iptek	Pendalaman materi mat, IPA, LKIR, Olimpiade, dll
20	Siswa memperoleh pengalaman belajar untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi	1. Keg. Pengayaan, 2. Pendalaman materi, 3. Try Out, dll

d. Standar Penilaian

No.	Indikator Pemantauan	Bukti Fisik		
1	Guru menginformasikan rancangan dan kriteria penilaian yang ada dalam silabus kepada siswa pada awal semester	1. Informasi lisan dari guru ke setiap kelas 2. Tertulis dengan di tandatangani oleh wakil siswa		
2	Guru melakukan analisis hasil belajar	Dokumen Analisis Penilaian Harian		
3	Guru menggunakan berbagai teknik penilaian	<table border="1"> <tr> <td>1. Tes (ulangan harian) 2. Penilaian melalui pengamatan 3. Tugas Terstruktur (TT) 4. Kegiatan Mandiri Tidak</td> <td>Tercantum dalam Daftar Nilai</td> </tr> </table>	1. Tes (ulangan harian) 2. Penilaian melalui pengamatan 3. Tugas Terstruktur (TT) 4. Kegiatan Mandiri Tidak	Tercantum dalam Daftar Nilai
1. Tes (ulangan harian) 2. Penilaian melalui pengamatan 3. Tugas Terstruktur (TT) 4. Kegiatan Mandiri Tidak	Tercantum dalam Daftar Nilai			

		Terstruktur (KMTT)	
4	Guru mengembalikan hasil pemeriksaan pekerjaan siswa disertai balikan/komentar yang mendidik	1. Buku PR yang di dalamnya terdapat balikan/komentar yang mendidik. 2. Lembar ulangan harian yang terdapat balikan/komentar yang mendidik	
5	Guru memanfaatkan hasil penilaian untuk perBan pembelajaran	Program remedial dan pengayaan	
6	Guru mengkomunikasikan hasil penilaian akhlak siswa kepada guru pendidikan agama untuk menentukan nilai akhir semester	Catatan penilaian akhlak siswa secara kualitatif dari guru-guru	
7	Guru mengkomunikasikan hasil penilaian kepribadian siswa kepada guru PKn untuk menentukan nilai akhir semester	Catatan penilaian kepribadian siswa secara kualitatif dari guru-guru	
8	Madrasah mengkoordinasikan ulangan mid semester, ulangan akhir semester, dan ulangan kenaikan kelas	SK panitia	
9	Madrasah melaporkan hasil penilaian akhir semester kepada semua orangtua	Dokumen undangan, daftar hadir orangtua, BA/notulen rapat	
		Yang menerimanya orangtua dan siswa atau hanya orangtua	
		Diawali dengan penjelasan umum oleh kepala madrasah (didokumentasikan)	
		Dilanjutkan oleh wali kelas	
10	Madrasah melaporkan pencapaian hasil belajar kepada Kemenag Kabupaten/Kota	Laporan rekapitulasi nilai hasil belajar	

B. Pemantauan 4 SNP pada Pengawasan Manajerial

Pengawasan manajerial merupakan tugas pengawas sekolah pada madrasah yang meliputi kegiatan pembinaan, pemantauan, penilaian, serta pembimbingan dan pelatihan profesional kepala madrasah dan tenaga kependidikan lain pada aspek pengelolaan dan administrasi madrasah yang terkait langsung dengan peningkatan efisiensi dan efektivitas madrasah dalam mendukung terlaksananya proses pembelajaran. Pemantauan 8 SNP pada pengawasan manajerial meliputi standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan dan standar pembiayaan. Indikator yang

menjadi sasaran pemantauan 8 SNP sebagai acuan dalam pemecahan masalah pada pengawasan manajerial, yaitu:

Tabel 2.2 Indikator Pemantauan 4 SNP pada Pengawasan Manajerial

a. Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan

No.	Indikator Pemantauan	Bukti Fisik
1	Madrasah memiliki daftar tenaga pendidik	Dokumen data tenaga pendidik
2	Guru mengajar sesuai dengan latar pendidikannya	SK pembagian tugas mengajar
3	Madrasah memiliki daftar absen tenaga pendidik	1. Daftar absen guru, 2. Daftar rekapitulasi persentase kehadiran guru
4	Madrasah memiliki daftar absen tenaga kependidikan	1. Daftar absen tenaga kependidikan, 2. Daftar rekapitulasi persentase kehadiran tenaga kependidikan
5	Guru memiliki integritas kepribadian dan bertindak sesuai dengan norma yang berlaku	Buku kendali pembinaan guru
6	Guru menguasai materi pelajaran yang diajarkan serta mengembangkan secara ilmiah	1. SK mengajar, 2. KTI , 3. Keikutsertaan dalam pertemuan ilmiah
7	Kepala Madrasah memiliki kemampuan manajerial	1. Peminat semakin meningkat, 2. Semua guru sudah S1 dan ikut dalam pengembangan profesi, 3. Setiap guru memiliki silabus dan RPP, 4. Perkembangan sarpras makin bertambah, 5. Dapat menggalang dana masyarakat, 6. Adanya kerjasama dengan berbagai instansi terkait
8	Kepala Madrasah memiliki kemampuan kewirausahaan	Dokumen pengelolaan keuangan dari : 1. koperasi siswa, 2. peternakan/perikanan, 3. pertanian/perkebunan, 4. unit produksi lain
9	Kepala Madrasah melakukan supervisi setiap tahun	1. Program supervisi, 2. Pelaksanaan supervisi, 3. Laporan supervisi
10	Madrasah memiliki tenaga administrasi sesuai kebutuhan	Daftar tenaga administasi dan SK penunjukkan

11	Madrasah memiliki kepala dan tenaga perpustakaan	Daftar tenaga perpustakaan dan SK penunjang
12	Madrasah memiliki kepala laboratorium	Daftar pengelola laboratorium dan SK penunjang
13	Madrasah memiliki teknisi laboratorium	Daftar pengelola laboratorium dan SK penunjang
14	Madrasah memiliki laboran	Daftar pengelola laboratorium dan SK penunjang
15	Madrasah memiliki petugas layanan khusus	Petugas khusus dengan SK : 1. Penjaga sekolah, 2. Tukang kebun, 3. Tenaga kebersihan, 4. Pesuruh.

b. Standar Sarana dan Prasarana

No.	Indikator Pemantauan	Bukti Fisik
1	Madrasah memiliki luas lahan sesuai ketentuan	Sertifikat tanah
2	Madrasah memiliki luas lantai sesuai ketentuan	Buat daftar luas seluruh bangunan
3	Madrasah memiliki sanitasi sebagai persyaratan kesehatan	1. Memiliki sanitasi 2. Ada saluran air kotor, 3. Ada tempat sampah, 4. Ada saluran air hujan.
4	Madrasah melakukan pemeliharaan terhadap bangunan	1. Pemeliharaan ringan 2. Pemeliharaan berat
5	Madrasah memiliki prasarana yang lengkap	Sarana ruang pimpinan : kursi, meja, kursi dan meja tamu, lemari, papan statistik, simbol kenegaraan, tempat sampah, jam dinding
6	Madrasah memiliki ruang kelas dan sarana sesuai ketentuan	Sarana kelas : kursi/meja siswa, kursi/meja guru, lemari, papan pajang, papan tulis, tempat sampah, tempat cuci tangan, jam dinding, soket listrik
7	Madrasah memiliki buku teks pelajaran sesuai ketentuan	Buat daftar kepemilikan buku teks pelajaran dengan rasio 1 : 1
8	Madrasah memiliki sarana ruang pimpinan sesuai ketentuan	Sarana ruang pimpinan : kursi, meja, kursi dan meja tamu, lemari, papan statistik, simbol kenegaraan, tempat sampah, jam dinding
9	Madrasah memiliki sarana ruang TU sesuai ketentuan	Sarana ruang TU : Kursi, meja, lemari, papan statistik, tempat sampah, mesin tik, filing cabinet,

		brankas, telepon, jam dinding, soket listrik,
10	Madrasah memiliki sarana ruang konseling sesuai ketentuan	Sarana ruang konseling : meja, kursi, kursi, kursi tamu, lemari, papan kegiatan, instrumen konseling, buku sumber, media, jam dinding
11	Madrasah memiliki sarana ruang UKS sesuai ketentuan	Sarana ruang UKS : tempat tidur, lemari, meja, kursi, catatan kesehatan siswa, perlengkapan P3K, tandu, selimut, tensimeter, termometer badan, timbangan badan, pengukur tinggi badan, tempat sampah, tempat cuci tangan, jam dinding
12	Madrasah memiliki sarana ruang OSIS sesuai ketentuan	Sarana ruang OSIS : meja, kursi, papan tulis, lemari, jam dinding
13	Madrasah memiliki jamban sesuai ketentuan	Jamban putra = jlh siswa putra/40 Jamban putri = jlh siswa putri/30
14	Madrasah memiliki sarana ruang gudang sesuai ketentuan	Sarana gudang : lemari dan rak
15	Madrasah memiliki sarana tempat bermain sesuai ketentuan	Sarana : tiang bendera, bendera, peralatan bola voli, peralatan sepak bola, peralatan bola basket, peralatan senam, peralatan atletik, peralatan seni budaya, peralatan keterampilan, pengeras suara, tape recorder

c. Standar Pengelolaan

No.	Indikator Pemantauan	Bukti Fisik
1	Madrasah merumuskan visi, misi, dan tujuan lembaga	1. Notulen rapat proses penyusunan 2. Rumusan visi, misi dan tujuan 3. Notulen rapat sosialisasi visi, misi, dan tujuan 4. Penetapan visi, misi, dan tujuan
2	Madrasah memiliki rencana kerja menengah dan tahunan	Notulen rapat sosialisasi kepada warga sekolah
3	Madrasah memiliki pedoman pengelolaan sekolah	1. KTSP, 2. Kaldik, 3. Struktur organisasi lengkap dg.uraian tugas, 4. Peraturan akademik,

		5. Tatib, 6. Kode etik, 7. Biaya operasional madrasah
4	Madrasah melaksanakan kegiatan sesuai dengan rencana kerja	Buat matriks rencana kegiatan dn fakta pelaksanaan
5	Madrasah melaksanakan pengelolaan kegiatan kesiswaan	1. Seleksi PPDB, 2. Pelaks.layanan konseling, 3. Pelaksanaan.ekskul, 4. Pembinaan prestasi unggulan, 5. Pelacakan alumni
	Madrasah memiliki kelengkapan administrasi kesiswaan	1. Buku Induk siswa, 2. Daftar 8355, 3. Buku klaper, 4. Buku mutasi, 5. Buku kelss,
6	Madrasah melaksanakan kegiatan pengembangan kurikulum dan pembelajaran	1. KTSP, 2. Kaldik, 3. Program pembelajaran, 4. Penilaian hasil belajar, 5. Peraturan akademik
7	Madrasah melaksanakan program pengelolaan pendayaagunaan PTK	1. Pembaian tugas, 2. Penentuan sistem penghargaan, 3. Pengembangan profesi, 4. Promosi dan penempatan. 5. Mutasi
8	Madrasah melakukan kegiatan pada upaya penciptaan suasana, iklim, dan lingkungan pembelajaran yg kondusif	1. Dokumen tatib madrasah, 2. Tata krama kehidupan madrasah
9	Madrasah melaksanakan program pengawasan yang dosialisasikan kepada Pendidik dan Tenaga Kependidikan (PTK)	1. Program supervisi akademik, 2. Program supervisi manajerial, 3. Pelaksanaan supervisi akademik, 4. Pelaksanaan supervisi manajerial, 5. Laporan pelaksanaan supervisi akademik, 6. Laporan pelaksanaan supervisi manajerial
10	Madrasah melaksanakan kegiatan evaluasi diri (EDS)	Dokumen laporan EDS
11	Madrasah mempersiapkan unsur-unsur pelaksanaan akreditasi sekolah	1. Dokumen 8 SNP, 2. SK Tim, 3. bukti fisik nondokumen, 4. sarpras yang diperlukan
12	Madrasah melaksanakan evaluasi kinerja PTK	1. Kesesuaian latar belakang pendidian dengan mapel yang diampu (SK mengajar), 2. Keseimbangan beban kerja (SK mengajar), 3. DP3

13	Madrasah memiliki SIM untuk mendukung administrasi pendidikan	1. Komputer/laptop, modem, website 2. Petugas khusus
----	---	---

d. Standar Pembiayaan

No.	Indikator Pemantauan	Bukti Fisik
1	Sekolah menyusun RKAM/RAPBM	1. Notulen rapat proses penyusunan 2. Melibatkan stakeholders sekolah (kepsek, guru, TU, komite)
2	Madrasah memiliki catatan tahunan berupa dokumen investasi sarpras 3 tahun terakhir	Dokumen nilai aset sarpras
3	Madrasah memiliki sumber pendapatan yang tercantum dalam RKAM/RAPBM	1. sumber APBN 2. sumber APBD provinsi 3. sumber APBD Kab/Kota 4. sumber anggaran pemerintah 5. biaya pendidikan siswa (SPP/komite) 6. biaya pendaftaran 7. sumbangan orangtua siswa 8. sumber dana masyarakat lain 9. sumber pendapatan lain
4	Madrasah memiliki sumber pengeluaran yang tercantum dalam RKAS/RAPBS	1. gaji dan tunjangan guru 2. gaji dan tunjangan tenaga kependidikan 3. biaya pengembangan guru dan tenaga kependidikan 4. kegiatan pembelajaran 5. kegiatan siswa 6. alat tulis sekolah 7. bahan habis pakai 8. alat habis pakai 9. kegiatan rapat 10. transport dan perjalanan dinas 11. penggandaan soal-soal ulangan 12. daya dan jasa 13. lainnya
5	Madrasah melakukan pengelolaan terhadap dana dari orangtua siswa	Dokumen pengelolaan dana masyarakat
6	Madrasah memiliki pedoman pengelolaan keuangan	1. Pedoman pengelolaan dana BOS, 2. Dana rutin, dll

7	Madrasah memiliki pembukuan keuangan 4 tahun terakhir	Dokumen yang berhubungan dengan SPJ keuangan
---	---	--

DOKUMENTASI SAAT WAWANCARA

Foto tempat pelaksanaan wawancara di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Buol.



Foto bersama Mashuri M.Pake, S.Pd., M.Pd selaku Kepala Seksi Pendidikan Madrasah pada Kantor Kementerian Agama Kabupaten Buol,



Foto bersama Ruhuddin, S.Pd., M.Pd selaku Ketua Kelompok Kerja Pengawas Madrasah (Pokjawas) pada Kantor Kementerian Agama Kabupaten Buol, Tanggal, 26 Juni 2023



Foto bersama Sa'adatul Fitriah, S.Ag selaku Pengawas Madrasah Tingkat Madrasah Ibtidaiyah Wilayah Kecamatan Biau, Bukal, Bunobogu, Paleleh, Tanggal, 06 Juli 2023

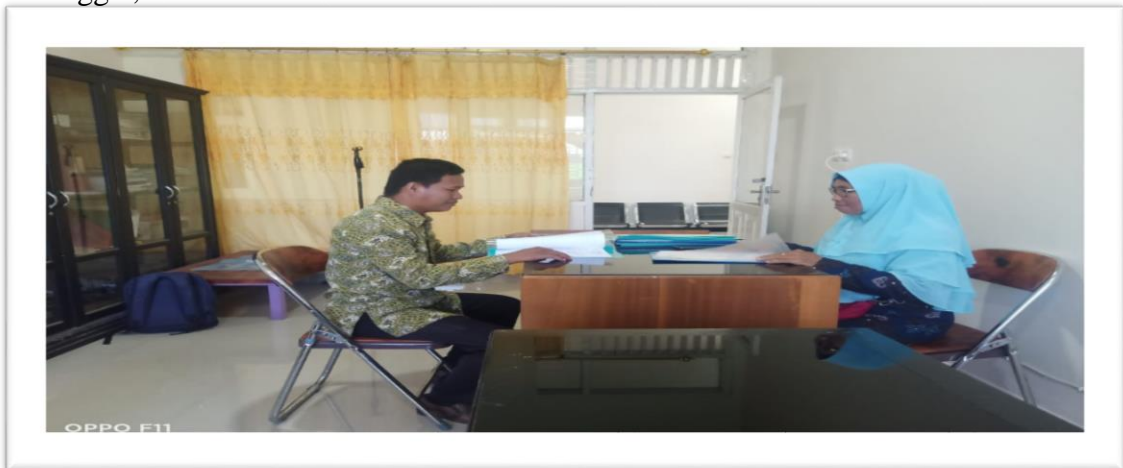


Foto bersama Arie Fatrizam, S.IP selaku Staf Setjen Kantor kementerian Agama Kabupaten Buol guna pengambilan data Profil Kantor,



Foto bersama Aminah R.Buhang, S.Pd dan AstutiSalim, S.Pd Serta Rahmawati S.Katili, S.Pd selaku Guru Pada MIS Darussa'adah Bunobogu, Tanggal,27 Juni 2023



Foto bersama Moh. Gazali, S.Pd selaku Kepala MIS Nurul Hidayah Potugu, Tanggal, 5 Juli 2023,



Foto bersama Zakiah Mahmud, S.Pd., M.Pd selaku Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri Buol Tanggal, 09 Juli 2023

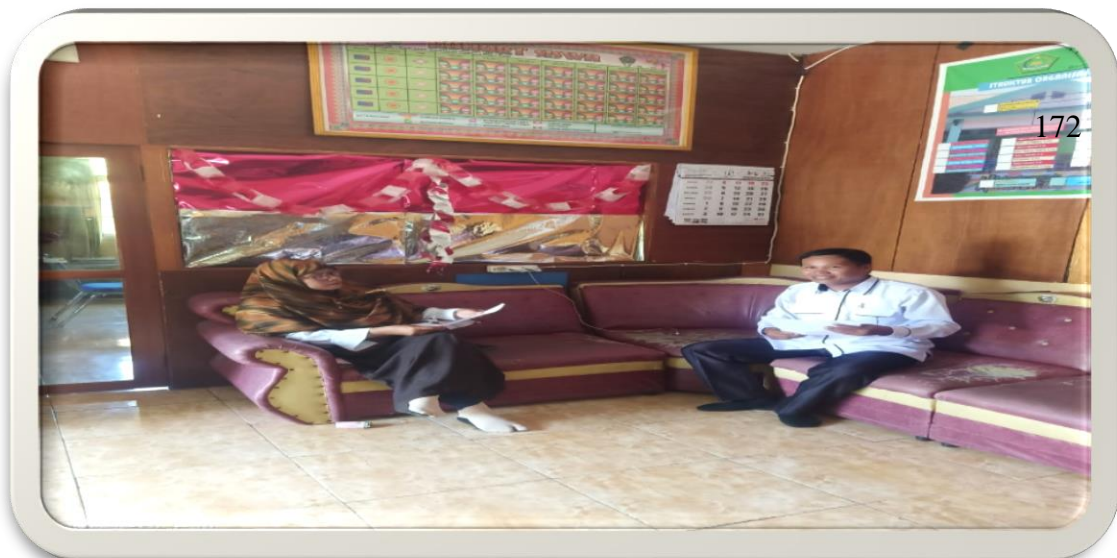


Foto bersama Labaco, S.Pd selaku Pengawas Madrasah Tingkat Madrasah Tsanawiyah Tanggal, 12 Juli 202



Foto bersama Musrifan G.Taulama, S.Pd selaku Pengawas PAI Tingkat SD Wilayah Kecamatan Bokot, Bukal, Tiloan, Momunu, Biau, Karamat, Lakea. Tanggal, 12 Juli 2023



Foto bersama Monton Yakin, S.Pd selaku pengawas PAI Tingkat SMP Tanggal, 21 Juli 2023



Foto bersama Rohani, S.Pd selaku Pengawas PAI Tingkat SD Wilayah Kecamatan Paleleh, Paleleh Barat, Gadung, Bunobogu, Tanggal, 25 Juli 2023



Foto bersama Sosrosuwondo L. Akas, S.Ag selaku Pengawas Madrasah Tingkat MI Wilayah Kecamatan Tiloan, Momunu, Karamat, Lakea, Tanggal, 25 Juli 2023



Foto Sennawati, S.Pd, selaku Pengawas Madrasah Tingkat MTs Tanggal, 28 Juli 2023



Foto bersama Pengawas Madarasah dan Pengawas PAI diruang Pengawas Kantor kementerian Agama Kabupaten Buol, Tanggal, 25 Juli 2023



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. IDENTITAS PRIBADI

Nama : Ramly
 TTL : Bokat, 22, Juli, 1981
 Agama : Islam
 Alamat : Desa Tang Kec. Bokat Kab. Buol



Riwayat Pendidikan :

- a. Lulus SDN 2 Mamboro 1993
- b. Lulus Mts Al-Khairaat Tondo 1996
- c. Lulus MAN 2 Palu 1999
- d. Lulus D2 GPAI di STAIN Datokarama Palu 2001
- e. Lulus S1 PAI di UNISMUH Palu 2009
- f. Tercatat sebagai mahasiswa Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu 2021- Sekarang

Riwayat Organisasi :

- a. Anggota PGRI Kab Buol 2001-2023
- b. Anggota PGMI Kab Buol 2010-2023

II. IDENTITAS KELUARGA

- a. Ayah

Nama	: Alm. Ahmad Panulung
Umur	: 1950-2001
Agama	: Islam
Pekerjaan	: Pensiun Guru
Suku/Bangsa	: Buol/Indonesia
Alamat	: Jl. Trans Sulawesi Desa Tang Kec. Bokat Kab. Buol

- b. Ibu

Nama	: Khadidjah M. Nggai
Umur	: 70 Tahun
Agama	: Islam
Pekerjaan	: URT
Suku/Bangsa	: Buol/ Indonesia
Alamat	: Jl. Trans Sulawesi Desa Tang Kec. Bokat Kab. Buol

- c. Isteri
- | | |
|----------------------|--|
| Nama | : Ulfa. S.Pd |
| Tempat Tanggal Lahir | : Kalangkangan, 22 April 1984 |
| Pendidikan | : S1 PAI |
| Agama | : Islam |
| Pekerjaan | : ASN |
| Suku/Bangsa | : Bugis/ Indonesia |
| Alamat | : Jl. Trans Sulawesi Desa Tang Kec. Bokat
Kab. Buol |
- d. Anak
- 1) Nama : Moh. Fauzan
Tempat Tanggal Lahir : Tolitoli 31 Januari 2012
Agama : Islam
Pekerjaan : pelajar
 - 2) Nama : Moh Absya Zain
Tempat Tanggal Lahir : Tolitoli 23 Februari 2015
Agama : Islam
Pekerjaan : Pelajar
 - 3) Nama : Zahrah
Tempat Tanggal Lahir : Buol 07 Januari 2019
Agama : Islam
Pekerjaan : Pelajar